

**INTERNALISASI JIWA *ENTREPRENEUR* PADA SISWA KELAS XII
MA AL HAYATUL ISLAMIYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN**

SKRIPSI



Oleh :

Istiqomatul Fitriyah

NIM. 19130037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN SAMPUL
INTERNALISASI JIWA ENTREPRENEUR PADA SISWA KELAS XII
MA AL HAYATUL ISLAMIYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

Istiqomatul Fitriyah

NIM. 19130037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI JIWA ENTREPRENEUR PADA SISWA KELAS XII
MA AL HAYATUL ISLAMİYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN**

Oleh
Istiqomatul Fitriyah
NIM. 19130037

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
INTERNALISASI JIWA ENTREPRENEUR PADA SISWA KELAS XII
MA AL HAYATUL ISLAMİYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Istiqomatul Fitriyah (19130037)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 03 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar *Strata satu*
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Penguji

Tanda tangan

Ketua sidang

Dr. Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA :
NIP. 197910022015032001



Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd :
NIP. 197606192005012005



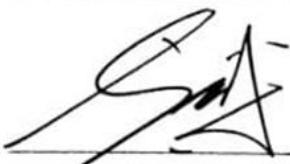
Pembimbing

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd :
NIP. 197606192005012005



Penguji Utama

Dr. Saiful Amin, M.Pd :
NIP. 198709222015031005



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Istiqomatul Fitriyah
NIM : 19130037
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Internalisasi Jiwa Entrepreneur Pada Siswa Kelas
XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan
Kewirausahaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juni 2023
Yang menyatakan:


Istiqomatul Fitriyah
19130037

LEMBAR MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah
diusahakannya”

(QS. An-Najm:39)¹

¹ Al Qur'an, QS An-Najm/53:39.

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Istiqomatul Fitriyah

Malang, 7 Juni 2023

Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalaamuvaluikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Istiqomatul Fitriyah
NIM : 19130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Internalisasi Jiwa Entrepreneur Pada Siswa Kelas XII MA
Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan.

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamuvaluikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongannya, Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik karena beberapa pihak yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan.

Dengan segenap rasa kasih sayang dan diiringi do’a dengan tulus, maka dari itu penulis memberikan sebuah persembahan atas terselesainya karya skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Ayah H. Mursyidi dan Ibu Halimah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan motivasi yang tidak ada batasnya hingga pengorbanannya yang begitu besar yang tidak akan terbalas dengan apapun. Berkat doa-doa beliau, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Seluruh keluarga besar dan kerabat saya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, dan doa yang tidak ada batasnya.
3. Seluruh guru penulis dari RA, MI, MTs, MA, guru ngaji dan seluruh dosen khususnya dosen pembimbing saya, terimakasih atas seluruh ilmu dan kesabaran serta ketulusan dalam mendidik dan membimbing saya. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi saya.
4. Adik-adik ku tersayang Yulia Khalidatur dan Zainal Abidin yang senantiasa memberikan support untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
5. Seluruh teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu dan seluruh teman-teman seperjuangan PIPS Angkatan 2019 Asti’ Adigama yang juga memberikan dukungan semangat.
6. Segenap pihak yang juga membantu dan berperan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Internalisasi Jiwa Entrepreneur Pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan*” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, dan para pengikut setia-Nya yang telah membawa terang dalam kehidupan seluruh umat manusia yakni Agama Islam.

Dalam menyusun skripsi ini tentunya peneliti tidak pernah luput dari suatu kesalahan dan kekurangan. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak yang telah memberikan masukan, bimbingan, kritik, dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan selaku dosen wali yang telah mendampingi penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan serta restunya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tua, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan doa yang tidak ada batasnya.

7. AH. Sultoni As, S.Pdi selaku Kepala Sekolah beserta keluarga besar MA Al Hayatul Islamiyah yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dan memberikan informasi serta pengalaman berharga bagi penulis yang dibutuhkan selama proses penelitian hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2019 Asti'Adigama dan seluruh teman-teman saya tanpa terkecuali yang telah memberikan kesan selama berada di bangku perkuliahan.
9. Temanku Lia latifa yang senantiasa memberikan saran serta masukan ketika peneliti merasa kesulitan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. terimakasih sebanyak-banyaknya atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan dan semoga segala hal yang diberikan menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah.

Segala kerendahan hari penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun penelitian lain.

Malang, 7 Juni 2023

Istiqomatul Fitriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No.158 tahun 1987 dan No. 0543b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	-

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 1.2 Nilai-Nilai Pokok Kewirausahaan	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	48
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif.....60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin penelitian.....	150
Lampiran 2. Surat keterangan Pelaksanaan Penelitian MA Al Hayatul Islamiyah Malang.....	151
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penelitian.....	152
Lampiran 4. Pedoman Observasi Penelitian.....	156
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	159
Lampiran 6. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	167
Lampiran 6. Biodata Penulis.....	168

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Internalisasi	18
B. Jiwa <i>Entrepreneur</i>	19
1. Karakteristik Jiwa <i>Entrepreneur</i>	23
2. Fungsi dan Peran Jiwa <i>Entrepreneur</i>	27

3. Tujuan dan Manfaat Jiwa <i>Entrepreneur</i>	28
4. Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneur</i>	32
C. Pendidikan Kewirausahaan	35
1. Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Kewirausahaan	38
2. Nilai-Nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan	41
D. Penanaman Jiwa <i>Entrepreneur</i> Terhadap Siswa SMA/MA.....	44
F. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Kehadiran Peneliti.....	54
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Analisis Data	59
H. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Objek penelitian.....	63
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	69
1. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan yang diinternalisasikan Pada Siswa di MA Al Hayatul Islamiyah	69
2. Proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan	79
3. Faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan	96
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan yang diinternalisasikan Pada Siswa di MA Al Hayatul Islamiyah	106
B. Proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan.....	116
C. Faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan.....	131

BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	149

ABSTRAK

Fitriyah, Istiqomatul. (2023). *Internalisasi Jiwa Entrepreneur Pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa adalah proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan secara mendalam yang dilakukan melalui pembinaan, bimbingan. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam pengetahuan, sikap dan perilaku siswa yang ditunjukkan pada kegiatan sehari-hari dan lebih menitikberatkan pada aspek individu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan pada siswa di MA Al Hayatul Islamiyah. (2) Menganalisis proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan. (3) Menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa di MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan pada siswa di MA Al Hayatul Islamiyah, antara lain: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Proses penanaman nilai tersebut melalui praktik secara langsung dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*). (2) Proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan melalui beberapa tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahapan traninternalisasi. Menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan strategi kedisiplinan, dalam bentuk kegiatan pelatihan kewirausahaan, pameran karya siswa, bazar, dan praktik langsung melalui upkb (ujian praktek kemandirian berwirausaha). Hasil proses tersebut menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan terlihat dari outputnya peserta didik setelah mengikuti program ini peserta didik yang sudah lulus banyak yang berwirausaha. (3) Faktor pendorong internalisasi jiwa *entrepreneur* adalah keaktifan kepala sekolah beserta guru dalam berpartisipasi, dapat mengetahui minat bakat peserta didik, motivasi dari peserta didik, kebijakan pemerintah dalam mengarahkan keterampilan, dan guru pematari yang berkompeten dalam bidangnya. Faktor penghambat yang muncul dalam proses pendidikan kewirausahaan adalah terhalang pembiayaan yang belum stabil, pengunduran jadwal pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, sikap siswa mudah berubah sehingga dapat mempengaruhi semangat dan kehadiran siswa, dan keterbatasannya fasilitas.

Kata kunci: *Internalisasi, Jiwa Entrepreneur, Pendidikan Kewirausahaan*

ABSTRACT

Fitriyah, Istiqomatul. (2023). *Internalization of Entrepreneurial Spirit in Class XII Students of MA Al Hayatul Islamiyah through Entrepreneurship Education.* Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Internalization of the entrepreneurial spirit in students is a process of instilling entrepreneurial values in depth which is carried out through coaching, guidance. So that these values can be reflected in the knowledge, attitudes and behavior of students which are shown in daily activities and focus more on individual aspects.

The purpose of this research is to (1) describe the values of entrepreneurship education that are internalized in students at MA Al Hayatul Islamiyah. (2) Analyzing the process of internalizing the entrepreneurial spirit in MA Al Hayatul Islamiyah students through entrepreneurship education. (3) Analyze the driving and inhibiting factors in the process of internalizing the entrepreneurial spirit in students at MA Al Hayatul Islamiyah through the entrepreneurship education program

This research method uses a qualitative approach to the type of descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation methods. In analyzing the data, the researcher uses data reduction, data presentation, conclusion/verification. While testing the validity of the data in the form of source triangulation and technique triangulation.

The results of the study show that: (1) The values of entrepreneurship education that are internalized in students at MA Al Hayatul Islamiyah, include: being independent, creative, daring to take risks, action-oriented, leadership, and hard work. The process of instilling these values is through hands-on practice in the MBC (Mahayis Business Center) entrepreneurship program. (2) The process of internalizing the entrepreneurial spirit in MA Al Hayatul Islamiyah students through entrepreneurship education goes through several stages, namely the value transformation stage, the value transaction stage, and the traninternalization stage. Using exemplary strategies, habituation, giving advice, and disciplinary strategies, in the form of entrepreneurship training activities, exhibitions of student work, bazaars, and direct practice through upkb (self-employment independent practice exams). The results of this process show a very significant development as can be seen from the output of students after participating in this program, many students who have graduated are entrepreneurs. (3) Factors driving the internalization of the entrepreneurial spirit are the activeness of the principal and the teacher in participating, being able to find out the interests of the talents of students, the motivation of students, government policies in directing skills, and teacher speakers who are competent in their fields. The inhibiting factors that arise in the entrepreneurship education process are obstructed by unstable financing, delays in the schedule for implementing entrepreneurial activities, student attitudes change easily so that they can affect student enthusiasm and attendance, and limited facilities.

Keywords: *Internalization, Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurship Education*

مستخلص البحث

فطرية، إستقامة. ٢٠٢٣. استيعاب صاحب الأعمال للطلبة في القسم الثاني عشر في المدرسة العالية الحياة الإسلامية من خلال تربية زيادة الأعمال. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث الجامعي: الدكتور شمس السوسيلواتي، الماجستير

إن استيعاب صاحب الأعمال لدى الطلبة هو عملية غرس قيم زيادة الأعمال في العمق والتي تمت من خلال التدريب والتوجيه بحيث انعكست هذه القيم في معرفة ومواقف وسلوك الطلبة والتي ظهرت في الأنشطة اليومية و التركيز أكثر على الجوانب الفردية.

الأهداف من هذا البحث هي (١) وصف قيم تربية زيادة الأعمال التي تم استيعابها لدى الطلبة في المدرسة العالية الحياة الإسلامية. (٢) تحليل عملية استيعاب صاحب الأعمال لدى الطلبة في المدرسة العالية الحياة الإسلامية من خلال تربية زيادة الأعمال. (٣) تحليل العوامل الدافعة والمثبطة في عملية استيعاب صاحب الأعمال لدى الطلبة في المدرسة العالية الحياة الإسلامية من خلال برامج تربية زيادة الأعمال

استخدمت طريقة البحث المدخل النوعي لنوع البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة و المقابلة و التوثيق. في تحليل البيانات استخدمت الباحثة تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج/ التحقق. و إما اختبار صحة البيانات في شكل تثلث المصدر و تثلث التقنية.

دلت نتائج البحث كما يلي: (١) قيم تربية زيادة الأعمال التي تم استيعابها لدى الطلبة في المدرسة العالية الحياة الإسلامية، تشمل: المستقل، الابتكاري، الشجاع على المجازفة، العملي المنحى، القيادة، والإجتهد، عملية غرس هذه القيم من خلال الممارسة المباشرة في برنامج زيادة الأعمال *MBC (Mahayis Business Center)* (٢) عملية استيعاب صاحب الأعمال لدى الطلبة في المدرسة العالية الحياة الإسلامية من خلال تربية زيادة الأعمال عبر عدة مراحل، وهي مرحلة تحويل القيمة، ومرحلة معاملات القيمة، ومرحلة التحويل الداخلي، باستخدام استراتيجيات نموذجية، والتعود، وتقديم المشورة، والانضباط. الإستراتيجيات، في شكل أنشطة تدريبية / زيادة الأعمال القائمة على المشاريع، ومعارض عمل الطلبة، والبازارات، و الممارسة العملية من خلال *UPKB* (امتحانات الممارسة المستقلة للتوظيف الذاتي)، ظهرت العملية تقدمًا كبيرًا للغاية كما يمكن رؤيته من الناتج من الطلاب بعد المشاركة في هذا البرنامج، العديد من الطلاب الذين تخرجوا هم رواد أعمال. (٣) العوامل الدافعة لاستيعاب صاحب الأعمال هي نشاط المدير والمعلمين في المشاركة، والقدرة على معرفة اهتمامات مواهب الطلبة، وتحفيز الطلبة، والسياسات الحكومية في توجيه المهارات، وتقديم المعلمين الذين هم المختصة في مجالاتهم. تشمل العوامل المثبطة التي نشأت في عملية تربية زيادة الأعمال كما يلي: إعاقاة التمويل غير المستقر، وتأجيل الجدول الزمني لتنفيذ أنشطة زيادة الأعمال، وتغيير مواقف الطلبة بسهولة بحيث يمكن أن تؤثر على حماس الطلبة و حضورهم، و التسهيلات المحدودة، و شعر بعض الطلبة بالملل والارتباك. الحرية عند تطوير التدريب الذاتي.

الكلمات المفتاحية: الإستيعاب، صاحب الأعمال، تربية زيادة الأعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional akan terus mengarah pada upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan untuk mencapai keunggulan bangsa. Intervensi SDM merupakan tanggung jawab seluruh bidang pembangunan, salah satu bidang penting yang mempunyai kontribusi secara langsung terhadap perkembangan kualitas SDM yaitu pada bidang pendidikan. Perkembangan suatu masyarakat tentunya sangat bergantung pada kondisi pendidikan masyarakatnya sebagai potensi pendidikan di wilayah tersebut. Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan diri sendiri, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan bangsa itu sendiri.²

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sudah memasuki revolusi industri *era super smart society (society 5.0)* tentunya mendapatkan tantangan yang cukup berat. Termasuk yang perlu dipersiapkan oleh lembaga pendidikan sebagai faktor utama dalam mempersiapkan kualitas SDM yang berkualitas. Menghadapi era *society 5.0* ini diperlukan perubahan paradigma pendidikan pada lembaga pendidikan. Mengingat kemajuan zaman pada semua bidang kehidupan yang begitu cepat menuntut dunia pendidikan harus segera menyusun dan menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman saat ini. Terlihat di beberapa pendidikan tradisional yang selama ini masih

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Pertama (Gorontalo: Ideal Publishing, 2014) hlm: 9.

diterapkan di Indonesia harus segera diganti kearah pendidikan yang dapat memberikan fasilitasi bagi peserta didik untuk memenuhi dan menghadapi perubahan zaman yang tidak dapat dihindari.³ Sehingga menjadikan suatu bangsa untuk mampu bersaing di tengah globalisasi dan inovasi teknologi yang tanpa henti tergantung pada kualitas SDM Indonesia yang sehat jasmani maupun mental dan memiliki keterampilan serta keahlian kerja.

Namun permasalahannya terkait ketenagakerjaan yang masih memperlihatkan yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang belum dapat diatasi karna banyak SDM yang tidak mampu bersaing dan berkompetisi untuk mendapatkan kesempatan kerja. Selain itu tidak dapat dipungkiri bawasannya saat ini lapangan pekerjaan yang sangat terbatas dan tidak sebanding lurus dengan para lulusan pendidikan, baik pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Sehingga menjadikan semua pihak harus terus berpikir untuk menghasilkan karya nyata dalam menangani ketidakseimbangan antara adanya lapangan kerja dan lulusan lembaga pendidikan. Ketidakseimbangan tersebut menjadi penyebab serius terhadap peningkatan pengangguran. Masalah pengangguran ini merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang sangat serius yang dihadapi bangsa ini dengan jumlah pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya.⁴

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) data pengagguran menurut kelompok umur di Indonesia tercatat pada bulan Februari 2022 dengan jumlah

³ Pangondian Gultom, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Melalui Pelatihan dan Seminar," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* Vol. 1, no. 2 (December 9, 2021): hlm:74, <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.151>.

⁴ Made Antara, "Penyiapan Sdm Berbasis Kewirausahaan," *Universitas Udayana, Bali* Vol.1, no. 1 (2014): hlm: 1.

pengangguran terdapat 8,4 juta jiwa dengan persentasinya hingga 5,83% dari total angkatan kerja yang berjumlah 144,04 juta jiwa orang yang pengangguran.⁵ Selain itu dari BPS juga menyebutkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tahun 2022 tercatat dari jumlah pengangguran di Indonesia lulusan SMK mencapai 10,38% yang menjadi pengangguran tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pengangguran selanjutnya disusul lulusan SMA/MA dengan total 8,35%, dan diikuti oleh lulusan Diploma (I/II/III) sebanyak 6,09% pengangguran. Dibandingkan pada bulan Februari 2021 tahun lalu, data TPT dalam tingkat pendidikan SD sampai SMA/MA mengalami kenaikan.⁶

Data tersebut menunjukkan Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2020-2022 berdasarkan tingkat pendidikan yang menyatakan lulusan SMA/MA menjadi penyumbang jumlah angka pengangguran terbuka paling tinggi dibawah lulusan SMK. Tentunya persaingan ketenagakerjaan menuntut generasi muda atau lulusan lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan keterampilan. Umumnya pada tingkat pendidikan SMA/MA atau bahkan SMK merupakan tingkat pendidikan menengah atas yang direncanakan untuk menyiapkan para siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Tetapi pada kenyataannya lulusan SMA/MA tidak semuanya dapat melanjutkan ke

⁵ Viva Budy Kusnandar, "Jumlah Pengangguran Menurut Kelompok Umur (Februari 2022)," *Databoks Indonesia*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/lebih-dari-separuh-pengangguran-berusia-15-29-tahun-pada-februari-2022> (diakses pada 28 November 2022, pukul 09.05).

⁶ Nabilah Nur Alifah, "BPS: Pengangguran Di Indonesia Didominasi Lulusan SMK," 2022. <https://goodstats.id/article/bps-pengangguran-di-indonesia-didominasi-lulusan-smk-0G5Wm#:~> (diakses pada 28 November 2022, pukul 10.45).

perguruan tinggi, serta belum mempunyai keterampilan yang cukup memadai dalam menyongsong tantangan hidup di masyarakat.⁷

Akibatnya banyak dari kalangan lulusan SMA/MA belum mampu terampil dan produktif untuk menciptakan satu karya yang dapat menghidupi dirinya sendiri. Jikalau mereka akan bekerja hanya dengan lulusan SMA, kebanyakan hanya bisa sebagai karyawan pabrik, pramuniaga di toko, supermarket atau mall ternama, *cleaning service* diperkantoran, kurir, bahkan menjadi asisten rumah tangga (ART) di kota-kota besar, karir mereka umumnya hanya sebatas buruh dan operator mesin produksi.⁸

Fakta tersebut yang sering terjadi salah satu penyebabnya yaitu masih minimnya pengetahuan dan keterampilan untuk memulai berwirausaha. Dikarnakan *mindset* (pola pikir) yang masih terarah untuk menjadi seorang pegawai, buruh, ataupun pencari lowongan pekerjaan yang seharusnya *mindset* tersebut perlu diubah menjadi seorang wirausahawan yang mempunyai jiwa-jiwa *enterpreneur* dan dapat membuka lapangan kerja. Penanaman perilaku tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman, berbagai tantangan, dan persaingan yang semakin ketat pada era global ini. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat pengangguran yaitu dengan membekali diri dengan pendidikan kewirausahaan dalam memajukan kualitas pendidikan serta mengembangkan pelatihan kewirausahaan.⁹

⁷ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Program Kewirausahaan SMA* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) hlm:1.

⁸ Gultom, *Loc.cit*

⁹ Rossa Ayuni and Fitri Laras Sati, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Jurnal Economic Edu* Vol. 2, no. 2 (2022): hlm: 2.

Maka dari itu penting untuk menanamkan *mindset* dan minat berwirausaha pada setiap siswa khususnya SMA/MA. Upaya dalam diimplementasikan melalui kegiatan program pelatihan, pembinaan dan pendidikan kewirausahaan dapat melatih, mengajarkan, dan memotivasi perilaku wirausaha. Karna pendidikan kewirausahaan merupakan sarana pedagogis yang relatif lebih banyak efektif dalam meningkatkan intensi kewirausahaan bagi siswa. Sekolah tentunya memiliki peran strategis dalam membekali lulusannya agar kreatif dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Kewirausahaan merupakan sumber pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan jumlah wirausaha menjadi sangat penting. Selain itu berwirausaha sebagai solusi untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup.¹⁰

Menurut Ningsih mengatakan pentingnya pendidikan kewirausahaan tidak hanya mempelajari teori tentang konsep kewirausahaan saja, tetapi juga dalam menumbuhkan pola pikir, perilaku dan sikap wirausaha. pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam memulai usaha. Dengan dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dasar dan pengalaman seseorang nantinya akan dapat membantu mengembangkan dan memperluas usaha nantinya.¹¹ Karena dengan melalui pendidikan kewirausahaan dapat membimbing sikap, perilaku, minat dan motivasi serta pola pikir siswa menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).¹²

¹⁰ Leny Noviani, Adam Wahida, and Suranti Tri Umiatsih, "Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang," *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 27, no. 1 (June 30, 2022): hlm:61, <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>.

¹¹ Nofriser, dkk, *Pengantar Kewirausahaan*, Cetakan ke-1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020) hlm:105.

¹² Darwis Hude and Adi Mansah, "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an," *Taraadin* Vol. 1, no. 2 (2021): hlm: 157.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah sangat penting untuk menyiapkan semua pembekalan yang mereka butuhkan, terutama dalam bidang kreativitas agar siswa dapat menggunakan keterampilan dan diterapkan ke dalam kecakapan hidup (*life skill*) mereka dan mampu bersaing di dunia kerja. Mempertimbangkan bahwa ada beberapa kenyataannya yang terjadi tidak semua anak yang lulus dari SMA/MA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat perlu dikembangkan model penginternalisasian pendidikan kewirausahaan dalam pengembangan nilai-nilai kewirausahaan yang tidak hanya sebatas pengenalan saja, tetapi mampu mencapai pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dapat diinternalisasikan secara luas melalui proses pendidikan kewirausahaan. Tujuannya agar proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan dapat berjalan dengan maksimal.

Madrasah yang tidak hanya dituntut memberikan kemampuan akademis saja akan tetapi juga dituntut untuk memberikan kemampuan dan keterampilan untuk bekerja dan berwirausaha. Sebagaimana yang di adakan di MA Al Hayatul Islamiyah merupakan madrasah yang sangat mendukung penuh perkembangan diri peserta didik di segala bidang. Salah satu bentuk dukungan madrasah melalui pendidikan kewirausahaan yaitu mengadakan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang merupakan program kewirausahaan yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneur* yang diterapkan sebagai rencana menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan

melatih mempunyai kemandirian dalam menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi setelah lulus nantinya. Ada beberapa bentuk wirausaha yang di bekali kepada siswa MA Al Hayatul Islamiyah yaitu: melalui pelatihan *cooking class*, kerajinan tangan, desain grafis, mahir microsoft, kegiatan bazar, pemeran karya siswa hingga praktek langsung melalui ujian UPKB (ujian praktek kemandirian berwirausaha) Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan secara terjadwal setiap hari sabtu yang harus diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas X hingga kelas XII.

Berdasarkan hasil observasi di MA Al Hayatul Islamiyah, kondisi kemampuan siswa perlu ditingkatkan dan diasah agar terbiasa untuk melakukannya karna minat dan pola pikir mereka dalam praktik kewirausahaan belum begitu berkembang dan masih merasa pengetahuan mereka tentang kewirausahaan, belum menjadi hal yang penting karena menganggap wirausaha hanya sebatas berdagang. Padahal konteks dari wirausaha sangat luas bukan hanya sebatas jual beli. Hal yang sama juga ditemukan di MA Al Hayatul Islamiyah, terdapat fasilitas madrasah yang tersedia untuk melakukan praktik kewirausahaan masih terbatas dan pendanaan dalam kegiatan tersebut masih belum optimal.

Adanya kegiatan kewirausahaan tersebut di MA Al Hayatul Islamiyah, dapat diharapkan bagi peserta didik untuk menanamkan jiwa *entrepreneur* sehingga dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan mempunyai perilaku mandiri dalam berbagai aspek kehidupan. Terkait dengan uraian diatas, peneliti menganggap sangat penting untuk mengadakan penelitian tentang: **“Internalisasi Jiwa**

***Entrepreneur* Pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan”.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah uraikan di atas, peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan pada siswa kelas XII di MA Al Hayatul Islamiyah?
2. Bagaimana proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk memahami:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan pada siswa kelas XII di MA Al Hayatul Islamiyah.
2. Untuk menganalisis proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan.
3. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis atau praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa luar sekolah MA Al Hayatul Islamiyah dan kajian-kajian baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam menjadikan madrasah sebagai instansi pencetak generasi wirausahawan serta menjadikan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya para generasi muda.

2. Manfaat secara praktis

Sedangkan dilihat secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a. Kepada Lembaga

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi kesadaran secara kolektif, tentang pentingnya internalisasi jiwa *entrepreneur* di sekolah dan dapat dijadikan bahan referensi melalui pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas SDM dan perekonomian negara.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa melalui kewirausahaan di sekolah sehingga dapat menjadikan SDM yang unggul dalam menciptakan peluang usaha.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan nantinya sebagai sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman tentang jiwa *entrepreneur* melalui kewirausahaan yang diterapkan pada lembaga pendidikan

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menelaah terkait persamaan dan perbedaan pada kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dibuat sebagai rujukan dan pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Noviani, dkk dengan judul “*Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang*” (Artikel jurnal kewirausahaan dan bisnis, 2022). Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan pendidikan kewirausahaan di imlementasikan dengan kegiatan kokurikuler menggunakan proyek meningkatkan kearifan local. Topik yang diusung dalam kewirausahaan ini yaitu kearifan local gunung Kemukus. Proyek kewirausahaan yang diadakan bertujuan melatih peserta didik menghubungkan isu dunia nyata, dapat menemukan masalah, berkerja sama dalam menemukan solusi persoalan melalui bentuk kegiatan mengatur, mengerjakan dan memperlihatkan produk yang dapat bermanfaat untuk masyarakat. Strategi yang dibuat untuk dapat melatih peserta didik menunjukkan kreatif, melatih membuat keterampilan karya barang atau bentuk ide dan dapat menamamkan motivasi untuk berwirausaha.¹³ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan kewiarausahaan pada jenjang SMA/MA dan menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Leny Noviani, dkk lebih menekankan strategi yang akan di capai dalam mengimplementasikan kewirausahaan, Sedangkan penelitian ini lebih

¹³ Leny Noviani, Adam Wahida, and Suranti Tri Umiatsih, “Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang,” *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 27, no. 1 (June 30, 2022) hlm: 60, <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>. S(3)

menekankan pada internalisasi dalam pembentukan jiwa *entrepreneur* siswa melalui program kewirausahaan yang ada di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamida yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo*". (Artikel Jurnal, Jurnal Al-Buhuts, 2018) Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran sudah diterapkan yaitu dimasukkannya nilai-nilai tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan segala keterbatasan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuhnya, dan telah terlihat perubahan sikap peserta didik di dalam pembelajaran dari, namun dalam hal evaluasi pembelajaran belum mengacu pada standar penilaian yang baku.¹⁴ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai pendidikan kewirausahaan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakuakn oleh Nurhamida menekankan pada Kurikulum pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran di jenjang pendidikan SMK, Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi jiwa *entrepreneur* siswa melalui pendidikan kewirausahaan saja, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada jenjang MA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rusmana, dkk, yang berjudul "*Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK*" (Artikel Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019) Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengintegrasian kerampilan digital abad 21 pada tingkat pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak positif dan signifikan untuk meningkatkan

¹⁴ Nurhamida, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo," *Jurnal Al-Buhuts* Vol.1, no. 1 (2018): hlm: 53 (S)3.

kompetensi pendidikan kewirausahaan pada siswa jenjang SMK.¹⁵ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Dede Rusmana, dkk ingin melihat pengaruh dari keterampilan digital di abad 21 di jenjang SMK dengan menggunakan model penelitian kuantitatif jenis *Structural Equation Model (SEM)*. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi dalam pembentukan jiwa *entrepreneur* siswa melalui program kewirausahaan dan metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang diterapkan pada jenjang SMA/MA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamsir dengan judul “*Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Student’s Creativity Week (SCW) di SMA Bina Putera-Kopo Serang-Banten*”. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan jiwa kewirausahaan peserta didik dengan program Student’s Creativity Week (SCW) SMA Bina Putera-Kopo Serang-Banten dengan beberapa kegiatan pembelajaran kewirausahaan yaitu upaya pertama yaitu mempunyai mimpi, meyakinkan niat, membuat planning dan implementasikan.¹⁶ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Kamsir menekankan pada pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program *Student’s Creativity Week (SCW)*. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi jiwa *entrepreneur* siswa melalui program pendidikan kewirausahaan yaitu MBC (*Mahayis Business Center*)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Edy Lugito yang berjudul “*Model Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship di SMK Islam Tikung*”

¹⁵ Dede Rusmana, “Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (February 24, 2020): 17, <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>. S(3)

¹⁶ Kamsir, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Student’s Creativity Week (SCW)* (Purwokerto: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020) hlm:77.

(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk program pendidikan *Entrepreneurship* di SMK Islam Tikung bisa diinternalisasi dengan beberapa cara ialah internalisasi dengan mata pelajaran, program sekolah, ekstrakurikuler, muatan local serta materi ajar. Model pengembangan pendidikan *Entrepreneurship* sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi dan tetap membangun kerjasama dengan usaha menengah kecil di masyarakat sekitarnya. Mempraktikan dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan praktek prakarya dan terjuan langsung dalam lingkungan bisnis.¹⁷ Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan *Entrepreneurship*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakuakn oleh Nanang Edy Lugito menekankan pada model pengembangan pendidikan *Entrepreneurship* yang akan diterapkan Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada internalisasi jiwa entrepreneur siswa melalui program pendidikan kewirausahaan yang di adakan di sekolah.

Tabel 1.1 Orsinalitas penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Leny Noviani, dkk “ <i>Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang</i> ” (Artikel jurnal kewirausahaan dan bisnis, 2022).	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kewirausahaan pada jenjang SMA/MA dan menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif.	Menekankan strategi yang akan di capai dalam mengimlementasikan kewirausahaan, Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada upaya peningkatan jiwa entrepreneur siswa melalui program	- Penelitian membahas mengenai internalisasi jiwa entrepreneur siswa kelas XII melalui program pendidikan kewirausahaan - Fokus penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan

¹⁷ Nanang Edy Lugito, *Model Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di SMK Islam Tikung* (Malang: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hlm:97.

			kewirausahaan yang ada di sekolah.	kewirausahaan yang diinternalisasikan
2	Nurhamida, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo," (Artikel Jurnal Al-Buhuts, 2018)	penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai pendidikan kewirausahaan dengan metode kualitatif	menekankan pada Kurikulum pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran dijenjang pendidikan SMK	, Proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa dan faktor pendorong dan penghambat internalisasikan jiwa <i>entrepreneur</i> pada siswa - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif - Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah. - Setting tempat penelitian dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah. - Lokasi penelitian di MA Al Hayatul Islamiyah Kota Malang
2	Dede Rusmana, dkk, "Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK" (Artikel jurnal Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019)	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan	Ingin melihat pengaruh dari keterampilan digital di abad 21 di jenjang SMK dengan menggunakan model penelitian kuantitatif jenis Structural Equation Model (SEM). Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada upaya peningkatan jiwa entrepreneur siswa melalui program kewirausahaan menggunakan deskriptif kualitatif yang diterapkan pada jenjang SMA/MA.	
4	Kamsir "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Student's Creativity Week (SCW) di SMA Bina Putera-Kopo Serang-	Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan	Menekankan pada pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan melalui program Student's Creativity Week (SCW). Sedangkan penelitian ini lebih	

	Banten". (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).		menekankan pada upaya peningkatan jiwa entrepreneur siswa melalui program kewirausahaan MBC (Mahayis Business Center)	
5	Nanang Edy Lugito " <i>Model Pengembangan Pendidikan Entrepreneurshi p di SMK Islam Tikung</i> " (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).	Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan <i>entrepreneurshi p</i>	Menekankan pada model pengembangan pendidikan Entrepreneurship yang akan diterapkan Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada upaya peningkatan jiwa entrepreneur siswa melalui program kewirausahaan yang di adakan di sekolah.	

Orisinalitas penelitian atau yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Baik dari segi fokus penelitian saya yang berbeda dan lebih spesifik. Selain itu dalam hasil temuan yang dapat memberikan bukti atau informasi tambahan yang mendukung dan terakhir perbedaannya dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada pendekatan teoritis atau a\kajian pustaka. Dengan demikian penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi tersendiri terhadap literature dan penelitian sebelumnya dalam fokus penelitian, hasil dan temuan dan pendekatan teoritis.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah yang digunakan dalam mendeskripsikan istilah yang ada pada judul penelitian, supaya mudah memahami makna disetiap kata yang terkandung. Istilah-istilah yang terdapat yaitu:

1. Internalisasi adalah suatu proses penanaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung yang dilakukan melalui pembinaan dan bimbingan.
2. Jiwa *Entrepreneur* adalah nyawa kehidupan dalam berwirausaha, pada dasarnya memiliki sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang mempunyai kemauan dalam mentransformasikan ide-ide inovatif ke dalam dunia secara nyata dan kreatif. *Entrepreneur* lebih menekankan pada jiwa dan semangat kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.
3. Pendidikan kewirausahaan adalah bagian dari kegiatan yang terencana untuk mengembangkan keterampilan, mengubah pola pikir untuk menghasilkan sesuatu dengan kreatif dan inovasi, serta untuk mengatasi permasalahan dengan risiko ataupun peluang keberhasilan. Sehingga melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan siswa dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penyajian penelitian dan sebagai bahan dasar supaya tidak melewati batas pembahasan penelitian oleh sebab itu di perlukan sistematika pembahasan yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan. Bagian ini membahas mengenai: konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Bab ini membahas mengenai kajian teori meliputi berbagai teori-teori dari berbagai literature yang digunakan peneliti yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang dan memperkuat proses penelitian yang dilakukan. Selain itu untuk mempermudah pembahasan penelitian maka menggunakan kerangka berrfikir.

BAB III: Metode Peneitian. Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan peneliti dalam memdapatkan data dan informasi yang akurat terkait penelitian yang dilakukan. Metode peneitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini menyajikan beberapa uraian yang terdiri dari gambaran umum penelitian, paparan data dari penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan. Bab ini berisi mengenai pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang:

Bab VI: Penutup. Bab ini berisikan penutup dari hasil akhir penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari kesimpulan, saran, hingga daftar pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi

Secara etimologi, internalisasi berarti suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia kata yang berakhiran *-isasi* memiliki pengertian proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan internalisasi sebagai penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang dilakukan melalui pembinaan, bimbingan.¹⁸

Istilah internalisasi pada dasarnya adalah proses belajar, belajar menanamkan segala pengetahuan, sikap, emosi, keterampilan dan nilai-nilai. Semua ini tidak hanya sekedar untuk mengetahui, kemudian memiliki, tetapi lebih dari itu. Dalam buku *Ensiklopedia Nasional Indonesia (1989:197)* internalisasi adalah proses yang dialami seseorang dalam menerima dan menjadikan bagian milik dirinya sebagai sikap, cara mengungkapkan perasaan dan emosi, cara pemenuhan hasrat, keinginan, nafsu, norma dan nilai sebagaimana yang dimiliki oleh individu lain atau dalam kelompoknya.¹⁹

Menurut Arifin Internalisasi pada dasarnya adalah proses pembelajaran. mereka belajar untuk menanamkan dalam kepribadiannya semua pengetahuan, sikap, perasaan, serta nilai-nilai. Mulai dari lahir hingga meninggal, manusia belajar dari pola bagaimana mereka memandang, berperilaku, dan berinteraksi dengan semua dari berbagai individu dan lingkungan alam disekitar mereka.²⁰

¹⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia, 2013).

¹⁹ Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017) hlm: 137-138.

²⁰ Ibid.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku yang ditunjukkan pada kehidupan sehari-hari dan lebih menitikberatkan pada aspek individu.

Adapun tahapan-tahapan internalisasi nilai menurut Hakam K.A (2015) yang dapat dilakukan melalui:

1. Tahapan transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam memperkenalkan nilai-nilai baik dan buruk. Tahap ini hanya terjadi proses internalisasi secara verbal antara guru dengan siswa.
2. Tahap transaksi nilai merupakan suatu proses penginternalisaian nilai menggunakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
3. Tahap trans-internalisasi merupakan suatu proses penginternalisasian nilai dengan proses yang tidak hanya melalui komunikasi verbal tetapi juga dengan komunikasi kepribadian yang ditunjukkan oleh guru melalui keteladanan, pengkondisian dan melalui proses pembiasaan dalam berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.²¹

B. Jiwa *Entrepreneur*

Jiwa adalah sesuatu hal yang abstrak, tidak nampak dilihat dan disentuh namun dapat dirasakan oleh setiap individu. Oleh karena sifatnya yang abstrak, maka untuk mengenal jiwa manusia akan mengalami kesukaran.

Allah SWT. menegaskan dalam firman-Nya yang artinya:

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang jiwa atau roh, maka katakanlah bahwa jiwa (roh) itu adalah urusan Tuhan dan kamu tidak

²¹ Tatang Muhtar, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018) hlm: 11.

diberi pengetahuan (tentang jiwa itu) kecuali sedikit saja." (Q.S. Al-Isra'/17:85).

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa tidak tertutup kemungkinan bagi manusia untuk mempelajari dan mengkaji pemahaman tentang jiwa atau roh. Pemahaman tentang jiwa atau roh tidak bisa dijelaskan secara logika. Studi pengkajian tentang jiwa atau roh ini diarahkan kepada hal yang lebih konkret agar lebih bermanfaat bagi umat manusia, seperti dalam hal mempelajari dan mengkaji perilaku manusia. Jiwa kemudian dapat dijelaskan melalui gejala-gejala jiwa yang akan muncul melalui perilaku. Perlahan namun pasti, pengertian dasar bahwa psikologi adalah ilmu jiwa telah memberikan makna yang baru terhadap psikologi.²²

Menurut Ibnu Sina menyatakan bahwa hakikat jiwa esensinya berbeda dengan tubuh fisik dan wujudnya tak berbentuk. Wujudnya yang tak berbentuk tidak ada didalam tubuh atau tidak secara langsung mengendalikan tubuh disebut dengan akal pikiran. Namun, apa yang ada didalam tubuh dan secara langsung mengendalikan badan disebut dengan jiwa. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa jiwa menurut Ibnu Sina adalah akal yang beraktifitas didalam tubuh.²³

Sedangkan Kata *entrepreneur* merupakan bahasa inggris yang berarti wirausaha. Secara *etimologis* kata wirausaha berasal dari bahasa Sanskerta, yang bentuk dari dua suku kata yaitu: "wira" dan "usaha". "Wira" bermakna pejuang, keunggulan, teladan, berani, tangguh, berbudi luhur, pionir,

²² Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021) hlm:2.

²³ Jarman Arroisi and Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i, "Psikologi Islam Ibnu Sina(Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* Vol. 2, no. 1 (2020): hlm: 201.

pahlawan, kemajuan, mempunyai keagungan watak. Kata “wira” juga digunakan pada kata “perwira”. Adapun kata “usaha” bermakna tindakan untuk menggapai suatu tujuan”. Jadi penggabungan kata tersebut secara etimologi wirausaha adalah pejuang yang melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Identifikasi dari karakter yang mendasar dari seorang wirausaha yaitu mempunyai keberanian dalam menghadapi resiko dari usaha yang dilakukannya. Kata wirausaha juga sering di sebut dengan “*entrepreneur*” yang berasal dari bahasa Perancis “*entreprendre*” merupakan orang yang bertanggung jawab. Adanya dua karakter utama yaitu keberanian dan rasa tanggungjawab menjadi penting dimiliki oleh seorang *entrepreneur* karena kegiatan berwirausaha tidaklah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, melainkan mempunyai banyak tantangan disetiap kegiatannya dan memerlukan keberanian dalam berjuang agar keinginan dan harapan dapat dicapai.²⁴

Pada abad pertengahan ini, istilah *entrepreneur* dipakai untuk menjelaskan seseorang aktor yang memelopori proyek produksi. Josep Schumpeter merupakan seorang yang mencetuskan konsep *entrepreneur*. Ia mendefinisikan *entrepreneur* sebagai seseorang yang memajukan sistem ekonomi yang ada dengan menawarkan jenis produk dan jasa yang terbaru, mewujudkan bentuk organisasi baru dan mengelolah bahan dasar baru. Josep Schumpeter melakukan pekerjaannya melalui organisasi bisnis baru maupun yang sudah ada sebelumnya. Definisi ini memfokuskan bahwa

²⁴ Muhammad Ridwan,dkk, *Kewirausahaan* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2020).

entrepreneur merupakan seseorang yang dapat membaca peluang lalu membangun organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.²⁵

Menurut Rusdiana dalam bukunya mendefinisikan bahwa *entrepreneur* adalah tentang sikap mental dalam mengambil risiko, berpikir kedepan, berani berdiri di atas kaki sendiri. Pola pikir inilah yang memungkinkan wirausahawan untuk terus berkembang dalam jangka panjang. Pola pikir ini perlu kita tanamkan dan kembangkan pada generasi muda Indonesia agar bisa mengejar ketertinggalan dunia.²⁶

Menurut Wulandari Jiwa *entrepreneur* diartikan sebagai kemampuan untuk melihat peluang, keberanian menghadapi resiko yang timbul dalam usahanya, keyakinan terhadap tindakan yang yang diambil untuk kepentingan usahanya, dan kemampuan mencari dan mencapai hasil yang baik untuk masa depan perusahaan meningkatkan penghasilan dalam usahanya. Karakter paling dominan yang berkembang dalam jiwa kewirausahaan peserta didik terletak dalam karakter percaya diri.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jiwa *entrepreneur* adalah nyawa kehidupan dalam berwirausaha, yang pada dasarnya seorang wirausaha ditunjukkan dengan sifat, watak, karakter seseorang yang memiliki kemauan, semangat serta tindakan untuk mewujudkan ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

²⁵ Dedy Takdir, *Kewirausahaan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015) hlm:25.

²⁶ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, 2nd ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018) hlm:27.

²⁷ Aprilida Yanti and Putri Mauliza, "Strategi Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Informatika* 9, no. 3 (2021): hlm: 106, <https://doi.org/10.36987/informatika.v9i3.2191>.

Berbagai hadist Rasulullah SAW yang membahas mengenai keutamaan berwirausaha yang banyak ditemui salahsatunya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Hadis Sahih, dari al-Miqdam RA, Rasulullah Saw bersabda;

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Dari Miqdam r.a. berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Tidaklah seseorang memakan sesuap makanan yang lebih baik daripada yang dimakan kecuali dari hasil kerja kerasnya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud AS dahulu senantiasa makan dari kerja kerasnya sendiri"(HR. Bukhari No: 2072)

Hadis diatas dapat dipahami sebagai seorang wirausaha/entrepreneur tentunya bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara kerja keras dengan hasil tangannya sendiri dan segala upaya yang dilakukan dalam diri hingga memakan hasil yang didapatkan, hal ini tentu lebih baik dari pada makanan yang diperoleh dari hasil pemberian, warisan, hadiah ataupun hibah yang di hasilkan dari belas kasih atau sedekah dari orang lain. Karena kerja keras seseorang untuk mencari nafkah akan membawa manfaat setiap yang dihasilkannya. Selain itu potensi yang ada dalam diri merupakan bersumber dari mengaktualisasikan sikap dan mental yang dimiliki seseorang saat menjalankan usahanya atau kegiatan.²⁸

1. Karakteristik Jiwa *Entrepreneur*

Seseorang dikatakan mempunyai jiwa *entrepreneur* jika dapat melihat peluang, kreatif dan inovatif, pantang menyerah, dan berani menghadapi

²⁸ Irfan Afandi, "Pendidikan Karakter Kewirausahaan: Studi Nilai Spiritual Islam Berdasarkan Tafsir Tarbawi Qs. Ali Imron : 200," *Edupeia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* Vol. 6, no. 2 (2022): hlm: 150, S(4), <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1743>.

risiko. Karakter seperti itulah yang dapat mendorong maju tidaknya usaha yang dilakukan. Selain itu, karakteristik yang harus ada dalam diri seorang *entrepreneur* antara lain adalah:

- a. Percaya diri. Sikap percaya diri semua orang pun perlu, bukan hanya seorang wirausahawan, mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan hal yang ia sukai. Karna dengan menanamkan sikap percaya diri apa yang dilakukan dapat maksimal.
- b. Selalu berpikir Orisinil. seorang *entrepreneur* harus memiliki ide pemikiran sendiri, inovatif, mempunyai ide gagasan baru untuk mengimplementasikan usahanya, dan pemikiran yang berkembang tanpa meniru usaha lain. Mempertahankan orisinalitas membuat seorang *entrepreneur* tidak akan kehilangan arah dalam melakukan usahanya dan dapat memberikan identitas/ciri khas tersendiri terhadap usaha yang dijalani.
- c. Sikap jujur, tekun, yakin, dan optimis. Mananamkan sikap ini sangat perlu dijunjung tinggi agar usaha yang dilakukan mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Konsumen saat ini semakin pintar dalam memilih dan mempercayakan pada hal-hal yang baik untuk diri mereka.
- d. Memiliki sikap kepemimpinan yang tegas. Sekecil apapun usahanya, mereka menjadi pemimpin. Jiwa kepemimpinan dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang didirikan, mengelolah para karyawan, dan tentunya menjadi *self-regulatory leader* dalam mengendalikan diri. Jangan berharap usahanya berjalan tanpa pola pikir tersebut. Seorang

pemimpin tidak hanya bisa menjadi pemimpin yang baik dan memberi perintah, tetapi juga bisa menjadi panutan bagi karyawannya.

- e. Inovatif dan Kreatif. Hal terpenting yang dibutuhkan setiap orang dalam membangun usaha. Tanpa kreatifitas, maka perusahaan tidak akan maju, tidak berciri khas, dan mudah terpengaruh perubahan zaman sehingga akan berada diambang kebangkrutan..²⁹

Pendapat lain menyatakan mengenai karakteristik *entrepreneur* adalah teori yang di kemukakan oleh Baringer dan Ireland dalam buku “*Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*” terdapat empat karakteristik utama yang terdapat pada diri seorang entrepreneur yaitu:

- a. Keinginan yang kuat terhadap bisnis

Mempunyai keyakinan *entrepreneur* yang dimiliki akan membuat usaha yang dilakukan menjadi sukses. Semakin tinggi keinginan yang ada pada dirinya untuk menjadi sukses maka akan semakin besar juga peluang untuk meraih kesuksesan.

- b. Fokus terhadap produk dan konsumen

Komponen tersebut memfokuskan bahwa *entrepreneur* dapat meraih kesuksesan ketika dapat mengarahkan pada dua komponen penting dalam berbisnis diantaranya produk dan konsumen. Suatu produk yang dipasarkan seorang *entrepreneur* adalah produk yang terbaik. Karena hal tersebut berkaitan pada integritas dari *entrepreneur* itu sendiri, jika

²⁹ Anang Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)* (Pasuruan: Qiara Media, 2020) hlm: 27-28.

barang yang dibuat berkualitas baik maka secara langsung konsumen akan merasa terlayani dengan baik. Menumbuhkan kepercayaan konsumen semakin tinggi sehingga akan berlangganan menggunakan produk tersebut.

c. Kegigihan walaupun mengalami kegagalan

Bentuk kegagalan suatu hal yang biasa terjadi pada *entrepreneur*, melainkan keadaan ini akan menjadi suatu tolak ukur dari *entrepreneur* untuk tetap bertahan serta gigih dalam menghadapinya. Kegagalan adalah suatu pembelajaran yang mendorong sikap ingin terus berusaha dan bangkit memperbaiki dari kegagalan tersebut.

d. Keterampilan dalam eksekusi

Seorang pembisnis yang telah berhasil dan sukses tentunya tidak terlepas dari keterampilan *entrepreneur* dalam menerapkan berbagai rencana untuk menjalankan usahanya. Karakter keterampilan eksekusi ini berhubungan dengan menghimpun antara eksekusi ide mewujudkan model bisnis yang nyata, membentuk kelompok karyawan yang solid, dapat mengelolah keuangan membentuk kemitraan, berjiwa pemimpin dan memotivasi karyawan, serta kegiatan administratif lainnya.³⁰

Disimpulkan dari karakter yang telah diuraikan diatas, sangat penting untuk seorang *entrepreneur* mempunyai keharusan untuk memperdalam dan mempunyai karakter wirausahawan seperti yang di uraikan diatas. Untuk berhasil dalam berwirausaha maka seorang wirausaha dapat

³⁰ Tontowi, *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016) hlm:14-15.

mengimplementasikan, berusaha memahami, mempelajari, mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas yang menjadi faktor-faktor mempengaruhi pembentukan karakter.

2. Fungsi dan Peran Jiwa *Entrepreneur*

Fungsi utama seorang *entrepreneur* adalah menemukan dan menciptakan cara-cara inovatif dan baru untuk mendapatkan input dan mengubahnya menjadi produk dan layanan yang unik dan menarik dalam memasarkan produk dan jasa ini dapat menarik konsumen, menghasilkan keuntungan, melihat lingkungan dalam menciptakan peluang usaha, dan untuk menempatkan lingkungan yang menguntungkan perusahaan. Mempertimbangkan kepentingan masyarakat, dan bangsa, umumnya seorang *entrepreneur* yang baik dianggap sebagai pelopor yang dapat meningkatkan usaha, menciptakan lapangan kerja, menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik dan lebih berguna, mengakumulasi SDM dan sumber pendanaan modal dan fasilitas teknologi, dapat diambil kesimpulan bahwa *entrepreneur* yang baik adalah yang berjuang dan beribadah untuk memajukan dan memperkuat negara dan bangsanya.³¹

Menurut Suryana fungsi dan peran *entrepreneur* dapat diketahui dari dua sudut pandang yaitu mikro dan makro. Dari perspektif mikro *entrepreneur* mempunyai dua peran yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*) Sebagai penemu, pengusaha menghasilkan dan menemukan hal-hal baru. Seperti produk, teknik, metode, ide organisasi, dll.

³¹ Abdul Bashith, "Kewirausahaan Islami (Islamic Entrepreneurship) Dalam Pendidikan Dan Pembinaan Pengelolaan Perkoperasian Mahasiswa," *J-PIPS* Vol. 1, no. 2 (2015): hlm: 197.

Sebagai perencana, wirausahawan membentuk ide dan peluang dalam mencapai sukses serta berperan dalam membuka organisasi, bisnis baru, dan lainnya. Sedangkan secara makro, peran wirausahawan adalah menciptakan lapangan kerja yang mendorong kemakmuran, pemerataan taraf hidup, dan pertumbuhan ekonomi.³²

3. Tujuan dan Manfaat Jiwa *Entrepreneur*

Seorang *entrepreneur* tentunya harus mempunyai tujuan yang jelas, spesifik, realistis, sehingga tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun tujuan kewirausahaan antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik, terutama mempunyai *sense of business*, untuk menciptakan wirausaha muda yang energik dan potensial.
- b. Meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda yang berlatarbelakang pendidikan.
- c. Menanamkan jiwa kewirausahaan yang berlandaskan pengetahuan (*based knowledge*) dan IPTEK
- d. Membekali peserta didik dengan jiwa kewirausahaan dan memiliki keberanian menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan masa depan.
- e. Memperbanyak angka wirausaha yang berkualitas
- f. Menghasilkan kemampuan dan kemandirian wirausaha untuk menciptakan kemajuan, kesejahteraan, dan martabat bagi dirinya, keluarganya, dan bermanfaat bagi masyarakat lainnya.
- g. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik yang berprestasi dan kredibel.³³

³² Tontowi, Op.Cit., hlm: 17-18

³³ Hamdani and Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*, Cetakan 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm:51-52.

Menurut Munawaroh menyatakan kewirausahaan dilakukan dengan tujuan. Tujuan terpenting dari kewirausahaan adalah membuka usaha baru yang bisa menyerap angkatan kerja guna mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Berikut adalah beberapa tujuan³⁴

- a. Meningkatkan jumlah *entrepreneur* yang berkualitas
- b. Membangkitkan kemampuan dan keyakinan seseorang *entrepreneur* untuk mencapai manfaat bagi orang lain
- c. Menumbuh kembangkan jiwa *entrepreneur* di kalangan masyarakat yang berpotensi menjadi wirausaha
- d. Menanamkan kesadaran berwirausaha yang kuat bagi masyarakat.

Sebagaimana kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam berkeyakinan bawasanya kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mencari laba, tetapi harus mengarah pada *Mashlahah* dan *Falah* yang berarti kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Maka dari itu kewirausahaan sangat dianjurkan dalam Islam, yang merupakan tingkatan dari upaya mengubah nasib seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada (malaikat-malaikat) yang selalu mengikutinya bergiliran, dihadapannya dan di belakangnya. Mereka itu menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada bagi mereka pelindung selain dari pada-Nya”. (QS. Ar Ra'd ayat 11)

³⁴ Munjiat Munawaroh, dkk (Yogyakarta: LP3M UMY, 2016).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami, manusia diperintahkan untuk selalu berupaya dan berikhtiar untuk mengubah keadaan atau nasibnya sendiri. Tentunya untuk dapat mencapai ketahanan dan stabilitas ekonomi pastinya dengan berusaha anatara lain dengan bekerja atau berwirausaha. Sebab Allah tidak akan mengubah keadaan nikmat atau kesengsaraan kecuali jika manusia itu sendiri ingin mengubah pola pikir, perilaku dan kenyataan hidup mereka. Maka Allah juga akan mengubah keadaan diri mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi dan perbuatan mereka sendiri. Meskipun Allah telah mengetahui sesuatu apa yang akan terjadi terhadap keadaan mereka sebelum hal itu terlaksana, karna yang terjadi terhadap keadaan mereka itu sebagai hasil dari apa yang diusahakan dari mereka. Allah SWT. telah meanugerahkan segala yang ada bumi, langit dan segala yang ada tentunya untuk kemakmuran umat manusia. Namun Allah juga memperingatkan bahwa dalam berwirausaha perlu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat.³⁵

Menurut Rusdiana manfaat yang bisa di dapatkan melalui berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai keleluasaan untuk mewujudkan kemampuan diri yang dimiliki. Sebagaian besar seorang *entrepreneur* yang sukses dan berhasil karna mereka mengubah keterampilan dan hobi mereka menjadi karir.

Dengan cara ini mereka dapat melanjutkan aktivitas karirnya dengan

³⁵ Sri Mulyani and Nur Asnawi, "Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan (Tinjauan Pendekatan Ekonomi Islam)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 8, no. 3 (2022): hlm: 5, S(3), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

senang tanpa stress. Berwirausaha mempunyai kebebasan untuk memilih nasibnya dengan menentukan dan mengatur kepentingan dan pendapatan yang akan dicapai tanpa batas.

- b. Mempunyai kesempatan untuk berperan dalam masyarakat. Wirausaha menghasilkan produk (barang dan jasa) yang diperlukan masyarakat. Malayani seluruh masyarakat khususnya konsumen berdasarkan tanggung jawab sosial melalui hasil produk yang berkualitas akan mempengaruhi persepsi dan kepercayaan konsumen yang dilayani.
- c. Adanya manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat. Seorang yang berwirausaha dapat menjadi motivasi tersendiri dalam memulai usahanya. Pada dasarnya, sebagian besar aktivitas yang dikerjakan dipengaruhi oleh motivasi, dan bukan keterpaksaan. Kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bekerja sangat tergantung pada tingkat motivasinya dalam berkerja. Ketika kita mulai percaya bahwa kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi diri kita sendiri tetapi juga pada masyarakat, itu akan memotivasi kita untuk memulai kewirausahaan.³⁶

Menurut Hardi ada beberapa manfaat daam menjalankan wirausaha seperti berikut:

- a. Memberi kesempatan serta keleluasaan untuk mengendaikan nasibnya sendiri.
- b. Memberikan kesempatan untuk melakukan suatu perubahan
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh kemampuan diri dengan maksimal
- d. Mempunyai peluang untuk mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin.

³⁶ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, 2nd ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018) hlm:57-58.

- e. Mempunyai kesempatan untuk berperan aktif di lingkungan masyarakat dan memperoleh pengakuan atas usahanya.
- f. Mempunyai peluang untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi hobi sehingga merasa senang dalam mengerjakan usahanya.³⁷

4. Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur*

Pemerintah di setiap negara tentunya mempunyai kewajiban untuk mendorong generasi muda dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* atau kewirausahaan, supaya mereka terlepas dari beban ketergantungan pihak lain. Tentu setiap masyarakat tidak ingin dibiarkan hidup dalam keadaan miskin dan kekurangan akibat keterpaksaan keadaan yang tidak bisa dihindari. Dalam ajaran Islam, Allah SWT. sudah menjanjikan mengenai kehidupan dalam keadaan berkecukupan, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Najm ayat 48

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ

Artinya: "dan bawasannya Dia-lah yang memberikan kekayaan dan memberi kecukupan." QS.An-Najm(48)

Berdasarkan ayat tersebut Allah yang memberikan kekayaan atau kemiskinan bagi orang yang dikehendaki-Nya diantara hamba-Nya, sesuai dengan kesanggupan dan usaha dari masing-masing mereka.

Maka dari itu untuk memperoleh kekayaan dan keberhasilan tersebut tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa usaha berkerja keras. Sebagaimana Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berkerja keras yang terdapat dalam QS At-Taubah ayat:105

³⁷ Hardi, "Pemasaran Produk Hasil Olahan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 14, no. 2 (2016) hlm: 186.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, serta Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dikabarkan-Nya kepada kamu apa-apa yang telah kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya berkerja keras untuk mencapai kemakmuran diri sendiri. Salah satu perkerjaan yang bisa dilakukan oleh semua tingkatan masyarakat yaitu bidang kewirausahaan. Meskipun proses mewujudkan wirausaha yang maju dan sukses bukanlah sesuatu yang mudah untuk dikerjakan karna dibutuhkan niat yang sungguh-sungguh dari individu serta diperlukan keterampilan, kreatifitas, inovasi dan diperlukan keberanian dalam menghadapi resiko. Maka dari itu dibutuhkan suport dari pihak lain agar seseorang yang memulai usaha sehingga mereka dapat percaya diri memulai tindakan nyata dengan melalui pendidikan kewirausahaan.³⁸

Membangun usaha dan menjadi seorang *entrepreneur*, tentunya ada langkah yang harus ditempuh seseorang adalah menumbuhkan jiwa wirausaha dan terjun langsung membangun usahanya. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur seseorang, diantara adalah sebagai berikut: ³⁹

- a. Memulai usaha dengan niat dan yakin. merupakan kunci dasar yang harus diterapkan dalam diri seseorang untuk membuka usaha. Memulai usaha tanpa adanya niat dan keyakinan, maka usaha tersebut tidak akan

³⁸ Hurriah Ali Hasan, “Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 11, no. 1 (2010): hlm: 100-101.

³⁹ Aris Ariyanto, dkk., *Entrepreneurial Mindsets & Skil* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021) Hlm:10-12.

berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu niat dan keyakinan dalam berwirausaha merupakan suatu pondasi untuk membangun bisnis.

- b. Mulailah dari bakat atau skill yang dimiliki. Tidak perlu bingung untuk memulai sebuah usaha, mulailah usaha dari yang disukai misalnya hobi atau bakat serta skill yang dimilikinya sebagai peluang usaha. Serta perlu ditekuni dengan serius dan sepenuh hati maka hobi tersebut dapat menghasilkan usaha yang besar.
- c. Dapat melihat peluang. Tidak perlu bersaing memulai bisnis karena memanfaatkan peluang di sekitar lingkungannya sendiri. Peluang tersebut harus dicari, tidak hanya di lingkungan kita. Setiap orang yang berwirausaha harus pandai melihat dan mencari peluang, dari peluang tersebut akan tercipta produk atau jasa yang dibutuhkan banyak orang.
- d. Belajar dari kisah orang sukses. Kisah sukses dari seseorang dalam berbisnis akan dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan hal serupa dan menghindarkan dari cemas dan risiko yang akan dihadapi. tingginya motivasi untuk berbisnis secara bertahap akan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam dirinya. Selain hal tersebut dapat memperbanyak pengetahuan dalam berbisnis dan mempelajari strategi-strategi usaha yang dipakai para pengusaha dalam meraih keberhasilan.
- e. Modal. Untuk memulai usaha tentu diperlukan modal atau uang. Tidak ada modal usaha tidak akan terealisasikan. Modal bisa diperoleh dengan bekerja terlebih dahulu, atau bisa meminjam ke bank.
- f. Fokus. Banyak hambatan dan halangan yang akan dihadapi dalam memulai sebuah bisnis. Maka dari itu sikap fokus. Optimis dan wajib dimiliki oleh seorang entrepreneur agar tidak mudah menyerah dan berhenti di tengah jalan.
- g. Memiliki kemampuan menjual. Hal ini yang sangat penting dimiliki oleh calon entrepreneur adalah memiliki kemampuan menjual. Jika kemampuan menjual tersebut tidak dimilikinya maka, semua hanya tinggal angan-angan. Kemampuan menjual adalah satu-satunya cara untuk menarik minat orang agar mau membeli produk atau jasa yang

kita tawarkan. Dengan terus melatih dan mencoba, kemampuan menjual dapat berkembang dari waktu ke waktu.

- h. Mulai sekarang juga Jangan pernah menunda. jika sudah niat dan yakin lakukan sekarang juga. Paksa diri kita untuk melawan dan keraguan. Lebih baik berani gagal dari pada tidak pernah melakukan sama sekali. Karena kesuksesan ada di masa depan.⁴⁰

C. Pendidikan Kewirausahaan

Kata “mendidik” merupakan etimologi dari kata pendidikan dan secara harfiah berarti “memelihara dan memberi latihan”. Sedangkan secara terminology kata “pendidikan” adalah tingkatan-tingkatan kegiatan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok seseorang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Menurut KBBI, kata pendidikan bermula dari kata didik yang ditambahkan imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”, jadi kata tersebut berarti suatu proses, cara, perbuatan mendidik. Secara definisi, pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui proses pelajaran dan pelatihan.⁴¹

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan taraf hidup masyarakat. Dalam pendidikan sebagaimana sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tentunya tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pelaksana pendidikan yang memiliki sifat kepemimpinan yang demokratis dalam berperan sebagai pendidik dan fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu,

⁴⁰ *Ibid*, hlm:10-12

⁴¹ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah, 2019) hlm: 32-33.

Keberhasilan program pendidikan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Jika proses berjalan dengan baik, maka pembelajaran yang diberikan juga berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak baik maka juga berdampak buruk terhadap keberhasilan program pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sarana mobilitas vertikal untuk naik tangga dalam meningkatkan status sosial ekonomi. Pendidikan salah satu perantara untuk mempersiapkan para generasi muda khususnya para siswa untuk memasuki pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai suatu orientasi untuk mewujudkan pendidikan kewirausahaan.⁴²

Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai suatu konsep pendidikan yang ditujukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan secara keseluruhan, selain itu ditujukan untuk pelatihan, pengembangan minat dan mewujudkan pelaku-pelaku kewirausahaan.⁴³ Beberapa pendapat mengenai pendidikan kewirausahaan. Menurut Alhaji mendefinisikan pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai faktor penting dalam memberikan dorongan kepada seseorang untuk menentukan jalur karirnya, sehingga meningkatkan peluang bisnis yang baru dan memajukan perekonomian.⁴⁴ Selain itu menurut Wibowo, pendidikan kewirausahaan

⁴² Thriska Afifandasari and Subiyantoro Subiyantoro, "Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan yang Demokratis di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Eduscience* Vol. 9, no. 1 (April 7, 2022): hlm: 280, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>.

⁴³ Ani Rusilowati, dkk, *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021) hlm:148.

⁴⁴ Alif Putra Suandi and Henky Lisan Suwarno, "Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha," *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 3, no. 2 (2022): hlm: 717.

adalah cara menginternalisasikan mental dan jiwa kewirausahaan melalui lembaga pendidikan ataupun kursus pelatihan, training.⁴⁵

Menurut Rita Ningsih, berpendapat pendidikan kewirausahaan bukan hanya mengajarkan teori tentang konsep atau pola kewirausahaan saja, melainkan juga membentuk sikap, tindakan dan pola pikir wirausaha. Pendidikan kewirausahaan membantu mempersiapkan peserta didik untuk memulai usaha. Memberikan keterampilan, pengetahuan kritis dan membawa pengalaman nantinya akan membantu bisnis mereka berkembang luas nantinya.⁴⁶

Menurut Zylatsari, pendidikan kewirausahaan adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh wawasan kewirausahaan. Wawasan Kewirausahaan inilah yang mendidik calon wirausahawan tentang kemandirian, keberanian, dan keterampilan wirausaha sehingga pemangku kepentingan dapat meminimalkan kegagalan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan setidaknya memiliki empat tujuan. membangun pengetahuan, keterampilan dan motivasi, serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan.⁴⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan yang terencana untuk mengembangkan

⁴⁵ Wahyudiono, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 4, no. 1 (2016): hal. 76.

⁴⁶ Abdul Basith and Akhmad Al-Bari, "Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Media Micro Learning," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, no. 12 (2022): hlm: 7, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943154>.

⁴⁷ Muhammad Irfan Nasution and Khairun Nisa, "Pendidikan Kewirausahaan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha," *Inovatif : Jurnal Ekonomi* Vol.1, no. 1 (2022): hlm: 31, <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov>.

keterampilan, mengubah pola pikir untuk menghasilkan sesuatu dengan kreatif dan inovasi, serta untuk mengatasi permasalahan dengan risiko ataupun peluang keberhasilan. Sehingga melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan siswa dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan.⁴⁸ Kegiatan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya mengkaji landasan teori dengan konsep kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, pola, dan pemikiran seorang wirausaha. Dengan demikian, dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat mengubah sikap, perilaku, pola pikir siswa menjadi wirausaha yang dapat memberikan arah dalam menentukan karir berwirausaha.

1. Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya difokuskan untuk menciptakan kultur kewirausahaan. Bertujuan untuk membantu pengusaha potensial dalam menemukan dan memanfaatkan peluang yang diharapkan, tidak hanya sebatas pada kenaikan start-up, tetapi usaha yang selalu berinovatif dan membuka lapangan kerja baru. Adanya pendidikan kewirausahaan pada lembaga pendidikan, akan membantu dan mempersiapkan generasi muda untuk lebih kreatif, inovatif serta percaya diri dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Proses pendidikan kewirausahaan sebagaimana disiplin ilmu, dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Membentuk keterampilan yang inovatif,

⁴⁸ Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan (Membangun Daya Saing Dan Karakter Bangsa)*, 4th ed., 4 (Bandung: Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung, 2022) hlm: 49.

- b. Mendorong jiwa kepemimpinan,
- c. Membangun keterampilan organisasi,
- d. Menyusun kemampuan untuk menetapkan target pencapaian,
- e. Berpartisipasi dalam penghasilan dan pengelolaan perusahaan,
- f. Dapat menghasilkan proses penilaian bagi konsumen dengan memanfaatkan peluang,
- g. Mempunyai orientasi yang kuat dan selalu positif terhadap peningkatan pengetahuan, pekerjaan dan kekayaan.
- h. Selalu menyesuaikan dengan berbagai perubahan, mampu menghadapi segala risiko dan mengubah ide menjadi tindakan yang nyata.

Sebagaimana pendidikan kewirausahaan merupakan disiplin ilmu harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan untuk tumbuh dan berperan sebagai katalisator perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Hal ini akan memberi ketanguhan untuk membangun masa depan masyarakat berkehidupan yang makmur dan sejahtera, terhadap dirinya, dan juga juga kepada lingkungan masyarakat sekitar.⁴⁹

Tujuan pendidikan kewirausahaan dibentuk bukan hanya pengetahuan teori dan konsep saja, melainkan juga untuk melatih kemampuan kognitif siswa, membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi. Tujuan tersebut dituangkan dalam garis besar untuk eksplorasi aktif oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pelatihan keterampilan kognitif biasanya dikemas dalam bentuk permainan, simulasi otak, dan latihan.⁵⁰

⁴⁹ Hurriah Ali Hasan, Op.Cit. hlm:104-105

⁵⁰ Mintasih Indriayu, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi Yang Job Creator* (Yogyakarta: Deepublish, 2022) hlm: 5.

Program pendidikan kewirausahaan bertujuan memberikan pembekalan peserta didik untuk memahami konsep kewirausahaan, menanamkan karakter berwirausaha, dapat melihat peluang, memperoleh pengalaman secara langsung dan terbentuknya lingkungan pendidikan yang berwawasan kewirausahaan. Selain itu pendidikan kewirausahaan pada tingkat SMA/MA salah satu harapan yang dapat berperan dalam mengembangkan dan memupuk nilai-nilai kewirausahaan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membangkitkan inisiatif sekolah untuk menumbuhkembangkan program kewirausahaan;
- b. Penguatan pendidikan karakter siswa melalui program kewirausahaan yang diadakan
- c. Meningkatkan kreatifitas siswa dan budaya literasi berwirausaha
- d. Mendorong sekolah dalam mengembangkan individu siswa dengan berjiwa wirausaha.
- e. Membangkitkan pemanfaatan potensi sumber daya sekolah, keunggulan lokal dan lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan.
- f. Meningkatkan sekolah untuk menjalin kerjasama dengan umkm disekitar sekolah, atau dengan perusahaan dalam mengembangkan program kewirausahaan.
- g. Meningkatkan praktik terbaik dalam mengimplementasikan program kewirausahaan berbasis keunggulan lokal yang mungkin akan dirujuk sekolah lain.⁵¹

Berdasarkan tujuan yang di jelaskan diatas tujuan pendidikan kewirausahaan secara umum adalah untuk mencapai keberhasilan tetapi perlu melalui beberapa tahapan penting yang harus ditanamkan seperti

⁵¹ Direktorat Pembinaan SMA, *Op.Cit*, hlm: 2.

kepercayaan diri, percaya diri adalah sikap, keyakinan seseorang dalam melakukan, menyelesaikan tugas-tugasnya. Percaya diri merupakan nilai individualitas dan optimisme, bukan ketergantungan dengan orang lain. Orang yang percaya diri lebih mengarah mempunyai keyakinan yang kuat terhadap potensi mereka sendiri, sehingga menginspirasi kepercayaan pada kemampuan mereka untuk berhasil. Orientasi tujuan dari semua usaha membutuhkan arah, dan arah memiliki tujuan penting dalam bisnis.⁵²

2. Nilai-Nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Ada beberapa nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan ialah penanaman nilai dan karakter wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, terdapat beberapa nilai kewirausahaan yang perlu ditanamkan dalam diri siswa ataupun warga sekolah lainnya.

Namun, di dalam penerapan model akademik dipilih tujuh belas nilai karena dinilai paling mendasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Berikut beberapa nilai-nilai kewirausahaan dan penjabarannya yang dimasukkan melalui pendidikan kewirausahaan:⁵³

⁵² Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an* (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022).

⁵³ Husaini Usman, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, 1st ed. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) hlm: 10-11.

Tabel 1.2 Nilai-Nilai Pokok Kewirausahaan

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Mandiri	Tindakan seseorang yang tidak gampang bergantung terhadap orang lain dalam mengerjakan pekerjaannya
2	Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menciptakan upaya serta hasil yang berbeda dari produk dan jasa yang sudah ada
3	Berani menghadapi Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai setiap pekerjaan yang menantang, berani menghadapi risiko kerja
4	Jujur	Sikap yang didasarkan pada cara menjadikan dirinya seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan dan tindakan.
5	Berorientasi pada tindakan	Mempunyai inisiatif sendiri dalam berusaha, bukan hanya menunggu, sebelum kejadian yang tidak diharapkan terjadi.
6	Jiwa Kepemimpinan	Menjadi seseorang yang terbuka atas setiap saran dan kritik yang membangun, mudah berbaur, bekerjasama, dan membimbing orang lain.
7	Kerja keras	Perilaku yang membuktikan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan mengatasi berbagai kendala
8	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh dengan berbagai peraturan dan ketentuan yang dibuat
9	Tanggung-jawab	perilaku seseorang yang ingin dan mampu melakukan tugas dan kewajibannya
10	Kerja sama	Sikap didasarkan pada upaya yang membuat seseorang dapat menjalin hubungan dengan orang lain dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan.
11	Inovatif	Kemampuan untuk mengimlementasikan kreativitas dalam bentuk memecahkan suatu persoalan dan peluang untuk memajukan dan memperkaya kehidupan
12	Pantang menyerah	Tindakan seseorang yang tidak gampang putus asa untuk mengapai suatu tujuan dengan berbagai upaya yang dilakukan.
13	Komitmen	Kesepakatan menyangkut sesuatu hal yang dibentuk oleh seseorang, terhadap orang lain ataupun pada dirinya sendiri.
14	Rasa Keingintahuan	Selalu berusaha untuk mempelajari secara mendalam dari yang sudah dipelajari, diamati, dan didengar

15	Realitas	Kemampuan melaksanakan sesuatu dengan fakta sebagai dasar cara berpikir yang rasional setiap menentukan keputusan atau tindakan yang dilakukan.
16	Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan menyampaikan pesan dengan baik, kesenangan berbicara, mudah berbaur, dan bekerjasama dengan orang lain
17	Motivasi yang tinggi untuk sukses	Menanamkan sikap semangat untuk selalu mencari peluang, solusi dan tindakan terbaik

Penerapan tujuh belas (17) nilai kewirausahaan di atas tidak serta merta dilakukan sekaligus oleh satuan pendidikan, melainkan secara bertahap. Seperti penerapan pada tingkatan pendidikan menengah atas nilai-nilai kewirausahaan diterapkan enam nilai pokok, diantaranya yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Hal ini bukan berarti membatasi penanaman nilai-nilai (internalisasi) kewirausahaan kepada semua lembaga pendidikan secara merata, akan tetapi setiap tingkatan satuan pendidikan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan di setiap lembaga sekolah.

Sebagai *entrepreneur* suatu perusahaan apapun, mereka harus mempunyai kekuatan dan nilai-nilai yang dapat menjunjung tinggi usahanya seperti dipercaya atau jujur merupakan sifat yang harus dimiliki oleh wirausaha muslim. Akuntabilitas dari perusahaan akan tetap terjamin jika didukung juga dengan karyawan yang ulet, jujur dan dapat dipercaya.

Pada hakikatnya, Islam merupakan agama yang mengajarkan nilai-nilai moral, etik, dan spiritual yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam, termasuk bidang ekonomi. Berbagai ajaran Islam yang mengajarkan

manusia untuk bekerja keras, berbisnis dengan jujur, menciptakan usaha sendiri dan terus berlomba-lomba dalam kebaikan.⁵⁴

3. Keterkaitan kewirausahaan dengan ilmu pengetahuan sosial

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang berbeda dalam mata pelajaran ekonomi. Sedangkan di dalam konteks ilmu pengetahuan sosial terdapat materi ekonomi yang membahas tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Kewirausahaan dalam konteks IPS merupakan perluasan dan pengembangan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang bagian dari mata pelajaran ekonomi khusus belajar mengenai bagaimana dapat menjadi seseorang wirausaha yang sukses. Konsep uraian pendidikan kewirausahaan pada dasarnya mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berinovasi dalam berusaha. Maka objek kewirausahaannya yaitu nilai-nilai kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap wirausaha. Ruang lingkup wirausaha di dunia pendidikan yang memadukan peluang, sumber yang ada pada lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan.

D. Penanaman Jiwa *Entrepreneur* Terhadap Siswa

Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai pelatihan calon wirausahawan untuk mengembangkan keberanian, kemandirian dan keterampilan sehingga meminimalisir kegagalan dalam membuka usaha. Pendidikan kewirausahaan bukanlah pendidikan pemasaran atau penjualan, yang dilatih untuk menjadi pedagang. Melainkan mendidik untuk

⁵⁴ Abdul Bashith, "Kewirausahaan Islami (Islamic Entrepreneurship) Dalam Pendidikan Dan Pembinaan Pengelolaan Perkoperasian Mahasiswa," *J-PIPS* Vol. 1, no. 2 (2015): hlm: 193-194.

menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dengan mempelajari jauh lebih luas dari sekedar menjadi pemasaran.⁵⁵ Jika dikaitkan dengan jiwa *entrepreneur*, maka internalisasi mengacu pada suatu proses penanaman dan pengembangan jiwa kewirausahaan tertentu pada kepribadian individu. Oleh karena itu, internalisasi *entrepreneur* dapat diartikan sebagai proses pendidikan berupa penanaman dan pengembangan jiwa kewirausahaan yang berperan sebagai daya penggerak dan petunjuk dalam menjalani kehidupan menuju kemandirian.⁵⁶ Tentunya setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi wirausahawan, namun tidak semua orang memiliki keberanian untuk melakukannya. Hal ini disebabkan jiwa *entrepreneur* belum tertanam di dalam dirinya, sehingga menyebabkan adanya rasa takut gagal untuk memulai berwirausaha.

Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang dapat ditanamkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yang terdapat dalam ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah SMA/MA. Nilai-nilai kewirausahaan yang perlu ditamkan setidaknya terdapat enam nilai kewirausahaan dari tujuh belas nilai pokok kewirausahaan, yang dimana sebelas nilai pokok kewirausahaan sebelumnya ditargetkan untuk dicapai pada tingkatan pendidikan dasar.⁵⁷ Beberapa enam nilai-nilai

⁵⁵ Ria Astuti, "Penanaman Karakter Entrepreneur pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Madura," *Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.4, no. 2 (2021): hlm: 166.

⁵⁶ Putri Yunita Aprilliana, "Internalisasi Soft Skills Dan Minat Kewirausahaan Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* Vol. 5, no. 2 (2020): hlm: 71, <http://ejournal.unikama.ac.id>.

⁵⁷ Wahidmurni, "Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 7, no. 1 (2019): hlm: 58.

kewirausahaan yang dapat ditanamkan pada tingkatan pendidikan SMA/MA diantaranya yaitu:

- 1) Mandiri yang merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan penuh semangat dan percaya diri dalam berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuannya sendiri. Indikator ketercapaian peserta didik adalah mengerjakan tugas sendiri yang menjadi tanggungjawabnya, tidak bergantung pada orang lain.
- 2) Kreatif merupakan sifat yang paling utama dari seorang *entrepreneur*. mengajarkan sifat ini kepada peserta didik dapat membantu mereka untuk menjadi kreatif untuk menghasilkan dan selalu berpikir pada hal-hal yang bersifat baru dan berbeda. Indikator yang dapat dicapai peserta didik adalah memanfaatkan peluang yang ada, mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas, mengemukakan ide-ide baru dan inovatif, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.
- 3) Berani mengambil resiko. Seorang *entrepreneur* selalu bersedia untuk ketika mengalami kerugian dan kemungkinan relative untuk berhasil atau gagal. Kemampuan untuk mengambil resiko sangat ditentukan oleh keyakinan diri, kemampuan untuk menilai resiko usaha. Indikator ketercapaian peserta didik adalah menyukai tugas yang menantang, berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri, dan mempunyai keberanian melakukan eksperimen baru.
- 4) Berorientasi pada tindakan. Seorang *entrepreneur* selalu mengutamakan tugas dan hasil, motif berprestasi, orientasi pada keuntungan, ketekunan, ketabahan, kemauan kerja keras. Indikator ketercapaian peserta didik adalah mempunyai dorongan yang energik dalam melakukan kegiatan, mempunyai inisiatif sendiri, mewujudkan gagasan dengan tindakan, senang melakukan sesuatu yang baru.
- 5) Kepemimpinan. Seorang wirausaha yang sukses tentunya mempunyai berani tampil berbeda, lebih menonjol, dan keteladanan terhadap karyawannya. Sikap kepemimpinan ini akan mempengaruhi kondisi perusahaan untuk mengeksplorasi kreativitas dan inovasi terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Indikator ketercapaian peserta didik adalah

keterbukaan terhadap saran dan kritik yang membangun, bersikap sebagai pemimpin dalam kelompok, membagi tugas dalam kelompok, menjadi *role mode*.

- 6) Kerja keras, merupakan sikap dalam usaha yang dilakukan secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang menjadi target dan kepuasan tersendiri dalam mewujudkan sebuah kesuksesan. Indikator yang dapat dicapai peserta didik adalah mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan, Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, Selalu fokus pada kegiatan yang dilakukan atau pada suatu pelajaran

Penerapan nilai kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah (SMA/MA, dan SMK). Hal ini bukan berarti menetapkan penanaman nilai-nilai (internalisasi) kewirausahaan tersebut terhadap semua lembaga secara merata dan sama, akan tetapi setiap tingkatan satuan pendidikan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan di setiap lembaga sekolah tergantung dari kedalaman dan keluasan.

Menginternalisasikan jiwa atau sikap *entrepreneur* pada diri peserta didik diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan untuk memberikan penjelasan serta pemahaman mengenai *entrepreneur*. Salah satu upaya untuk pelatihan mengenai wirausaha yaitu dengan melalui pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat membuka dan mengembangkan pola pikir peserta didik untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus sekolah.⁵⁸

⁵⁸ Rudy Susanto, dkk, "Menanamkan Jiwa Wirausaha Pada Remaja," *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, no. 1 (2021): hlm. 2, <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i1.191>.

Grand theory yang digunakan untuk mendasari variabel-variabel yang digunakan yaitu teori belajar psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut “*contemporary behaviorist*” atau juga disebut “*S-Rpsychologists*” yang berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Aliran behavioristik ini mengemukakan aspek penting, dimana perubahan perilaku disebabkan karena faktor stimulus yang menimbulkan respon.⁵⁹

Skinner dalam Rifa'i dan Anni menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan dalam belajar mempunyai arti yang luas, sifatnya bisa berwujud perilaku yang tidak tampak dan perilaku yang tampak. Perilaku yang tidak tampak tersebut dapat implikasikan dengan munculnya rasa jiwa kewirausahaan bagi siswa. Teori ini juga menyatakan bahwa, perubahan perilaku disebabkan oleh faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dimana stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan fasilitas praktik kerja, kemudian responnya adalah kreativitas dan jiwa berwirausaha siswa.⁶⁰ Pada hakekatnya teori dari Skinner adalah teori belajar, bagaimana individu menjadi memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih terampil dan menjadi lebih tahu.⁶¹ Penelitian ini menggunakan teori behavioristik yaitu stimulus dan respon dimana stimulus

⁵⁹ Listiyaningrum and Wahyudin, “Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja,” *Economic Education Analysis Journal* Volume 6, no. No. 1 (2017): Hal: 240-254.

⁶⁰ Rifa'i and Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2012).

⁶¹ Febri Rimadani and Indri Murniawaty, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa,” *Economic Education Analysis Journal* Vol.7, no. 3 (2018) hlm: 980, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan fasilitas praktik langsung melalui program kewirausahaan MBC (mahayis business center), dan kreativitas kemudian responnya adalah jiwa berwirausaha siswa.

Sebagaimana dapat mencontoh Sejarah Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar para sahabatnya merupakan para pedagang dan pengusaha luar negeri yang mahir dalam berwirausaha. Beliau juga merupakan praktis ekonomi Islam dan panutan bagi semua umat. Maka dari itu, bukan sesuatu yang asing bahwa jiwa *entrepreneur* berkaitan dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Selain itu sejarah awal mula masuknya agama Islam masuk Indonesia juga dibawa oleh para pedagang, hingga tersebar ke seluruh penjuru dunia dan berkembang sekitar abad ke -13 M, oleh para pedagang muslim. Allah sangat mencintai orang-orang yang mau berkerja untuk mendapatkan penghasilan dengan cara yang halal Sebagaimana Rasulullah SAW juga bersabda:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ

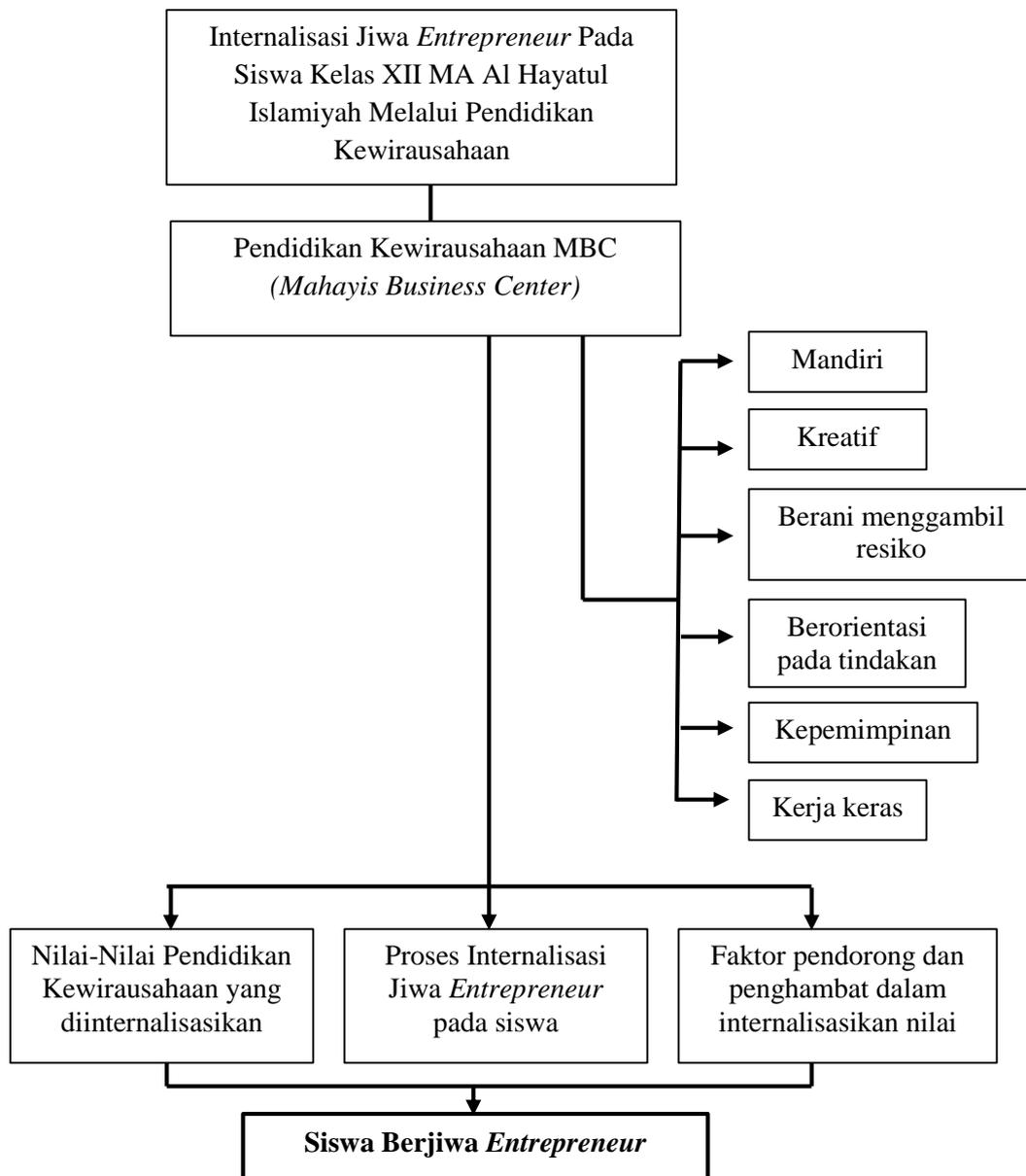
Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang mukmin yang bekerja*” (HR. Thabrani). Sebaliknya sahabat Umar Ibnu Khattab berkata, “*Aku membenci salah seorang di antara kalian yang tidak berkerja untuk urusan dunia*”.⁶²

⁶² Aprijon, “Kewirausahaan dan Pandangan Islam,” *Menara*, Vol.12, No. 1 (2013): hlm: 8.

F. Kerangka Berpikir

Pada tahap kerangka berpikir merupakan salah satu model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor yang sudah teridentifikasi dan akan dikaji berkaitan dengan internalisasi jiwa *entrepreneur* siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui program pendidikan kewirausahaan.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



Jiwa *entrepreneur* sangat penting untuk ditanamkan dan ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan SMA/MA karena ketika mereka sudah terjun langsung dalam lingkungan masyarakat maka mereka harus mampu bersaing dan berkompetisi untuk mendapatkan kesempatan kerja, karna saat ini lapangan pekerjaan yang sangat terbatas dan tidak sebanding lurus dengan para lulusan pendidikan yang mengakibatkan peningkatan pengangguran. Sehingga mereka harus terus berpikir untuk menghasilkan karya nyata dalam berwirausaha sebagai solusi untuk membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf hidup. Oleh karna itu peneliti pada penelitian ini akan meneliti mengenai Internalisasi Jiwa *Entrepreneur* pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan. Peneliti ini dilakukan pada pendidikan kewirausahaan yang terbentuk dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*). Tentunya dalam menjalankan kewirausahaan seorang wirausaha perlu mempunyai nilai-nilai kewirausahaan agar usaha yang dijalankan untuk bertahan dan mampu memberikan hasil yang maksimal, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti enam nilai sebagaimana yang terdapat dalam Kemendiknas, yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Selain itu peneliti juga memfokuskan penelitian ini dengan melalui nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan, Proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa dan faktor pendorong dan penghambat internalisasikan jiwa *entrepreneur* siswa kelas XII melalui pendidikan kewirausahaan. Melalui kegiatan pendidikan kewirausahaan tersebut nilai-nilai kewirausahaan akan ditanamkan kepada siswa, sehingga karakter dan jiwa *entrepreneur* siswa akan terbentuk setelah lulus nantinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini sebagai metode ilmiah yang bersifat deskriptif digunakan dan dilakukan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Menurut Meleong dalam bukunya menyatakan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui kata-kata yang digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan dari orang tertentu dan perilaku yang di amati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian perilaku, motivasi, persepsi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan cara alamiah.⁶³

Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) penelitian ini merupakan menjabarkan pada hasil penelitian dan beberapa variabel yang ada dalam penelitian tersebut secara akurat. Penguraian pada umumnya mengaitkan beberapa variabel di dalam penelitian, maka dari itu ditemukan gambaran informasi yang lengkap terkait setiap variabel tersebut berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan peneliti sebelumnya. Penguraian tentang karakteristik atau sifat dari suatu fenomena yang menjadi pokok masalah penelitian menjadi ciri khas dari metode ini.

⁶³ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm:4.

Pemilihan terhadap metode deskriptif pada umumnya digunakan jika peneliti ingin menguraikan suatu informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti.⁶⁴

Peneliti dalam penelitian ini bermaksud akan mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai internalisasi jiwa *entrepreneur* siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan yaitu dengan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang sudah terprogram oleh madrasah. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dan data secara mendalam terkait internalisasi jiwa *entrepreneur* siswa melalui pendidikan kewirausahaan yang terbentuk dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah dengan alamat di Jl. KH. Malik Dalam, No.01 RT.01 RW.04 Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. MA Al-Hayatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang sederajat dengan SMA yang sudah berakreditasi “A”. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan salah satu madrasah yang tidak hanya memberikan kemampuan akademis saja, akan tetapi juga memberikan bekal kemampuan dan keterampilan untuk bekerja dan berwirausaha. Sebagaimana yang di adakan di madrasah di MA Al Hayatul Islamiyah sangat mendukung penuh perkembangan diri peserta didik di segala bidang. Salah satu bentuk dukungan

⁶⁴ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): hlm: 33, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

madrasah melalui pendidikan kewirausahaan mengadakan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang merupakan program kewirausahaan yang berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneur yang diterapkan sebagai rencana menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan melatih mempunyai kemandirian dalam menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi setelah lulus nantinya

C. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penelitian mutlak diperlukan. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperlukan untuk memperoleh data-data yang valid dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari beberapa narasumber ditempat penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan perencanaan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data, hingga mendapatkan hasil dari peneliti yang dilakukan. Maka dari itu peneliti secara langsung ke tempat penelitian sesuai dengan perencanaan jadwal yang sudah di sepakati oleh peneliti dengan para narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber suatu informasi yang dapat memberikan pemaparan mengenai suatu kondisi. Penelitian kualitatif ini data yang berbentuk kata bukan dengan angka. Sumber data terdiri atas yaitu:

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga data yang diperoleh secara langsung dari dari

responden penelitian yang melalui observasi, dan wawancara pada pihak-pihak terkait di Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah. Responden data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kepala madrasah, guru pembina program kewirausahaan, waka kurikulum dan siswa kelas XII. Peneliti memfokuskan siswa kelas XII karena, sebagai generasi penerus bangsa yang tidak lama lagi akan lulus dari bangku persekolahan siswa kelas XII harus mampu membawa perubahan yang bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat, ketika lulus dapat menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan yang sudah didapat dari sekolah.

Sehingga data yang didapatkan dari madrasah seperti kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan, jawal pembelajaran, praktek pelaksanaan pendidikan kewirausahaan peserta didik, hasil penanaman nilai kewirausahaan, proses internalisasi nilai kewirausahaan, faktor pendorong dan faktor penghambat dari pendidikan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan yang terbentuk dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*).

2. Data sekunder

Data sekunder ini tidak didapatkan secara langsung seperti halnya data primer, akan tetapi sumber data ini didapatkan melalui dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih dari pihak yang bukan peneliti sendiri. Data sekunder ini dapat berupa artikel kegiatan pelaksanaan program kewirausahaan, foto kegiatan pelaksanaan program kewirausahaan yang terlampir pada halaman: 159-166. Adanya

dokumen tersebut dapat diperoleh dari pihak-pihak sekolah yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini dikemukakan bahwa data, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Creswell Observasi adalah proses penggalan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan secara mendetail terhadap objek observasi dan lingkungannya untuk tujuan tertentu.⁶⁵ Dalam penelitian ini, observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi di MA Al Hayatul Islamiyah dengan beberapa kegiatan pelatihan MBC seperti pelatihan *cooking class*, kerajinan tangan, desain grafis, mahir microsoft, kegiatan bazar, pemeran karya siswa hingga praktek langsung melalui ujian UPKB (ujian praktek kemandirian berwirausaha) pada subjek yang akan diteliti guna sebagai sumber data dari penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁶⁶ Pada penelitian ini, wawancara yang

⁶⁵ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm:68.

⁶⁶ Ibid, hlm 61.

dilakukan dengan kepala Madrasah Aliyah, Waka kurikulum, guru pembina program kewirausahaan, dan perwakilan 4 siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah. Wawancara dilakukan secara personal dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu yang terlampir pada halaman: 152-155. Pedoman wawancara tersebut berisi mengenai internalisasi jiwa *entrepreneur* siswa melalui pendidikan kewirausahaan yang disebut dengan MBC (*Mahayis Business Center*)

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilaksanakan peneliti yaitu termasuk jenis dokumentasi secara tertulis seperti profil madrasah, foto-foto pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang terlampir dalam halaman:159-166, serta beberapa artikel pelaksanaan kewirausahaan yang mendukung penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan data yang dilakukan tahapan uji keabsahan data bertujuan untuk menunjukkan keilmiahan dan menguji data-data yang terdapat dari penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti butuh melakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*) atau kepercayaan atas data yang dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, ketekunan atau keuletan dalam penelitian, triangulasi, pengecekan dengan teman sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, serta *membercheck*.⁶⁷ Terkait uji kredibilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai

⁶⁷ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm:90.

pengecekan data dari berbagai sumber dan metode dan berbagai waktu. Dengan begitu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber serta triangulasi teknik dalam pengumpulan data. Berikut ini penjelasan mengenai Triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Dari data yang sudah dianalisis oleh peneliti dapat memperoleh suatu kesimpulan lalu meminta kesepakatan (*member check*) dengan para sumber yang lainnya. Terkait sumber dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembina program kewirausahaan, dan siswa kelas XII MA Al-Hayatul Islamiyah. Tahap ini peneliti akan mengecek kebenaran yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan tersebut.

2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang serupa dengan menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dengan wawancara kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi. Jika dari tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut diperoleh data yang berbeda-beda, maka peneliti akan menggunakan diskusi lebih lanjut terhadap sumberdata yang berkaitan, untuk menentukan data mana yang dianggap benar atau kemungkinan semua datanya benar, karna menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid*, hlm:94-95

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan berlandaskan pada teori dari Miles & Huberman. Teori Miles & Huberman mengemukakan analisis data menggunakan model interaktif yang dibagi menjadi tiga komponen yaitu: reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Menurut teori Miles & Huberman mengungkapkan dari ketiga komponen tersebut dalam analisis data kualitatif harus terdapat dalam analisis data kualitatif, karna dari ketiga komponen itu saling keterkaitan dan harus terus dikomparasikan untuk mengarahkan isi simpulan sebagai dari hasil penelitian. Adapun ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif sebagai berikut:⁶⁹

1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah tahapan analisis data metode kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan, mengelompokan, memperjelas mengarahkan, mengoragnisasikan, mengatur data sehingga menjadi pemaparan data yang dapat dipahami dengan baik, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya. penelitian ini pengumpulan data dikerjakan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau trigulasi (gabungan dari ketiganya). Pada dasarnya reduksi data dalam penelitian ini berusaha mencari data yang valid.

2. *Data Display* (Penyajian data)

⁶⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014) hlm:173.

Tahap penyajian data ini merupakan kumpulan informasi yang memberi peluang kepada peneliti dalam menarik kesimpulan dan mengambil langkah. Tujuan melakukan penyajian data ini adalah untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian yang sudah dibuat sebelum proses penelitian, melalui proses analisis data. Oleh karena itu, sajian data harus dikemas dalam bentuk yang sistematis, supaya bisa membantu peneliti melakukan proses analisis.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

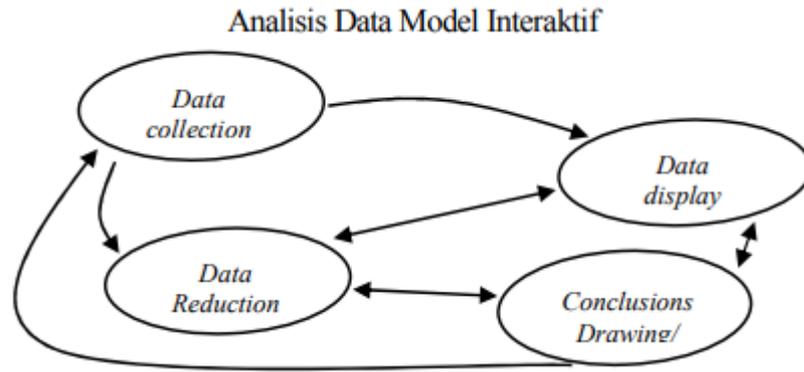
Tahapan terakhir merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam tahap ini melakukan penafsiran mengenai hasil analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan ini perlu di verifikasi sepanjang penelitian berlangsung supaya bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tahap proses verifikasi mengenai kesimpulan yang masih sementara dapat dilakukan dengan mengulang tahapan penelitian dengan menelaah kembali pada semua tahapan penelitian yang sudah dilakukan seperti pemeriksaan data lapangan, reduksi berdasarkan catatan lapangan, serta kesimpulan sementara yang sudah dirumuskan.⁷⁰

Pola analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman terdapat dalam gambar berikut ini.

Gambar 1.1 ⁷¹

⁷⁰ Farida Nugrahani, *Ibid* hlm: 174-177.

⁷¹ *Ibid*



H. Prosedur Penelitian

Beberapa tahapan dalam proses penelitian yang akan dilakukan meliputi tahap pra lapangan, pelaksanaan penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan hingga tahap penulisan laporan. Berikut beberapa tahapan yang akan dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap awal ini, peneliti mengajukan judul penelitian dan outline sebagai proposal skripsi yang diajukan kepada wali dosen untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan dari wali dosen, kemudian mendaftar dengan menyertakan judul dan dosen yang dipilih untuk menjadi dosen pembimbing skripsi. Setelah mendapatkan dosen pembimbing dan melakukan beberapa konsultasi mengenai penulisan proposal skripsi. Tahap ini peneliti juga melakukan studi pustaka, dengan mengkaji beberapa literature yang relevan sesuai judul skripsi. Kemudian peneliti mengurus dan meminta surat perizinan penelitian untuk memperoleh perizinan secara legal. Lalu peneliti melakukan studi lapangan/survey tempat penelitian dan meminta izin kepada pihak sekolah.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengawali dengan melakukan penelitian di MA Al Hayatul Islamiyah dengan menerapkan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Beberapa teknik yang dilakukan ialah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3. Tahapan analisis data

Tahap analisis data ini peneliti akan meresmikan beberapa data yang didapatkan selama proses penelitian di lapangan. Data tersebut dipilah dan dipilih yang diperlukan ataupun yang tidak perlu pada tujuan penelitian, hingga hasil dari penelitian yang diperoleh lalu dianalisis menyesuaikan dengan model analisis yang dilakukan saat penelitian.

4. Tahap pengecekan keabsahan data

Tahap pengecekan keabsahan data ini, peneliti setelah mendapatkan kesimpulan dari hasil proses analisis yang dilakukan, selanjutnya peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dan observasi yang disertai dengan instrumentnya. Tujuannya untuk melakukan pengecekan keabsahan data kepada informan agar mendapatkan kebenaran data penelitian.

5. Tahapan laporan

Tahap laporan ini, peneliti setelah mendapatkan data dan informasi yang valid, maka peneliti menjabarkan hasil dari analisis data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis untuk dipresentasikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang mengenai internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek penelitian

1. Profil Ma Al Hayatul Islamiyah

Nama Madrasah	: MA AL HAYATUL ISLAMIAH
Akreditasi	: “A”
Nomor Statistik	: 131235730004
NPSN	: 20580052
Kepala Madrasah	: AH. SULTONIAS, S.PdI
Alamat	: Jl. KH. Malik Dalam No.1 RT.01 RW. 04 Kel. Kedungkandang, Kec. Kedungkandang Kota Malang
Status	: Swasta
Tahun Pendiri	: 2003
SK Pendirian Sekolah	: KW.2/03/10 Tahun 2005
Penyelenggara	: Yayasan
Telepon	: 0341-716440
Titik Koordinat	: -7-995311-112.650669

2. Sejarah Singkat MA Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang

Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah (MAHAYIS) adalah Lembaga pendidikan menengah atas (sederajat dengan SMA) yang berakreditasi “A”. MA Al Hayatul Islamiyah salahsatu lembaga dibawah naungan Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah (YPPAI), sebuah yayasan yang menaungi beberapa lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah didirikan pada tanggal 1 bulan Juni tahun 2003 oleh Dr.

KH. Erfan Aziz M.Ag atas dasar kebutuhan masyarakat dan pondok pesantren Al Hayatul Islamiyah akan sekolah/madrasah setingkat SMA. Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah beralamatkan di Jl.KH.Malik Dalam No.01 RT.01 RW.04 Kelurahan Kedungkandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah berada dibawah pembinaan Kementerian Agama Kota Malang, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah (MAHAYIS) juga merupakan lembaga pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas senantiasa mengedepankan nilai-nilai agama Islam.

Kurikulum pembelajaran Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah dikembangkan untuk pencapaian Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah. Dalam usaha pencapaian Visi dan Misi Madrasah tersebut, Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah didukung dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan sesuai dengan klasifikasi yang dibutuhkan.

Dengan motto Cakap, Terampil dan Berakhlak Mulia, Madrasah Aliyah Al-Hayatul Islamiyah melaksanakan pendidikan, pembinaan serta pendampingan kepada peserta didik dengan berbagai kegiatan yang telah tertuang dan terprogram dalam kurikulum madrasah.

Selain pencapaian standar minimal yang harus ditempuh selama masa studi, peserta didik Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah juga menyelesaikan beberapa program selama masa study, diantaranya Program Soft Skill (Pendidikan kecakapan program Informasi dan Teknologi), Program Kewirausahaan dan Program I Love Qur'an (ILQ).

Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah juga memfasilitasi dan memberikan pembinaan pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam wadah kegiatan beberapa ekstra kurikuler yang bisa dipilih dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan usaha memberikan pendidikan, pembinaan dan pendampingan kepada peserta didik dengan berbagai program sebagaimana tersebut diatas, diharapkan lulusan Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah menjadi pribadi yang Cakap, Terampil dan Berakhlak Mulia serta siap untuk melaksanakan studi lanjut keperguruan tinggi atau masuk dalam dunia kerja.

3. Visi Madrasah

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang memiliki Keteguhan Iman dan Taqwa, Kemuliaan Akhlak, Kesalehan Sosial, Keunggulan Akademik dan Non Akademik, Keterampilan Hidup dan Kepekaan terhadap perkembangan zaman. Indikator Visi:

- a. Terwujudnya keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
- b. Terwujudnya budaya akhlakul karimah.
- c. Terwujudnya perolehan nilai UN dan UAS yang baik.
- d. Terwujudnya lulusan yang dapat diterima pada Perguruan Tinggi dalam negeri maupun luar negeri.
- e. Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional secara berkala.

- f. Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang non akademik di tingkat kota, provinsi, nasional.
- g. Terwujudnya proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

4. Misi Madrasah

- a. Membangun budaya madrasah yang mendasarkan amal perbuatan atas dasar keimanan dan ketaqwaan.
- b. Membangun budaya *Ta'awun, Tasamuh, Tafahum, Tawaduk* dilingkungan Madrasah.
- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang unggul dalam akademik maupun non akademik.
- e. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecakapan / keterampilan hidup.
- f. Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.

5. Tujuan Madrasah

- a. Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa.
- b. Terciptannya lingkungan madrasah yang kekeluargaan, sehat, kondusif dan harmonis.
- c. Terlaksananya pengelolaan madrasah yang professional.
- d. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi akademik maupun non akademik.
- e. Tercapainya pendidikan standar nasional

6. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kelas
- b. Kantor Yayasan
- c. Ruang Laboratorium
- d. Lapangan Olahraga

- e. Kantin
- f. Lapangan Bermain
- g. Kamar Kecil/Kamar Mandi
- h. Masjid
- i. Koperasi
- j. Asrama pondok pesantren
- k. Perpustakaan
- l. Ruang UKS

7. Program Unggulan

Dengan berdasarkan acuan dasar dari tujuan umum program unggulan adalah tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas, yang intinya adalah menghasilkan manusia beriman kepada Allah SWT., berbudi pekerti, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, produktif, nasionalisme tinggi, dan berjiwa sosial tinggi. Secara khusus, tujuan program unggulan adalah peserta didiknya menghasilkan keunggulan dalam hal imtaq, iptek, budi pekerti, dan motivasi tinggi untuk mencapai prsetasi, kreatif dalam kehidupan sehari-hari, serta disiplin tinggi.

Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah menyediakan program unggulan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik dengan keunggulan dan kopetensi dalam masing-masing bidangnya. Adapun program unggulan yang dikembangkan selama masa study di MA Al Hayatul Islamiyah yaitu:

a. Program Keagamaan

Program ini dipersiapkan untuk siswa dalam dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama

atau menjadi ahli ilmu agama. Adapun program keagamaan meliputi: ILQ (I Love Qur'an) Dan kelas Tahfidz, Metode Dakwah (Khitobah), Pembiasaan Ibadah.

b. Program Ilmiah

Program ini dipersiapkan untuk siswa dalam mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran dalam gejala alam yang ditemui dalam dengan kepekaan yang tinggi berdasarkan metode yang sistematis, objektif, rasional, dan prosedural. Adapun program ilmiah meliputi: ekstra kurikuler robotika, bimbingan olimpiade, karya ilmiah remaja (KIR)

c. Program Pendidikan Kewirausahaan

Program ini dipersiapkan untuk siswa yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta menjadikan kemampuan siswa menjadi potensial, sehingga kemudian siswa tersebut menjadi ahli serta profesional di bidangnya. Program pendidikan kewirausahaan yang dibentuk menjadi MBC (*Mahayis Business Center*) program kewirausahaan yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneur* yang diterapkan sebagai rencana menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan melatih mempunyai kemandirian dalam menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi setelah lulus nantinya. Ada beberapa bentuk wirausaha yang di bekali kepada siswa MA Al Hayatul Islamiyah yaitu: *Cooking Class*, Kerajinan Tangan, Desain Grafis, Mahir Microsoft, UPKB.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan yang diinternalisasikan Pada Siswa di MA Al Hayatul Islamiyah

Penguatan jiwa *entrepreneur* harus dibangun sejak dini. Salah satunya melalui madrasah sebagai satuan pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk memberikan penguatan mental, jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Penguatan ini akan muncul dengan adanya motivasi dari diri siswa itu sendiri, dan prinsip inilah akan menjadi penggerak bagi aktivitas siswa dalam belajar hidup mandiri. Salah satunya yang di adakan di MA Al Hayatul Islamiyah dibiasakan untuk hidup mandiri sebagai dari kegiatan pembelajaran. Untuk mendorong para siswa memiliki sikap kemandirian salahsatunya dengan melalui pendidikan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang diterapkan sebagai rencana menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan melatih mempunyai kemandirian dalam menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi setelah lulus nantinya, serta menjadi bagian dalam penanaman mental wirausaha pada siswa berupa nilai-nilai dasar pembentukan jiwa *entrepreneur*. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sebanyak enam nilai-nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara dengan ustadz AH. Sultoni AS. S.Pdi selaku kepala madrasah, peneliti menanyakan terkait upaya internalisasi

nilai-nilai kewirausahaan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa entrepreneur, beliau mengatakan bahwa:

“Iya itu yang terpenting, kita ingin membentuk seorang yang siap untuk berwirausaha. Tujuan awalnya itu bagaimana yaitu ingin membentuk mindset jiwa entrepreneur peserta didik kita ini bawasannya berwirausaha itu asik, tidak harus bingung cari pekerjaan kesana sini tapi kalau sudah punya mental wirausaha itu anak-anak akan siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.. Melalui program kewirausahaan ini karakter atau sikap yang kita tanamkan akan tumbuh dengan sendirinya kepada anak-anak seperti nilai kemandirian, anak-anak sudah tidak canggung lagi untuk berusaha bahkan sudah ada beberapa yang kelihatan hasilnya. Jadi ketika masuk ke dunia kerja dia tidak sibuk untuk mencari pekerjaan, tetapi dia malah mempunyai inisiatif sendiri dengan membuka lapangan kerja bahkan sekarang ada beberapa yang punya karyawan itu suatu hal yang membanggakan. Kalau dia punya potensi dan juga keterampilan dikembangkan itu insyaallah bisa dan kelihatan hasilnya dan yang terpenting itu membentuk pribadi yang mempunyai jiwa entrepreneur.”⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas diperoleh data bahwa terpenting, dalam membentuk mindset jiwa entrepreneur siswa para guru menanamkan kepada peserta didik kalau berwirausaha itu asik, tidak harus bingung cari pekerjaan kesana sini, tapi kalau sudah punya mental wirausaha itu anak-anak akan siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Melalui program kewirausahaan tersebut karakter atau sikap yang ditanamkan oleh guru akan tumbuh dengan sendirinya kepada siswa seperti nilai kemandirian, mereka sudah tidak canggung lagi dalam membuka usaha bahkan sudah ada beberapa mereka untuk memulai usaha. Jadi ketika mereka masuk ke dunia kerja mereka tidak hanya sibuk untuk mencari pekerjaan, tetapi mereka malah mempunyai inisiatif sendiri untuk membuka lapangan kerja. Kalau mereka punya potensi dan juga

⁷² Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.42

keterampilan yang bisa dikembangkan maka akan kelihatan hasilnya yang terpenting membentuk pribadi yang mempunyai jiwa *entrepreneur*.

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Yesi Arinta S.Si selaku guru pembina program kewirausahaan MBC, beliau menyatakan:

“Nilai-nilai yang diterapkan ke anak-anak itu dari pendidikan karakter nya dulu, baik itu mandiri, kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab pada tugas, kejujuran, percaya diri, dan masih banyak lagi nah itu dari program MBC ini karna sebenarnya MBC ini merupakan program yang kompleks. Sehingga masuk di MBC tujuannya berwirausaha tetapi pendidikan karakter nya itu juga masuk. Contohnya ketika ada acara besar seperti bazar, pameran atau ujian UPKB. Bagaimana mereka dalam menentukan ide jualan, mereka yang memproduksi, mereka yang mempromosikan, semuanya dilakukan oleh siswa dalam mengelolah produk tersebut, dari kegiatan tersebut anak-anak dilatih untuk berjiwa kreatif, mandiri, kerjasama. Selain itu juga ketika mereka dalam kegiatan tersebut membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok tersebut berkerja sama membagi tugas mulai dari yang menyiapkan tempat, membuat produk atau makanan semenarik mungkin, dalam bazar tersebut. Nah saat itulah anak-anak dilatih untuk tanggung jawab pada tugas, kejujuran, bejiwa kepemimpinan dalam suatu kegiatan dan kerja keras”⁷³

Berdasarkan dari pernyataan ustadzah Yesi Arinta di tersebut diperoleh data bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan guru terhadap siswa yaitu diawali dari pendidikan karakter, baik itu karakter mandiri, kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab pada tugas, kejujuran, percaya diri yang diterapkan melalui program MBC. Karna program kewirausahaan MBC merupakan program yang kompleks dalam segala aspek baik pendidikan karakter maupun tujuan berwirausaha. Contohnya ketika madrasah mengadakan acara besar seperti bazar, pameran atau ujian UPKB. Adanya kegiatan tersebut akan terlihat siswa dalam menentukan ide jualan, memproduksi, mempromosikan, semuanya dilakukan oleh siswa

⁷³ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

dalam mengelolah produk tersebut, dari kegiatan tersebut siswa dilatih untuk berjiwa kreatif, mandiri, kerjasama. Kegiatan tersebut siswa dibagi membentuk beberapa kelompok, dimana setiap masing-masing kelompok tersebut berkerja sama membagi tugas mulai dari yang meyiapkan tempat, membuat produk atau makanan semenarik mungkin, dalam bazar tersebut. Dari kegitan tersebut peserta didik dilatih untuk tanggung jawab pada tugas, kejujuran, kerja keras, dan berjiwa kepemimpinan dalam suatu kegiatan.

Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang sering ditekankan atau diinternalisasikan dalam program kewirausahaan MBC (Mahayis Business Center) juga diungkapkan oleh Evalina, selaku siswa kelas XII yaitu sebagai berikut:

“Nilai yang sering ditekankan ketika oleh guru-guru itu kemandirian, kreatifitas, kerja keras, jujur, dan jiwa kepemimpinan. Kan kalau sudah kelas XII itu ada ujian praktek UPKB di ujian UPKB itu setiap kelompok itu dikasih modal terus kita berusaha sendiri, mulai dari menentukan ide jualan sendiri, memproduksi produk sendiri, sampai pada tahap penjualan dari masing-masing kelompok, lalu kita jual hasil dari setiap kelompok kak, dan nilai kewirausahaan tersebut sudah tergambar saat kita ujian praktek UPKB kak”⁷⁴

Hal ini juga dipaparkan oleh Salwa selaku siswa kelas XII IPS, terkait nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang sering ditekankan atau di internalisasikan dalam program MBC (*Mahayis Business Center*) yaitu sebagai berikut:

“Nilai yang sering ditekankan seperti mandiri, kreatif, bertanggung jawab, pantang menyerah itu dibuktikan seperti kita kalau bisa gitu harus terus mencoba jangan putus asa, pernah ketika ada keterampilan gitu ada yang susah, tetapi ya selesai juga”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII Evalina Kamis, 6 April 2023 pukul 09.52.

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas XII Salwa Kamis, 6 April 2023 pukul 10.00

Dari pernyataan Evalina dan Salwa mengenai nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang sering di internalisasikan dalam program MBC (*Mahayis Business Center*) yaitu kemandirian, kreatifitas, kerja keras, jujur, jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab, pantang menyerah. Beberapa nilai kewirausahaan tersebut secara langsung dipelajari melalui ujian praktek UPKB karna diujian UPKB dibentuk setiap kelompok kemudian masing-masing kelompok dikasih modal untuk berusaha sendiri, mulai dari menentukan ide jualan sendiri, memproduksi produk sendiri, sampai pada tahap penjualan dari masing-masing kelompok, sehingga nilai-nilai kewirausahaan tersebut sudah tergambar saat peserta didik melaksanakan ujian praktek UPKB. Disamping itu wirausaha juga harus bertahan dan tidak mudah pantang menyerah terhadap berbagai kondisi hal itu dibuktikan seperti mereka ketika ujian UPKB kalau belum bisa harus terus mencoba dan tidak putus asa, nilai tersebut sangat ditekankan setiap pendidikan kewirausahaan.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Jihan selaku siswa kelas XII IPS, terkait nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang sering ditekankan atau di internalisasikan dalam program MBC (*Mahayis Business Center*) yaitu sebagai berikut:

“Nilai yang ditanamkan ya jujur dalam hal praktek jualan, terus kreatif dalam menenukan ide-ide jualan, dan pantang menyerah pada suatu kondisi apapun”⁷⁶

Selaras dengan yang diungkapkan Yufinda selaku siswa kelas XII IPS, terkait nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang sering ditekankan

⁷⁶ Wawancara dengan siswa kelas XII Jihan Kamis 6 April 2023 pukul 10.08

atau di internalisasikan dalam program MBC (*Mahayis Business Center*) yaitu sebagai berikut:

“Tentunya ditekannkan itu Mandiri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, sama berorientasi pada tindakan yang dilakukan ketika kerjasama dengan kelompok dengan membuat kesepakatan untuk membuat sustu produk dengan sesuai dengan yang direncanakan dan harus jadi tidak boleh tidak jadi, gitu kak”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan Jihan dan Yufinda mengenai nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang sering diinternalisasikan dalam program MBC (*Mahayis Business Center*) yaitu: Nilai jujur, Mandiri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, sama berorientasi pada tindakan. Seperti nilai jujur ditanamkan terutama dalam hal praktek jualan, nilai kreatif dalam menenukan ide-ide jualan, pantang menyerah pada suatu kondisi apapun, dan nilai berorientasi tugas dan hasil yang dilakukan ketika kerjasama dengan kelompok untuk membuat kesepakatan dalam membuat suatu produk harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan harus jadi tidak boleh tidak jadi.

Selain itu didukung hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa dalam upaya internalisasi nilai-nilai kewirausahaan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* berjalan dengan baik, internalisasi nilai-nilai tersebut melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan pelatihan, kegiatan pengembangan diri melalui bazar dan pameran, dan kegiatan praktek langsung dengan menjalankan bidang usaha tentunya dalam ruang lingkup program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) di MA Al Hayatul Islamiyah. Dalam penelitian ini peneliti

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas XII Yufinda Kamis 6 April 2023 pukul 10.17

hanya meneliti sebanyak enam nilai-nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. (1) nilai kemandirian ditunjukkan melalui kegiatan pelatihan, bazar, pameran dan terutama sangat ditunjukkan pada ujian kewirausahaan UPKB terlihat siswa sudah mampu berpikir dan bertindak kreatif dengan penuh inisiatif sendiri dalam menentukan ide jualan, mereka yang memproduksi, mereka yang mempromosikan, semuanya dilakukan oleh siswa dalam mengelolah produk tersebut dan setiap siswa juga sudah mampu mengerjakan tugas dari pembangian tugas kelompok yang menjadi tanggungjawabnya. (2) nilai kreatif sudah menunjukkan kreativitas yang dimilikinya dalam mengolah dan mempraktekan mulai dari kreativitas peserta didik dalam menentukan ide produk, hingga kreativitas dalam penjualan serta penataan produk, memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan dan bernilai, dan siswa juga mampu mempromosikan lewat pembuatan fleyer. Selain itu membuat karya atau hiasan dinding untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman. (3) nilai berani mengambil resiko yang di implementasikan pada ujian UPKB dalam melakukan suatu bidang usaha yang dikelolah masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberi modal usaha dan mempunyai kebebasan dalam menentukan ide jualan, sehingga para siswa mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dalam menentukan dan mempertimbangkan produk yang akan dijual.(4) nilai berorientasi pada tindakan Nilai tersebut terlihat ketika praktik langsung melalui ujian UPKB peserta didik kelas XII sudah mampu bertanggung

jawab pada masing-masing pembagian tugas yang diberikan kepadanya, mendiskusikan tugas kelompok dalam mengambil keputusan dengan cepat agar dapat menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya, setiap kelompok berlomba-lomba melakukan sesuatu yang unik yang dapat menarik pembeli dan terampil untuk menguntungkan bagi usahanya, terlihat dari antusias dan penuh energik mereka dalam melaksanakan praktik, seperti memberikan pelayanan terhadap konsumen saat membeli. Selain itu juga dalam kegiatan pelatihan yang diadakan setiap minggunya mereka juga mempunyai dorongan yang kuat untuk membuat produk yang telah diajarkan oleh pemateri (5) nilai berjiwa kepemimpinan ini di internalisasikan pada siswa saat melakukan praktik langsung melalui ujian UPKB, bazar dan pameran yang di akomodir oleh siswa pada masing-masing kelompok, dimana peserta didik tersebut berkerja sama membagi tugas mulai dari proses produksi hingga menjual produk. Serta mengkoordinir, dan mengkoreksi atau menegur temannya ketika terjadi kesalahan begitu juga sebaliknya siswa tidak berkecil hati dapat menerima kritik atau saran yang diberikan. (6) nilai kerja keras ditunjukkan siswa ketika mereka ditugaskan secara berkelompok. Seperti mereka dengan membuat kesepakatan diawal dalam pembuatan produk sesuai dengan yang direncanakan dan waktu yang ditentukan. Setiap kelompok melakukannya dengan gigih untuk menciptakan semangat kompetensi yang sehat dari masing-masing kelompok, tidak mudah menyerah ketika penjualan

mengalami kerugian dan mereka berusaha untuk tetap fokus pada kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh hasil yang maksimal.⁷⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai perkembangan dari adanya program kewirausahaann MBC (*Mahayis Business Center*) dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa melalui wawancara dengan ustadz Khulafaur Rosyidin, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Perkembangan mulai awal sampai sekarang pembentukan MBC (*Mahayis Business Center*) tentunya ada lika-liku dari menjawab tantangan zaman bawasanya perlu adaya keterampilan atau jiwa *entrepreneur* pada peserta didik kita, nah dari situ maka terbentuklah yang namanya MBC (*Mahayis Business Center*) ini, awalnya dari menjawab tantangan itu supaya ketika lulus pasti ada beberapa anak yang kuliah dan yang tidak, nah yang tidak ini kita mengupayakan untuk mempunyai bekal untuk kehidupan berikutnya. Jadi perkembangannya sangat pesat untuk program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) ini.⁷⁹

Berdasarkan dari pernyataan ustadz Khulafaur Rosyidin, S.Pd di atas tersebut diperoleh data bahwa Perkembangan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) tentunya ada lika-liku dari menjawab tantangan zaman karna sangat diperlukan adanya keterampilan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada peserta didik. Oleh karena itu madrasah membentuk pendidikan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) bertujuan mengupayakan peserta didik mempunyai bekal untuk kehidupan berikutnya. Jadi perkembangannya sangat pesat untuk program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*).

⁷⁸ Observasi nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan pada siswa Sabtu 8 April 2023 pukul 09.39

⁷⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum ustadz Khulafaur Rosyidin, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.58

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ustadz AH. Sultoni AS. S.Pdi selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Perkembangan dari MBC (*Mahayis Business Center*) ini sangat pesat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hasil terhadap madrasah yaitu yang hasilnya dari awal memulai sampai sekarang berjalan sudah berbeda. Kalau awal dulu pembiayaan program kewirausaha murni dari madrasah, sekarang sudah mulai berjalan untuk memutar uang dari hasil-hasil yang didapat itu secara pembiayaan. Secara keseluruhan dan kesuksesan program sangat berdampak bisa dilihat dari outputnya peserta didik kita yang sudah dikasih berwirausaha ini setelah lulus anak-anak banyak yang sudah punya usaha seperti usaha bouquet, online shop jadi seperti itu sudah ada hasilnya.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh data bahwa perkembangan dari MBC Edu ini sangat pesat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hasil terhadap madrasah dari pelaksanaan program kewirausahaan MBC mulai dari awal hingga sekarang sudah terlihat berbeda. Ketika awal terlaksananya program MBC terkait pembiayaan murni dari madrasah, akan tetapi sekarang pembiayaan sudah mulai berjalan dalam memutar uang dari hasil penjualan produk yang didapatkan. Secara keseluruhan dan kesuksesan dari program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) sangat berdampak dapat terlihat dari outputnya peserta didik setelah mengikuti program ini peserta didik yang sudah lulus banyak yang membuka usaha sendiri seperti usaha bouquet, online shop dll.

Terkait tujuan dari program kewirausahaan MBC ustadzah Yesi Arinta, S.Si beliau menyatakan bahwa:

⁸⁰ Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.46

“Tentunya tujuan dari perencanaan dari program MBC ini yang pertama menanamkan jiwa entrepreneur ke peserta didik, yang kedua memberikan berbagai keterampilan mulai dari produksi, menentukan harga jual, memasarkan secara online atau offline hingga teknik menghitung laba, harga pokok itu di ajarkan semua di MBC”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz AH. Sultoni AS. S.Pd selaku kepala madrasah mengenai tujuan dari perencanaan program kewirausahaan MBC, beliau menyatakan:

“Tujuan awalnya itu bagaimana yaitu ingin membentuk menset jiwa entrepreneur peserta didik kita ini bawasannya berwirausaha itu asik, tidak harus bingung cari pekerjaan kesana sini tapi kalau sadah punya mental wirausaha itu anak-anak akan siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.”⁸²

Dari pernyataan diatas dapat diperoleh data bahwa tujuan dari pendidikan kewirausahaan yang terbentuk dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) ini dapat mengintegrasikan jiwa *entrepreneur* ke siswa baik dalam, hal sikap, tindakan, serta pola pikir wirausaha, dan memberikan berbagai macam keterampilan mulai dari produksi barang, menentukan harga jual, memasarkan secara *online* atau *offline* hingga teknik menghitung laba, dan harga pokok. semua keterampilan yang di ajarkan sebagi bekal ketika sudah lulus nanti dalam menghadapi tantangan yang akan datang.

2. Proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri seseorang sehingga terbentuk karakter serta jiwanya.

⁸¹ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

⁸² Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.48.

Upaya dalam membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan pada siswa tentunya melalui beberapa proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yaitu: tahapan-tahapan internalisasi nilai kewirausahaan, strategi internalisasi program kegiatan, bentuk-bentuk kegiatan, serta dampak atau hasil evaluasi dari keseluruhan program kewirausahaan.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data melalui wawancara dengan ustadzah Yesi Arinta, S.Si mengenai tahapan proses internalisasi nilai dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*), beliau mengatakan bahwa:

“Tahapan pelatihan MBC (*Mahayis Business Center*) diawali mengkondisikan siswa tempatnya di aula, kebetulan di hari sabtu ini lembaga rata-rata pengembangan diri, sehingga berpengaruh tingkat kedisiplinan siswa. Kebetulan yang menjadi coordinator saya, ajadi saya yang mengawali untuk berikan motivasi bahwa semua keterampilan itu bermanfaat. Selain itu mereka menyadari hal sepele apapun dan pelatihan atau ilmu apapun itu sangat bermanfaat kelak dikemudian hari, atau juga mengenalkan pelatihan ke anak-anak dan juga menjelaskan tujuan pelatihan, meyemangati anak-anak dengan yel-yel atau mini game. Setelah itu pengabsenan peserta didik sebelum memulai pelatihan setelah itu kita serahkan ke pematery, ditengah pelatihan kadang ada penarikan kas untuk MBC yang dari siwa, oleh siswa, untuk siswa”⁸³.

Berdasarkan hasil wawancara di tersebut diperoleh data bahwa tahapan pelatihan MBC (*Mahayis Business Center*) diawali dengan mengkondisikan para siswa yang bertempat di aula madrasah yang merupakan kegiatan rutin setiap hari sabtu. Secara serentak hari sabtu juga semua lembaga di yayasan Al Hayatul Islamiyah mengadakan pengembangan diri dimasing-masing lembaga sehingga berpengaruh tingkat kedisiplinan siswa. Guru pembina

⁸³ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

program MBC selalu mengawali untuk berikan motivasi bahwa semua keterampilan itu bermanfaat. Selain itu mereka menyadari hal sepele apapun dan pelatihan atau ilmu apapun itu sangat bermanfaat kelak dikemudian hari mengenalkan pelatihan pada setiap pertemuan ke peserta didik serta menjelaskan tujuan pelatihan, meyemangati peserta didik dengan yel-yel atau mini game untuk membangkitkan semangat peserta didik selama 10 menit sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu melakukan pengabsenan peserta didik sebelum memulai pelatihan lalu serahkan ke pematari

Selain itu juga disampaikan oleh ustadz AH. Sultoni AS. S.PdI selaku kepala madrasah, beliau menyatakan:

“Tahapan program kewirausahaan terjadwal setiap hari sabtu dari jam ke-1 sampai ke-3 itu anak-anak full untuk ekstrakurikuler setelah itu anak-anak mendapatkan kegiatan kecakapan keterampilan itu terjadwal yang di mulai dari jam 09.30 hingga 11.30 sehingga peserta didik dapat melakukan praktik dengan maksimal. Jadi keterampilannya itu langsung tidak hanya berbasis teori, seminar-seminar akan tetapi lebih workshop. Selain diajarkan secara teori tapi juga langsung praktik dan itu secara terprogram untuk pelaksanaannya itu mendatangkan pematari sesuai dengan bidang keterampilannya masing-masing secara terjadwal yang sifatnya langsung aplikatif.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa tahapan program kewirausahaan terjadwal setiap hari sabtu yang di mulai dari jam 09.30 hingga 11.30 sehingga peserta didik dapat melakukan praktik dengan maksimal. Jadi keterampilannya yang diajarkan tidak hanya berbasis teori, seminar akan tetapi lebih workshop. Selain diajarkan secara teori tapi juga langsung praktik dan secara terprogram untuk pelaksanaannya dengan

⁸⁴ Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.42

mendatangkan pemateri sesuai dengan bidang keterampilannya masing-masing secara terjadwal yang sifatnya langsung aplikatif.

Hal ini juga didukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa dalam proses internalisasi jiwa *entrepreneur* siswa melalui beberapa tahapan sekaligus diantaranya 1) tahap transformasi nilai, merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam memperkenalkan nilai-nilai baik dan buruk. Seperti dilakukan dengan mengawali mengkondisikan siswa, kemudian memberikan motivasi bahwa semua keterampilan itu bermanfaat. Selain itu mereka menyadari hal sepele apapun dan pelatihan atau ilmu apapun itu sangat bermanfaat kelak dikemudian hari serta mengarahkan siswa terhadap nilai-nilai baik dan yang kurang baik. 2) tahap transaksi nilai, dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Seperti memberikan pemahaman terhadap siswa sebelum mengenalkan pelatihan pada setiap pertemuan ke peserta didik serta menjelaskan tujuan pelatihan, serta pentingnya keterampilan dan kecakapan hidup bagi mereka dalam menghadapi semakin cepat perubahan tantangan zaman 3) tahapan traninternalisasi, yang dilakukan tidak hanya dengan komunikasi verbal tapi juga sikap dan kepribadian, seperti setiap keterampilannya yang diajarkan tidak hanya berbasis teori, seminar akan tetapi lebih workshop yang kegiatannya secara terprogram untuk pelaksanaannya dengan mendatangkan pemateri sesuai dengan bidang keterampilannya masing-masing secara terjadwal yang sifatnya langsung aplikatif. Jadi pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan

yang dilakukakan untuk melihat perkembangan siswa dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* dalam segala kegiatannya .⁸⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Yesi Arinta, S.Si mengenai strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*), beliau mengatakan bahwa:

“Menanamkan jiwa *entrepreneur* ini termasuk kepala madrasah kita selain beliau menjadi *leader* dan *stakeholder* disini, beliau juga pembisnis artinya banyak bidang usaha yang digeluti oleh kepala madrasah. Nah motivasi di bidang bisnis untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* di diri siswa ini dari kepala madrasah itu kita beri jadwal untuk mengisi tentang kewirausahaan. Jadi mulai memberi motivasi, beliau juga sharing tentang pengalaman beliau mulai dari awal berwirausaha dengan berjualan kecil-kecilan tidak ada rasa malu ataupun gengsi itu semua ditanamkan ke anak-anak. sehingga anak-anak berlomba-lomba untuk berwirausaha terkadang ada anak yang mempunyai usaha itu dibawa dan ditawarkan disekolah, dia sudah tidak canggung lagi. Jadi yang pertama memang harus percaya diri. Nah ini merupakan salah satu strategi dalam hal keteladanan mbak”

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa strategi dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* melalui keteladanan dari kepala sekolah yang menjadi seorang pembisnis yang sudah banyak bidang bisnis yang digelutinya dari situlah motivasi di bidang bisnis mulai ditumbuhkan kepada siswa. Maka dari itu Kepala madrasah mempunyai jadwal tersendiri untuk mengisi tentang kewirausahaan. Jadi mulai memberi motivasi, beliau juga sharing tentang pengalaman beliau mulai dari awal berwirausaha dengan berjualan kecil-kecilan tidak ada rasa malu ataupun gengsi itu semua ditanamkan ke peserta didik. Sehingga dari keteladanan itulah peserta didik berlomba-lomba untuk berwirausaha.

⁸⁵Observasi tahapan internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa Sabtu 13 Mei 2023 pukul 09.42

Selain itu juga disampaikan oleh Ustadz Khulafaur Rasyidin, S.Pd, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk program ini ada jadwalnya tersendiri di setiap hari sabtu secara rutin untuk membiasakan anak-anak mengenal dan belajar secara langsung kewirausahaan. Jadi kegiatan MBC ini melatih skill anak-anak untuk berwirausaha. Selain itu juga pada akhirnya di kelas XII nanti akan diuji mulai dari awal sampai akhir diuji, dikasih modal siswanya untuk berwirausaha sampai pada tahap laporan atau pembukuannya itu yang namanya UPKB.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa strategi dalam menanamkan jiwa entrepreneur melalui pembiasaan program kewirausahaan MBC yang mempunyai jadwalnya tersendiri di setiap hari sabtu secara rutin. Jadi kegiatan MBC ini melatih skill anak-anak untuk berwirausaha. Selain itu juga pada ujian akhir kewirausahaan di kelas XII yang akan diuji mulai dari awal hingga akhir, para siswa akan diberikan modal untuk berwirausaha sampai pada tahap laporan

Ditambahkan lagi dengan penjelasan ustadzah Yesi Arinta, S.Si mengenai strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*), beliau menyatakan bahwa:

“Keseluruhan proses bisanya nanti akan di evaluasi setiap bulan dengan mengadakan rapat guru dan juga ketika ada kendala lain banyak hal entah itu ada sebagian siswa tidak masuk karna tidak menutup kemungkinan ketika pelatihan MBC itu tidak sesuai dengan keinginan siswa, nah kalau seperti itu siswa akan cenderung tidak masuk akan tetpi itu hanya sekali duakali diawal-awal saja mbak. Setelah itu kami berikan nasehat dalam bentuk pembinaan dan motivasi bahwa semua keterampilan itu bermanfaat. Selain itu mereka menyadari hal sepele apapun dan pelatihan atau ilmu apapun itu sangat bermanfaat kelak dikemudian hari”.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum ustadz Khulafaur Rosyidin, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.58

⁸⁷ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa strategi dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* melalui memberikan nasehat yang sangat penting bagi siswa untuk di evaluasi setiap bulan dengan mengadakan rapat guru dan juga ketika ada kendala seperti, sebagian siswa tidak masuk karna ketika pelatihan MBC tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa akan cenderung tidak masuk. Setelah itu guru-guru akan memberikan nasehat melalui pembinaan atau motivasi bahwa semua keterampilan itu bermanfaat. Selain itu mereka menyadari hal sepele apapun dan pelatihan atau ilmu apapun itu sangat bermanfaat kelak dikemudian hari.

Mengenai strategi dalam internalisasi jiwa *entrepreneur* juga diperlukan kedisiplinan dalam mengikutinya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz Khulafaur Rasyidin, S.Pd, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“kebetulan di setiap hari sabtu ini setiap lembaga dalam yayasan ini rata-rata mengadakan pengembangan diri, sehingga berpengaruh tingkat kedisiplinan siswa. Kalau seperti ini harus dinilai anak-anak supaya serius untuk mengikuti. inginnya kami terekam dalam suatu dokumen resmi supaya mengetahui bagaimana keaktifan di program-program madrasah ini. Sehingga anak-anak lebih bersungguh-sungguh lagi”

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa strategi dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* melalui kedisiplinan siswa. Dikarenakan di setiap hari sabtu ini setiap lembaga dalam yayasan ini rata-rata mengadakan pengembangan diri, sehingga berpengaruh tingkat kedisiplinan siswa. maka dari itu harus ada penilaian untuk siswa supaya serius untuk mengikuti dan terekam dalam suatu dokumen resmi supaya mengetahui bagaimana

keaktifan di program-program madrasah ini. Sehingga anak-anak lebih bersungguh-sungguh lagi.

Selain itu juga didukung dengan hasil observasi peneliti temukan bahwa dalam kegiatan program kewirausahaan MBC terdapat beberapa jenis kegiatan pelatihan seperti *cooking class*, kerajinan tangan, desain grafis, mahir microsoft, hingga keterampilan pengembangan diri dan juga diintegrasikan melalui mata pelajaran.⁸⁸ Seperti yang di jelaskan oleh Ustadzah Yesi Arinta, S.Si selaku guru pembina, beliau menyatakan:

“Sebenarnya di integrasikan dengan banyak mata pelajaran. Ketika raker itu contoh ketika membuat mapel ekonomi memberi pelatihan tentang menentukan harga, dari mulai memproduksi, mapel sejarah pelatihan membuat miniature candi dari barang bekas, mini Green House itu masuk ke dalam mapel biologi tanaman yang terbuat dari spon dan bibit-bibi tanaman, jadi pelatihannya itu tidak hanya cooking, tidak hanya ini tapi bervariasi artinya kita mengutamakan guru-guru dulu untuk mengisi pematari, misalnya mapel kimia pelatihan membuat cairan pembersih lantai, membuat robot mekanik, mapel bahasa pelatihan menjadi MC, mapel penjaskes pelatihan mengenai makanan sehat dan cara menanamnya. jadi beberapa mapel berkolaborasi. Jadi termasuk ke pengembangan diri karna MBC itu tidak serta merta untuk menghasilkan uang atau bisnis, namun dibalik bisnis peserta didik harus mempunyai kemampuan lain. Siswa dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu menghasilkan produk dan mempunyai beberapa keahlian yang telah di ajarkan oleh guru pematari.”⁸⁹

Sebagaimana hasil wawancara diatas pendidikan kewirausahaan dapat di integrasikan melalui mata pelajaran. Misalnya, ketikan membuat mapel ekonomi memberi pelatihan tentang menentukan harga, dari mulai memproduksi, mapel sejarah pelatihan membuat miniature candi dari barang bekas, mini greenhouse yang dapat di integrasikan ke mapel biologi

⁸⁸ Observasi jenis kegiatan pelatihan kewirausahaan Sabtu 13 Mei 2023 pukul 09.46

⁸⁹Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Sabtu 13 Mei 2023 pukul 09.05

tanaman yang terbuat dari spon dan bibit-bibit tanaman, mapel kimia pelatihan membuat cairan pembersih lantai, membuat robot mekanik, mapel bahasa pelatihan menjadi MC, pidato. Jadi pendidikan kewirausahaan MBC itu tidak serta merta untuk menghasilkan uang atau bisnis, namun dibalik bisnis peserta didik juga harus mempunyai kemampuan lain. Pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang diterapkan melalui pembelajaran dan praktik dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu menghasilkan produk dan mempunyai beberapa keahlian yang telah diajarkan oleh guru pematari. Tentunya dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* agar menjadi bekal ketika sudah lulus nanti yang dapat memberikan arahan dalam menentukan karir berwirausaha.

Upaya menanamkan jiwa wirausaha pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah juga diintegrasikan ke dalam kegiatan madrasah seperti kegiatan bazar dan pameran. Sebagaimana penuturan dari Ustazah Yesi, S.Si selaku guru pembina, beliau menyatakan:

“Bentuk dukungan madrasah mengadakan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang bertujuan terhadap perkembangan diri di non akademik peserta didik salahsatunya di yang diintegrasikan dalam kegiatan dalam bentuk pameran karya siswa dan bazar mbak, kalau pameran itu dilaksanakan pada setiap akhir semester, kalau bazar itu biasanya dilaksanakan bersamaan dengan acara-acara yayasan contohnya milad madrasah, perlombaan 17 an, haul akbar”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Bentuk dukungan madrasah mengadakan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang bertujuan terhadap perkembangan diri di non akademik peserta didik salahsatunya di yang diintegrasikan dalam kegiatan dalam bentuk pameran

⁹⁰ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustazah Yesi Arinta Sabtu 13 Mei 2023 pukul 09.05

karya siswa dan bazar. Pelaksanaan pameran dilaksanakan pada setiap akhir semester. Sedangkan pelaksanaan bazar dilaksanakan bersamaan dengan memperingati acara tertentu seperti ulang tahun madrasah, perlombaan kemerdekaan RI, haul akbar

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai praktek langsung melalui ujian kewirausahaan UPKB (ujian praktek kemandirian berwirausaha) dari program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*). Berikut penjelasan dari ustadz AH. Sultoni AS. S.PdI selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“praktek langsung melalui evaluasi atau ujian kewirausahaan dari program kewirausahaan ini jelas contohnya anak kelas XII itu ada ketambahan keterampilan ujian namanya UPKB (ujian praktek kemandirian berwirausaha) jadi anak-anak ujian itu masanya kurang lebih selama 3 bulan, dimana bulan pertama dibentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa setiap kelompok ada guru pendamping masing-masing ada 2-3 guru pendamping kemudian anak-anak melakukan konsultasi terhadap guru pendamping itu anak-anak ini dikasih modal untuk membuat proposalnya untuk usaha apa kemudian kalau sudah di ACC mereka diberi modal Rp. 400.000. Kemudian perencanaannya itu harus selesai yang akan diujikan dibulan kedua. Masuk bulan kedua anak-anak sudah mulai action yang dia punya usaha karna memang terbatas bagaimana bisa menjalankan itu dan tidak meninggalkan madrasah semua itu diproseskan dan setiap hari ada evaluasi mulai dari permodalan, penghitungan untung rugi sampai ada pembukuannya sampai dengan akhir bulan waktu UPKB. Sesudah UPKB setiap kelompok di evaluasi dari pendapatan laba dimasing-masing kelompok bahkan ada kelompok yang tidak ada labanya akan tetapi yang terpenting itu bukan masalah laba/ruginya tetapi yang terpenting itu prosesnya bukan hanya mencari labanya saja. Ujian ini dikhususkan di kelas XII untuk melihat secara keseluruhan hasil dari wirausaha. Untuk kelas X dan kelas XI itu masuk ke program internal setiap sabtu itu sudah ada, jadi ketika diajarkan dan dikasih keterampilan kira-kira anak tersebut bisa atau tidak, kalau sudah bisa berarti bisa lanjut ke yang lain.”⁹¹

⁹¹ Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.42

Berdasarkan hasil wawancara di tersebut diperoleh data bahwa: praktek langsung melalui ujian kewirausahaan dari program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*). Khusus untuk anak kelas XII ada ketambahan keterampilan ujian yang di namakan UPKB (Ujian Praktek Kemandirian Berwirausaha) dalam waktu kurang lebih selama tiga bulan. Bulan pertama digunakan untuk membentuk kelompok dan dalam setiap kelompok mempunyai guru pendamping masing-masing ada 2-3 guru pendamping. Kemudian peserta didik melakukan konsultasi terhadap guru pendamping dan peserta didik diberikan modal untuk membuat proposal produk untuk usaha setelah mendapatkan ACC kemudian perencanaannya itu harus selesai dalam satu bulan tersebut yang akan diujikan dibulan kedua. Bulan kedua peserta didik sudah mulai action dalam menjalankan usaha dan sudah disediakan tempat dalam madrasah khusus untuk UPKB. Selama proses ujian UPKB tentunya setiap hari ada evaluasi mulai dari produk yang dijual, permodalan, penghitungan untung rugi sampai ada pembukuannya hingga dengan akhir bulan waktu UPKB. Setelah ujian UPKB setiap kelompok di evaluasi mulai dari perhitungan laba rugi hingga tugas akhir dari ujian UPKB ini mengumpulkan pembukuan selama menjalankan usaha. Ujian UPKB ini memang dikhususkan kelas XII untuk melihat hasil akhir dari program kewirausahaan MBC dari peserta didik. Untuk kelas X dan kelas XI evaluasinya masuk ke program internal yang di adakan setiap sabtu itu setelah melakukan praktek keterampilan.

Ditambahkan lagi dengan penjelasan ustadzah Yesi Arinta mengenai praktek langsung melalui ujian kewirausahaan program kewirausahaan MBC, beliau menyatakan bahwa:

“Keseluruhan proses kegiatan MBC ini bisanya nanti akan di evaluasi setiap bulan dengan mengadakan rapat guru. kami mengadakan evaluasi kesemua kelas melalui pembinaan. Sebelum kegiatan MBC pada pertemuan berikutnya kita adakan ada sesi pembinaan terlebih dahulu 10 menit terkait evaluasi MBC yang kemarin. secara keseluruhan yang dirapat guru tingkat keberhasilan MBC tentunya. Apakah MBC ini hanya proram di madrasah kemudian tidak ada implementasinya ke anak-anak dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, itu yang kita evaluasi lagi, kita benahi lagi. Munculnya berbagai bentuk kegiatan seperti *cooking class*, kerajinan tangan, desain grafis, mahir microsoft itukan dari hasil evaluasi kami. Kalau seperti ini harus dinilai anak-anak supaya serius untuk mengikuti. inginnya kami terekam dalam suatu dokumen resmi supaya mengetahui bagaimana keaktifan di program-program madrasah ini. Sehingga anak-anak lebih bersungguh-sungguh lagi. Kemudian ada lagi program hasil evaluasi MBC ini ada namanya program UPKB. Jadi UPKB itu seperti ujian nasionalnya MBC dengan jangka waktu 3 bulan dikhususkan untuk kelas XII. Kalau yang kelas X dan kelas XI evaluasinya setiap hari sabtu MBC ini setiap produk yang dihasilkan. Dari situlah kita bisa melihat apakah anak ini sudah bisa atau belum dalam membuat suatu produk dan produk yang dihasilkan tidak selalu dijual ada kalanya di nikmati bersama, ada kalanya di jual.”⁹²

Berdasarkan pernyataan diatas diperoleh data bahwa: keseluruhan proses program kewirausahaan MBC akan di evaluasi setiap bulan dengan mengadakan rapat bersama guru untuk mengetahui perkembangan, keberhasilan serta kendala dalam program kewirausahaan MBC ini. Selain itu juga guru pembina mengadakan evaluasi kesemua kelas melalui sesi pembinaan yang dilakukan sebelum kegiatan MBC pada pertemuan berikutnya minimal 10 menit terkait evaluasi MBC minggu kemarin. Sehingga adanya berbagai bentuk kegiatan seperti *cooking class*, kerajinan

⁹² Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

tangan, desain grafis, mahir microsoft itu merupakan dari hasil evaluasi yang diperoleh guru. Rencana kedepannya akan diadakan buku penilaian atau rapot tersendiri khusus untuk program kegiatan salah satunya program kewirausahaan MBC supaya mengetahui keaktifan peserta didik dalam mengikuti program madrasah. Kemudian evaluasi untuk para siswa ada diadakan program hasil evaluasi MBC yang namanya UPKB (ujian praktek kemandirian berwirausaha). Ujian UPKB tersebut seperti ujian nasionalnya MBC dengan jangka waktu 3 bulan dikhususkan untuk kelas XII. Kalau yang kelas X dan kelas XI evalusinya setiap hari sabtu MBC ini setiap produk yang dihasilkan. Sehingga guru dapat menilai produk yang dihasilkan.

Mengenai bentuk-bentuk kegiatan dalam proses menginternalisasikan jiwa *entrepreneur* melalui pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) tersebut juga di ungkapkan siswa kelas XII IPS yaitu Evalina, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya selalu semangat dan senang kak kalau udah jadwalnya MBC ini kak, alasannya karna adanya program ini menjadi wadah buat kami para siswa untuk bisa belajar membuat produk dan menjadi bekal setelah lulus nantinya. Saya paling suka kalau cooking class, karna saya hobi masak kak. Saya juga pernah praktekin dirumah seperti membuat kue kering, membuat saos, gulali jahe, coklat krikil dan masih banyak lagi kak. Setelah ada keterampilan MBC ini saya tau langkah-langkahnya, resepnya, hingga cara membuatnya dengan benar. Selain itu setiap pertemuan itu kan beda-beda tema nya dari situlah berbagai macam keterampilan yang saya dapatkan. Saya juga mempunyai cita-cita untuk berwirausaha setelah lulus nanti seperti usaha kecil-kecilan membuat kue kering yang dipasarkan secara online taupun offline. Nilai kewirausahaan yang sering ditekankan ketika oleh guru-guru itu kemandirian, kreatifitas, kerja keras, jujur, dan jiwa kepemimpinan.” Kalau sudah kelas XII itu ada ujian praktek kewirausahaan yaitu UPKB.”⁹³

⁹³ Wawancara dengan siswa kelas XII Evalina Kamis, 6 April 2023 pukul 09.52

Pernyataan dari Evalina kelas XII IPS tersebut diperoleh data bahwa ia sangat semangat setiap mengikuti kegiatan program MBC dikarenakan dari program kewirausahaan MBC ini menjadi wadah untuk dapat belajar membuat produk dan menjadi bekal setelah lulus nantinya. Setiap keterampilan MBC ia dapat belajar berbagai macam keterampilan yang didapatkan setiap pertemuan. Ia juga bercita-cita untuk membuka usaha kue kering yang akan dipasarkan melalui online ataupun offline setelah lulus nanti. Ia juga mengatakan setiap kegiatan kewirausahaan MBC guru-guru selalu menekankan tentang nilai kewirausahaan kemandirian, kreatifitas, kerja keras, jujur, dan jiwa kepemimpinan yang dipraktekan saat ujian progam kewirausahaan UPKB. Hal yang senada dengan Salwa siswa kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Seneng banget dan selalu semangat, karna dengan adanya program MBC ini bisa mencari minat bakat yang lain selain akademiknya dan non akdemiknya juga ada. Saya lebih suka di desain grafis kak, di didesain grafis ini ada seperti pelatihan membuat poster, editing video atau foto. Selain itu juga ingin mendalami tentang desain grafis ini. Adanya program kewirausahaan MBC ini saya termotivasi untuk mendirikan suatu usaha setelah lulus nanti kak, usaha nya yang berkaitan dengan desain grafis, seperti foto studio, atau membuka jasa desain grafis contohnya desain produk digital, periklanan, kemasan produk, ataupun pengeditan video. nilai-nilai kewirausahaan yang saya dapatkan dari program kewirausahaan MBC ini seperti mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berani mengambil resiko itu dibuktikan seprti kita kalau bisa gitu harus terus mencoba jangan putus asa, pernah ketika ada keterampilan gitu ada yang susah, tetapi ya selesai juga”⁹⁴

Pernyataan dari Salwa kelas XII IPS tersebut diperoleh data bahwa ia senang sekali dan selalu semangat setiap mengikuti kegiatan program MBC dikarenakan adanya program MBC ini ia bisa mencari minat bakat yang lain

⁹⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII Salwa Kamis, 6 April 2023 pukul 10.07

selain akademiknya. Berbagai macam-macam bentuk kegiatan MBC ia lebih menyukai keterampilan desain grafis yang merupakan salah satu passion dia. Dia juga berkeinginan membuka usaha desain grafis seperti foto studio, atau membuka jasa desain grafis contohnya desain produk digital, periklanan, kemasan produk, ataupun pengeditan video setelah lulus nanti. Nilai-nilai kewirausahaan yang dia dapatkan seperti mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan berani mengambil resiko dll.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga menanyakan mengenai dampak atau hasil dari pelaksanaan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*). Berikut penjelasan tentang dampak atau hasil dari pelaksanaan program kewirausahaan MBC dari ustadzah Yesi Arinta, S.Pd mengenai dampak dan hasil dari program kewirausahaan MBC, beliau menyatakan bahwa:

“Dampaknya otomatis luar biasa sekali, apalagi input dari madrasah kami itukan inpunya bukan siswa yang secara akademis bukan yang menengah ke atas. Sehingga kami madrasah harus pandai-pandai menelusuri bakat minatnya anak-anak. Melalui kegiatan MBC ini kami guru-guru lebih mudah mengetahui bakatnya si anak. Terkadang ada anak kalau di kelas itu pasif tetapi ketika MBC dia aktif, itu salah satu dampaknya kami guru-guru bisa menilai bakatnya si anak. Bisa menilai anak-anak karakternya seperti apa, itu akan terlihat ketika anak aktif. Dampaknya untuk anak-anak sendiri itu sebagai media refreasing, keterampilan dan sebagai wadah mengakrabkan antara guru dan siswa.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas diperoleh data bahwa dampak dari pelaksanaan program kewirausahaan MBC ini sangat luar biasa, terlebih lagi input dari madrasah MA Alhayatul Islamiyah bukan siswa yang secara akademis menengah ke atas. Sehingga para guru perlu untuk mengetahui

⁹⁵ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

bakat minatnya peserta didik. Dengan adanya program kewirausahaan MBC ini guru-guru lebih mudah dalam mengetahui minat bakatnya dari masing-masing peserta didik, karna adakalanya peserta didik jika di kelas pasif tetapi ketika di program MBC mereka aktif. Hal tersebut merupakan salah satu dampak bagi guru-guru untuk bisa mengetahui bakat dan minat peserta didik dan dapat menilai karakter dari masing-masing peserta didik yang akan terlihat ketika peserta didik itu aktif. Selain itu dampak untuk peserta didik dari pelaksanaan program kewirausahaan MBC menjadikan program ini sebagai media refresing, keterampilan dan sebagai wadah mengkrabkan antara guru dan peserta didik.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ustadz AH. Sultoni AS. S.Pdi selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Perkembangan dari MBC (Mahayis Business Center) ini sangat pesat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hasil terhadap madrasah yaitu yang hasilnya dari awal memulai sampai sekarang berjalan sudah berbeda. Kalau awal dulu pembiayaann program kewirausaha murni dari madrasah, sekarang sudah mulai berjalan untuk memutar uang dari hasil-hasil yang didapat itu secara pembiayaan. Secara keseluruhan dan kesuksean program sangat berdampak bisa dilihat dari outputnya peserta didik kita yang sudah dikasih berwirausaha ini setelah lulus anak-anak banyak yang sudah punya usaha seperti usaha bouquet, online shop jadi seperti itu sudah ada hasilnya.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas diperoleh data bahwa perkembangan dari MBC (*Mahayis Business Center*) ini sangat pesat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hasil terhadap madrasah dari pelaksanaan program kewirausahaan MBC mulai dari awal hingga sekarang sudah terlihat berbeda. Ketika awal terlaksananya program MBC

⁹⁶Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.42 .

terkait pembiayaan murni dari madrasah, akan tetapi sekarang pembiayaan sudah mulai berjalan dalam memutar uang dari hasil penjualan produk yang didapatkan. Secara keseluruhan dan kesuksesan dari program kewirausahaan MBC sangat berdampak dapat terlihat dari outputnya peserta didik setelah mengikuti program ini peserta didik yang sudah lulus banyak yang membuka usaha sendiri seperti usaha bouquet, online shop dll.

Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai indikator keberhasilan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang diterapkan oleh ustadzah Yesi Arinta, S.Pd selaku guru pembina pendidikan kewirausahaan MBC, beliau menyatakan bahwa:

“Ini yang pertama saya kurang bisa mengukur karna apa belum ada dokumen resmi untuk merekam kemampuan siswa di bidang kewirausahaan. Tapi kalau saya bisa menjelaskan secara gamblang artinya tidak secara tertulis di dokumen karna ini masih rencana kami kedepannya. Indikator keberhasilan MBC yaitu dari pendidikan karakternya anak itu seperti apa, apakah sudah berhasil menanamkan jiwa entrepreneur, kemudian apakah anak ini sudah mampu memproduksi mampu untuk menentukan harga pokok, mampu untuk melakukan pemasaran, mampu melakukan digital marketing nya, mampu mempromosikan lewat pembuatan fleyer itukan juga termasuk indikator kami. Kira-kira siap tidak mengikuti dunia digital saat ini pada dunia bisnis.”⁹⁷

Hasil wawancara diperoleh data bahwa indikator keberhasilan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa masih belum tertulis dalam dokumen resmi dalam menilai kemampuan siswa dalam bidang wirausaha, akan tetapi ustadzah Yesi Arinta menyatakan ada beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan siswa masih tahap rencana kedepan yaitu dapat siswa mampu menanamkan pendidikan karakter jiwa *entrepreneur*, siswa mampu

⁹⁷ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

memproduksi produk, siswa mampu untuk menentukan harga pokok, siswa mampu untuk melakukan pemasaran, siswa mampu melakukan digital marketing, siswa mampu mempromosikan produk yang dijual, dan siswa mampu mengikuti perkembangan dunia digital saat ini pada dunia bisnis.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan

Proses pelaksanaan kegiatan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendorong selama proses pelaksanaan suatu program dan tidak lepas dari beberapa faktor yang menjadi kendala yang menghambat proses berjalannya suatu program. Tersedianya pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*), menjadikan sebagai salah satu alat pendorong pembelajaran praktek langsung kewirausahaan dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* pada siswa dan mewujudkan semangat mereka saat pelaksanaan kegiatan MBC. Selain itu ada guru dan pemateri yang selalu mendampingi, membimbing, memotivasi dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* dan minat peserta didik sebagai seorang wirausaha. Tentunya ada beberapa yang menjadi faktor pendorong dari program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*). Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Khulafaur Rasyidin, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendorongnya ya semua pihak yang mendukung mulai dari kepala madrasah ataupun para guru-guru sehingga siswanya pun antusias untuk mengikuti, dari gurunya juga ikut mendampingi. Terutama pada siswa yang selalu antusias dan semangat setiap mengikuti program ini karna ini merupakan pembelajaran riil nya

mulai dari awal proses memproduksi produk, pemasarannya, menghitung laba atau ruginya itu insyaallah anak-anak sudah bisa”⁹⁸

Dari pernyataan hasil wawancara diatas diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong yaitu dukungan dari semua pihak baik dari kepala madrasah, guru-guru yang juga ikut andil dalam program kewirausahaan MBC sehingga siswa yang juga sangat antusias dan semangat dalam mengikuti program kewirausahaan MBC yang merupakan suatu pembelajaran riil mulai dari proses memproduksi produk, menentukan harga jual, pemasaran, hingga menghitung laba atau rugi yang dipelajari dalam bentuk praktek.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti kepala sekolah beserta guru saling berpartisipasi dalam program kewirausahaan MBC di MA Al Hayatul Islamiyah dapat membantu membekali keterampilan bagi peserta didik dan mencetak dan menyiapkan lulusan yang siap kerja dan siap kuliah. Keaktifan guru juga di tunjukan bagaimana perencanaan program kewirausahaan MBC mulai dari penetapan tujuan program, perencanaan program, perencanaan pembiayaan, dan perencanaan pengorganisasian, koordinasi, dan implementasi kurikulum hingga evaluasi program kewirausahaan MBC di MA Al Hayatul Islamiyah yang dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan kegiatan dan evaluasi di akhir kelas XII.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum ustadz Khulafaur Rosyidin, Sabtu 15 April 2023 pukul 08.58

⁹⁹ Observasii faktor pendorong internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa Sabtu 6 Mei 2023 pukul 09.07.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Yesi Arinta, S.Si selaku guru pembina pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pertama Melalui kegiatan MBC ini kami guru-guru lebih mudah mengetahui bakatnya si anak. Terkadang ada anak kalau di kelas itu pasif tetapi ketika MBC dia aktif, itu salah satu dampaknya kami guru-guru bisa menilai bakatnya si anak. Bisa menilai anak-anak karakternya seperti apa, itu akan terlihat ketika anak aktif. Dampaknya untuk anak-anak sendiri itu sebagai media refreasing, keterampilan dan sebagai wadah mengakrabkan antara guru dan siswa. kedua yaitu faktor pendorongnya juga dari kebijakan pemerintah yang diarahkan sekolah itu tidak hanya mengajarkan tentang akademis tetapi juga harus menanamkan jiwa kewirausahaan sekarang apalagi kurikulum merdeka saat ini, sehingga kurikulum kami tidak terlalu fokus keakademik, di akademis itu kita pilih anak yang mempunyai kemampuan di akademis itu kita bina untuk persiapan olimpiade, dan ksm. Sedangkan anak yang kurang mampu di akademis kalau kita paksakan otomatis mereka akan jenuh, nah itu yang kita alihkan bakatnya ke MBC ini. Serta juga kebutuhan madrasah sendiri, karna madrasah juga butuh lulusan yang siap kerja, siap kuliah. Sehingga tidak sekedar promosi saja. Itulah yang mendorong kami untuk terus semangat di tengah keterbatasan keuangan.”¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dari program kewirausahaan MBC yaitu pertama faktor pendorong adanya kegiatan MBC guru-guru lebih mudah mengetahui bakat dari siswa. Karena ada beberapa siswa ketika di kelas pasif tetapi ketika MBC mereka aktif, sehingga guru-guru bisa menilai minat bakat dari siswa dan dapat menilai siswa dari karakternya seperti apa, itu akan terlihat ketika anak aktif. Kedua faktor pendorongnya juga dari kebijakan pemerintah yang telah memberikan arahan terhadap sekolah yang tidak hanya mengajarkan secara akademis saja tetapi juga perlu menanamkan jiwa kewirausahaan untuk pengembangan kewirausahaan nasional. Faktor kedua

¹⁰⁰Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

dari kebutuhan madrasah, untuk mencetak dan menyiapkan lulusan yang siap kerja dan siap kuliah setelah lulus nanti. Sehingga hal tersebut yang terus memotivasi untuk terus semangat di tengah keterbatasan keuangan.

Hal tersebut juga yang di ungkapkan oleh ustadz AH. Sultoni AS. S.Pd selaku kepala madrasah, mengenai faktor pendorong dari program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendorongnya utamanya pada keinginan untuk bisa dari anak-anak motivasinya lebih karna ternyata menurut anak-anak pembelajaran keterampilan itu buat mereka itu menjadi obat jenuh dari pembelajaran dikelas, jadi kalau sudah hari sabtu anak-anak itu senang, nah senang saja itu sudah suatu pendorong yang luar biasa dan itu menghasilkan. Faktor pendorong kedua yang menjadi nilai plus kita ini adalah kita mencoba mencari pemateri dari guru-guru yang punya potensi jadi kita mendatangkan pemateri guru atau para alumni yang sudah punya usaha”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong yaitu keinginan dan semangat dari siswa dalam belajar berbagai macam keterampilan yang diajarkan ada menjadi salah satu referesing bagi siswa yang menghasilkan sesuatu produk yang menjadikan bekal bagi mereka nantinya. Faktor kedua dari pemateri setiap pelaksanaan kewirausahaan, baik itu dari kalangan guru-guru, alumni yang mempunyai potensi kewirausahaan ataupun mendatangkan pemateri dari luar sekolah yang sudah memiliki usaha adalah bentuk nilai plus dari madrasah

Berkaitan dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh Salwa selaku siswa kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Ada keinginan dari sendiri untuk mengembangkan potensi, bakat dari bermacam keterampilan yang diajarkan karna ini juga akan menjadi

¹⁰¹ Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.42

bekal saya suatu saat nanti ketika sudah lulus dalam mendirikan suatu usaha nantinya, keinginan saya punya usaha desain grafis kak”¹⁰²

Kemudian Yufinda selaku siswa kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Dari minat kita sendiri untuk mengikutinya, senang bisa merasakan lika-liku berwirausaha sendiri. Keinginan saya setelah lulus nanti pingin usaha angkringan karna sekarang kan sedang trend dikalangan anak muda dan saya sudah diskusi sama temen-temen mau kerja sama buat usaha angkringan dengan menjual berbagai macam makanan, untuk tempatnya masih mencari tempat yang strategis selain itu juga angkringan itu juga banyak yang minat terutama kalangan anak muda”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa kelas XII diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong semangat dan minat siswa yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi serta bakat pada dirinya dari keterampilan yang diajarkan dan menjadikan bekal ketika lulus nanti. Selain itu dari adanya program MBC menjadikan suatu pengalaman dalam berwirausaha sebelum mendirikan suatu usaha dari masing masing siswa nantinya.

Selain itu juga diungkapkan oleh Jihan selaku siswa kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendorongnya ya dari teman itu kak, bisa kerjasama antar kelas, dari pematernya juga enak, asik, seru yang menjadikan semangat kembali dan memberikan wawasan dan pengalaman yang beragam”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa kelas XII diperoleh data bahwa faktor pendorong yang dirasakan yaitu dari teman karena dapat berkerja sama antar kelas, dan pematernya yang menyenangkan menjadikan siswa kembali bersemangat dan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang beragam.

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas XII Salwa Kamis 6 April 2023 pukul 10.05

¹⁰³ Wawancara dengan siswa kelas XII Yufinda Kamis 6 April 2023 pukul 10.17

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa kelas XII Jihan Sabtu 6 Mei 2023 pukul 09.22.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat diperoleh data sebagai berikut: Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kewirausahaan MBC yaitu

- 1) Keaktifan kepala sekolah beserta guru dalam berpartisipasi
- 2) Dapat mengetahui minat bakat dari masing-masing peserta didik
- 3) Motivasi dari peserta didik.
- 4) Kebijakan pemerintah dalam mengarahkan keterampilan.
- 5) Guru pemateri yang berkompeten dalam bidangnya.¹⁰⁵

Kegiatan dalam pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) tentunya ada beberapa yang menjadi faktor penghambat yang dipengaruhi dari faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal yang berasal dari kondisi peserta didik yang berupa sifat, sikap, kemauan dan kemampuan untuk berwirausaha, kemampuan pendidik dalam mengajar, terbatasnya alokasi waktu saat pelaksanaan, kurang tersediannya peralatan atau bahan, lahan, bangunan, dan finansial. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan madrasah, pemasaran produk.

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui faktor penghambat dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz AH. Sultoni AS. S.Pd selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat tentunya pasti ada mbak, ada beberapa hal misalnya belum bisa terlaksana yang pertama pada faktor pembiayaan karna terkadang belum bisa terlaksana untuk yang kita inginkan atau diprogramkan misalnya ada pengadaan bahan, alat kalau sudah terbentur itu maka kita usahakan atau dialihkan dengan yang lebih mudah untuk didapatkan dan dikerjakan. Faktor kedua lebih

¹⁰⁵ Observasi faktor pendorong internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa Sabtu 13 Mei 2023 pukul 09.46

kepada minat dan keinginan siswa kan tidak semuanya sama jadi kadang-kadang ada beberapa yang terlihat progressnya itu bagus, ada yang sedang-sedang saja atau mungkin anak-anak merasa kesulitan. Kalau masalah kesulitan kita mencoba untuk menggali kenapa akalu ada faktor yang bisa kita perbaiki ya kita perbaiki, tetpi kalau faktor dari minat anak ya kita mencoba kita arahkan yang lebih anak-anak itu bisa untuk belajar. Faktor yang lain tidak begitu terasa, pada faktor teknis pelaksanaannya saja.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dari program kewirausahaan MBC yaitu: (1) faktor pembiayaan dan fasilitas, dikarnakan terkadang ada beberapa yang belum dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan atau yang telah diprogramkan, seperti diperlukannya pengadaan bahan, alat dan sebagainya tetapi kalau sudah terhalang pembiayaan, maka guru akan mengusahakan atau mengalihkan dengan yang lebih mudah untuk diperoleh dan dikerjakan saat program. (2) faktor minat dan keinginan peserta didik, karna tidak semua peserta didik sama sehingga terkadang ada beberapa peserta didik yang terlihat progressnya lebih baik dan ada juga yang masih tetap saja atau peserta didik merasa ada kesulitan. Kalau kendalanya kesulitan guru mencoba untuk mengamati dalam memperbaikinya, tetapi jika faktor dari minat peserta didik guru-guru mencoba untuk arahkan yang lebih peserta didik bisa untuk belajar.

Sebagaiman juga selaras dengan penuturan Ustadzah Yesi Arinta, S.Pd selaku guru pembina program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)

¹⁰⁶ Wawancara Kepala Madrasah ustadz Sultoni Kamis, 6 April 2023 pukul 08.42

“ Pertama karna kita di lembaga yayasan sehingga jadwal pelatihan yang kita susun terkadang harus di pending, sulitnya lagi kalau pematernya dari luar madrasah sehingga kita harus pandai-pandai melobi jadwal lagi. Kendala ke dua dari segi keuangan karna MBC ini menganut sistem yaitu dari siswa, oleh siswa, untuk siswa. Artinya anak-anak setiap sabtu harus iuran 4 kali selama sebulan, sedangkan dihari sabtu juga anak-anak juga ada uiran di ekstrakurikuler untuk kas. Sehingga sulitnya di keuangan tersebut, ketika anak sudah banyak yang tidak membayar akhirnya madrasah yang menalangi pendanaan. Di MBC juga ada yang mengkoordinir keuangan untuk kas, supaya kas nya berkembang, kasnya itu dikelola menjadi produk di MBC yaitu buket. Ketiga faktor minat peserta didik ketika ada kendala lain banyak hal entah itu ada sebagian siswa tidak masuk karna tidak menutup kemungkinan ketika pelatihan MBC itu tidak sesuai dengan keinginan siswa, nah kalau seperti itu siswa akan cenderung tidak masuk akan tetapi itu hanya sekali dua kali diawal-awal saja mbak. Setelah itu kami berikan motivasi bahwa semua keterampilan itu bermanfaat. Keempat, kendalanya ketika anak-anak praktek cooking class ada beberapa belum tersedianya peralatan memasak seperti oven, mixer kue”¹⁰⁷

Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dari program kewirausahaan MBC yaitu:

(1) perubahan jadwal, karna jadwal pelatihan MBC sudah tersusun yang terkadang harus di undur dikarenakan acara di yayasan secara bersamaan, selain itu jika pematernya mengundang dari luar madrasah juga harus mengatur jadwal kembali. (2) faktor keuangan karna program kewirausahaan MBC menganut sistem yaitu dari siswa, oleh siswa, untuk siswa. Artinya peserta didik setiap sabtu dan harus iuran empat kali selama sebulan. Dihari sabtu juga peserta didik juga ada iuran di ekstrakurikuler untuk kas dari banyaknya pengeluaran tersebut peserta didik sebagian banyak yang tidak membayar akhirnya madrasah yang menalangi pendanaan tersebut. (3) faktor minat peserta didik, seperti pernah ada sebagian siswa yang tidak masuk saat

¹⁰⁷ Wawancara guru pembina kewirausahaan ustadzah Yesi Arinta Kamis, 6 April 2023 pukul 09.38

program kewirausahaan MBC karna tidak menutup kemungkinan ketika pelatihan dari program kewirausahaan MBC itu tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa akan cenderung tidak masuk maka setelah kendala guru terus memberikan motivasi bahwasannya semua keterampilan itu bermanfaat. (4) faktor fasilitas yang belum begitu lengkap terutama saat praktek cooking class.

Pernyataan tersebut juga berkaitan dengan pernyataan dari siswa kelas XII IPS yaitu Evalina mengenai faktor penghambat kegiatan program kewirausahaan MBC, dengan sebagai berikut:

“Kalau penghambatnya waktu awal-awal itu agak kesulitan dalam prakteknya, kalau sekarang ya lumayan tidak ada, walaupun ada kesulitan pasti terus diajari sama pematerinya sampai bisa, maka dari itu saya selalu senang mengikuti MBC ini kak”¹⁰⁸

Berkaitan dengan faktor penghambat juga di sampaikan oleh Salwa selaku siswa kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Saya pernah menjalankan usaha pas ujian UPKB, produk yang dijual dari kelompok saya itu macam-macam mulai dari makanan, snack, hingga pernak-pernik. Kendalanya adalah terkadang telat, karna kalau berjualan itu kan bikinnya itu pagi ya, jadi masih menyiapkan dari rumah sehingga biasanya jadi kesiangan sekolahnya. Selain itu kendalanya capek karna pulang sekolah masih harus belanja kebutuhan yang akan dijual besoknya”¹⁰⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Yufinda selaku siswa kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Saya kan pernah menjalankan praktik usaha di UPKB dengan menjual berbagai makanan mulai dari memproduksi, memasarkan, hingga menghitung untung ruginya. Kendalanya terkadang ada perselisihan antara sesama teman dalam menentukan produk yang akan dijual”

¹⁰⁸ Wawancara dengan siswa kelas XII Evalina Kamis, 6 April 2023 pukul 09.52.

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII Salwa Kamis, 6 April 2023 pukul 10.05.

Juga diungkapkan oleh Jihan selaku siswa kelas XII IPS yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya terkadang semangatnya menurun karna ngantuk, karnakan jadwal MBC ini dijam-jam siang terus setelah kegiatan ekstrakurikuler”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari sebagian siswa kelas XII diperoleh data bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dari program kewirausahaan MBC seperti: merasa ada kesulitan dalam praktek langsung untuk membuat suatu keterampilan, terkadang telat masuk sekolah dikarnakan masih menyiapkan jualan setiap pagi ketika ujian UPKB, sering capek dikarnakan pulang sekolah masih harus belanja kebutuhan yang akan dijual di ujian UPKB, ada perbedaan pendapat antar sesama teman dalam menentukan produk yang akan dijual serta semangat dan minat siswa menurun

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor penghambat diperoleh data sebagai berikut: Faktor penghambat dalam pelaksanaan program kewirausahaan MBC yaitu:

- 1) Terhalang pembiayaan yang belum begitu stabil baik dari iuran siswa atau dari kas yang terkadang beberapa yang telah diprogramkan belum dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan
- 2) Pengunduran jadwal kegiatan
- 3) Sikap siswa kurang bersungguh-sungguh terhadap kegiatan
- 4) Keterbatasannya fasilitas program kewirausahaan MBC di madrasah

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas XII Jihan Kamis 6 April 2023 pukul 10.12

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan pemaknaan hasil penelitian dengan cara memberikan penjabara berdasarkan teori-teori yang relevan atau membandingkan dengan hasil penelitian yang sudah ada. Pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana mencangkup beberapa hal yaitu, nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan, proses internalisasi jiwa *entrepreneur* dan faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan

A. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan yang diinternalisasikan Pada Siswa di MA Al Hayatul Islamiyah

Nilai merupakan anggapan individu terhadap sesuatu hal yang berkarakteristik abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan dalam bermasyarakat. Nilai berkaitan erat dengan tindakan sosial seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam artian secara khusus nilai akan selalu mempengaruhi terhadap kehidupan suatu masyarakat. Oleh karenanya dalam memberikan pandangan hidup serta menjaga keteraturan sosial masyarakat selalu memberikan identitas nilai yang berbeda, antara satu dengan lainnya. Sebagaimana menurut Klockhohn nilai adalah konsepsi dari berbagai kumpulan yang akan mendorong seseorang untuk mengaplikasikan

beragam kegiatan-kegiatan, baik dalam kegiatan yang berwujud positif maupun kegiatan yang berwujud negatif.¹¹¹

Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah proses atau upaya untuk memasukkan nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan, sehingga mereka yang telah diajarkan nilai-nilai tersebut dapat bertindak melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri sesuai nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan tersebut.¹¹²

Penguatan jiwa *entrepreneur* harus dibangun sejak dini. Salah satunya melalui madrasah sebagai satuan pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk memberikan penguatan mental, jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Penguatan ini akan muncul dari motivasi siswa itu sendiri, yang akan menampakkan sikap kemandirian sebagai prinsip dalam hidupnya. Dari prinsip inilah akan menjadi penggerak bagi aktivitas siswa dalam belajar hidup mandiri. Salah satunya yang di adakan di MA Al Hayatul Islamiyah dibiasakan untuk hidup mandiri sebagai dari kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mendorong para siswa memiliki sikap kemandirian dengan melalui pendidikan kewirausahaan dalam bentuk program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) diterapkan sebagai rencana menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan melatih mempunyai kemandirian dalam menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi setelah lulus nantinya, serta menjadi bagian

¹¹¹ Zikry Septoyadi, dkk, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, 1st ed. (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022) hlm: 44.

¹¹² Rizki Ananda, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang* (Semarang: Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021) hlm: 28.

dalam penanaman mental wirausaha pada siswa berupa nilai-nilai dasar pembentukan jiwa entrepreneur.

Sebagaimana menurut Kemendiknas, 2010. Dalam menanamkan nilai kewirausahaan pada jenjang SMA/MA yang mencakup 6 nilai pokok kewirausahaan dari 17 nilai pokok, dimana 11 nilai pokok sebelumnya ditargetkan dicapai pada jenjang pendidikan dasar. Keenam nilai pokok yang dimaksud adalah: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.¹¹³

Hasil penelitian dalam upaya internalisasi nilai-nilai kewirausahaan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* berjalan dengan baik, nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan pelatihan, kegiatan pengembangan diri melalui bazar dan pameran, dan kegiatan praktek langsung dengan menjalankan bidang usaha melalui program kewirausaha MBC di MA Al Hayatul Islamiyah. Tentunya dalam menjalankan seseorang wirausaha harus memiliki nilai-nilai kewirausahaan agar usaha yang mereka jalankan bertahan dan mampu memberikan hasil yang maksimal untuk menjadi bekal nantinya. Dengan menginternalisasikan enam nilai-nilai kewirausahaan yaitu mencakup:

1. Mandiri

Nilai mandiri merupakan karakter yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan serbagai kegiatannya secara sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan

¹¹³ Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas RI, 2010) hlm: 10-11.

dirinya, mengubah dan memajukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Muddatstsir ayat: 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “*Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya*”

Berdasarkan ayat tersebut agar manusia memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Selanjutnya firman Allah Swt dalam surat Al-Mukminun ayat 62.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا مَكْتُبٌ بِمَا يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “*Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)*”

Ayat tersebut menjelaskan Allah Swt tidak membebani seseorang untuk mandiri dalam berbagai usahanya diluar batas kemampuannya, dengan kata lain, Allah SWT memerintahkan agar hambaNya melakukan suatu usaha sesuai dengan kemampuannya.¹¹⁴ Kemandirian bukan berarti seorang wirausaha tidak bersosial, akan tetapi dengan jadi pengusaha dia harus mampu mengelolah dirinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya, bahkan dia juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Nilai mandiri yang di internalisasikan di MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan, menunjukan Siswa kelas XII MA Al

¹¹⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2013) hlm: 44.

Hayatul Islamiyah adanya nilai kemandirian ditunjukkan melalui kegiatan pelatihan, bazar, pameran dan terutama sangat ditunjukkan pada ujian kewirausahaan UPKB terlihat siswa kelas XII sudah mampu berpikir dan bertindak kreatif dengan penuh inisiatif sendiri dalam mengajukan ide serta melatih kepercayaan diri dalam mendapatkan hasil atau kepuasan dari usahanya sendiri misalnya dalam tugas ujian praktek kelompok pada ujian UPKB masing-masing dari mereka akan membuat suatu produk dalam bidang usahanya dan didiskusikan dengan guru pembimbing. Dalam hal tersebut jiwa mandiri telah diterapkan sebagaimana yang didukung hasil observasi siswa kelas XII bagaimana mereka dalam menentukan ide jualan, mereka yang memproduksi, mereka yang mempromosikan, semuanya dilakukan oleh siswa dalam mengelola produk tersebut dan setiap siswa juga sudah mampu mengerjakan tugas dari pembagian tugas kelompok yang menjadi tanggungjawabnya. Ketika mengalami kesulitan mereka akan mengkonsultasikan dengan guru pembimbing dari masing-masing kelompok.

2. Kreatif

Kreatif yang di internalisasikan di MA Al Hayatul Islamiyah, nilai tersebut adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara-cara baru yang bisa diterapkan dalam upaya memperoleh hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada dan bernilai tinggi.¹¹⁵ Ditunjukkan pada saat praktik siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah sudah

¹¹⁵ Wawan Setiawan, *Model Pembelajaran Kewirausahaan, Pengalaman Implementasi Di SMA* (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019) hlm: 21.

menunjukkan kreativitas yang dimilikinya dalam mengolah dan mempraktekan mulai dari kreativitas peserta didik dalam menentukan ide produk, hingga kreativitas dalam penjualan serta penataan produk, memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan dan bernilai, kelas yang dihiasi dengan hasil kreatifitas siswa dan mereka juga mampu mempromosikan jualan atau produk lewat pembuatan fleyer. Implementasi nilai kreatifitas tentunya siswa perlu untuk terus mengembangkannya dalam upaya mempertahankan bidang usaha yang dijalankan untuk dapat berkembang seiring dengan perubahan zaman yang semakin berkembang

3. Berani mengambil resiko

Nilai berani mengambil resiko dalam pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di MA Al Hayatul Islamiyah merupakan bentuk kemandirian peserta didik dalam menjalani usahanya, mempunyai sikap keberanian dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha tanpa cemas ataupun rasa takut meskipun kondisi yang tidak menentu untuk mendapatkan keuntungan. Jadi keberanian untuk memulai usaha adalah satu hal kunci dalam berwirausaha. Tentu keberanian itu diimbangi dengan memperhitungkan segala risiko yang mungkin timbul.¹¹⁶ Sikap tersebut yang harus di miliki oleh peserta didik dalam berwirausaha dengan kata lain peserta didik yang menyukai tantangan disetiap tugas yang diberikan. Hal ini siswa kelas XII sudah mampu menanamkan nilai berani mengambil resiko yang di implementasikan pada ujian UPKB

¹¹⁶ *Ibid, hlm:21*

dalam melakukan suatu bidang usaha yang dikelola masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberi modal usaha dan mempunyai kebebasan dalam menentukan ide jualan, tentunya keberanian tersebut diimbangi dengan memperhitungkan segala risiko yang mungkin timbul. Sehingga mereka mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dalam menentukan dan mempertimbangkan produk yang akan dijual. Penerapan nilai tersebut karakter siswa akan terbentuk untuk tidak takut gagal dan menerima segala hasil yang diperolehnya. Selain itu juga siswa akan belajar dalam mengelolah uang disetiap keputusan yang diambil.

4. Berorientasi pada tindakan

Nilai beorientasi pada tindakan yang di internalisasikan di MA Al Hayatul Islamiyah, nilai tersebut adalah seorang wirausahawan memiliki pemikiran yang lebih berorientasi pada tindakan (action) dari pada sekadar bermimpi, berkata-kata, berpikir-pikir, atau berwacana. Karena keberhasilan dalam usaha sangat ditentukan oleh ketekunan, ketabahan, kerja keras, tekad dan kemauan yang kuat serta mempunyai inisiatif dalam bertindak.¹¹⁷ Nilai tersebut terlihat ketika praktik langsung melalui ujian UPKB peserta didik kelas XII sudah mampu bertanggung jawab pada masing-masing pembagian tugas yang diberikan kepadanya, mendiskusikan tugas kelompok dalam mengambil keputusan dengan cepat agar dapat menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya, setiap kelompok berlomba-lomba melakukan sesuatu yang unik, terampil

¹¹⁷ Nofriser, dkk, *Pengantar Kewirausahaan*, Cetakan ke-1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020) hlm:63.

untuk menguntungkan bagi usahanya, terlihat dari antusias dan penuh energik mereka dalam melaksanakan praktik, baik dalam pelayanan terhadap konsumen saat membeli maupun dalam menyiapkan atau penataan barang dalam memasarkan. Kemauan dan tekad mereka untuk berkerja keras tinggi maka peluang untuk mencapai keuntungan dan keberhasilan juga akan tinggi.

5. Kepemimpinan

Nilai berjiwa kepemimpinan yang di internalisasikan di MA Al Hayatul Islamiyah, nilai tersebut adalah suatu kemampuan seseorang untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain, mampu bekerjasama, mudah bergaul dengan orang lain dan dapat menerima saran atau kritik dengan hati yang terbuka.¹¹⁸ Dalam penerapan nilai berjiwa kepemimpinan ini di internalisasikan pada siswa saat melakukan praktik langsung melalui ujian UPKB, bazar dan pameran yang di akomodir oleh siswa pada masing-masing kelompok, dimana peserta didik tersebut berkerja sama membagi tugas mulai dari proses produksi hingga menjual produk. Melalui kegiatan tersebut siswa dilatih untuk berkomunikasi langsung dengan konsumen, siswa dapat mudah bergaul terhadap lingkungannya, mengkoordinir dan mengkoreksi atau menegur temannya ketika terjadi kesalahan begitu juga sebaliknya siswa tidak berkecil hati dapat menerima kritik atau saran yang diberikan, serta siswa juga

¹¹⁸ "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo."

mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukannya untuk hasil yang terbaik.

6. Kerja keras

Nilai kerja keras adalah suatu niat, tekad dan motivasi yang kuat yang disertai dengan usaha bersungguh-sungguh dan gigih dalam melaksanakan keinginan, tugas atau tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan. Karakter kerja keras sangat diperlukan dalam membangun, memajukan, memakmurkan dan mensejahterakan bangsa dan negara. Oleh sebab itu Allah Swt berfirman dalam surat Al-Qashas ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan"*.

Dari kandungan dari ayat tersebut memerintahkan agar manusia mencari keberkahan kehidupan akhirat dan manusia juga harus berkerja keras untuk kebahagiaan dunia, asal tidak membuat kerusakan di bumi.¹¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah mampu menyelesaikan tugas kelompok ketika ujian UPKB dengan membuat kesepakatan untuk membuat suatu produk dengan sesuai dengan yang direncanakan dan waktu yang ditentukan. Setiap kelompok melakukannya dengan gigih untuk menciptakan semangat kompetensi

¹¹⁹ Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2013)hlm:44.

yang sehat dari masing-masing kelompok, tidak mudah menyerah ketika penjualan mengalami kerugian. Mereka selalu mencoba dan tidak puas akan hasil yang di dapatkan, jika mereka mengalami kesulitan atau kerugian mereka akan mendiskusikan dengan guru pembimbing dan berupaya mencari jalankeluar terhadap permasalahan yang dihadapi.

Hasil beberapa nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari enam nilai-nilai kewirausahaan sudah tercermin dalam kegiatan sehari-hari dan sudah tertanam pada diri siswa dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*). Namun belum sepenuhnya terimplementasikan dengan baik di luar pembelajaran. Akan tetapi mempunyai potensi dan kemampuan untuk diterapkan dengan sangat baik, serta memenuhi indikator dari nilai kewirausahaan itu sendiri. Diharapkan siswa ketika terjun ke lingkungan masyarakat sudah mempunyai bekal dengan memiliki sikap seorang wirausaha ketika nantinya akan membangun usahanya sendiri.

Perkembangan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) tentunya ada lika-liku dari menjawab tantangan zaman karna sangat diperlukan adanya keterampilan dan penanaman jiwa entrepreneur pada peserta didik. Oleh karena itu madrasah membentuk pendidikan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) bertujuan mengupayakan peserta didik mempunyai bekal untuk kehidupan berikutnya. Jadi perkembangannya

sangat pesat untuk program kewirausahaan MBC (Mahayis Business Center).

Tujuan dari perencanaan program kewirausahaan MBC ini dapat mengintegrasikan jiwa entrepreneur ke peserta didik baik dalam, hal sikap, tindakan, serta pola pikir wirausaha, dan memberikan berbagai macam keterampilan mulai dari produksi barang, menentukan harga jual, memasarkan secara *online* atau *offline* hingga teknik menghitung laba, dan harga pokok. semua keterampilan yang di ajarkan sebagai bekal ketika sudah lulus nanti dalam menghadapi tantangan yang akan datang

B. Proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan

Internalisasi merupakan proses pembelajaran dalam pemasukan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada kepribadian seseorang sehingga terbentuk karakternya. Proses internalisasi jiwa *entrepreneur* dalam pendidikan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) di MA Al Hayatul Islamiyah diterapkan tidak hanya mempelajari teori tentang konsep kewirausahaan saja, tetapi juga dengan pembelajaran skill (praktek) dalam menumbuhkan pola pikir, perilaku, dan sikap wirausaha yang akan membentuk jiwa *entrepreneur* agar siswa dapat kreatif dan produktif, selain itu juga membekali dengan berbagai keterampilan yang akan membawa manfaat bagi mereka nantinya. Adapun menurut Lukis menyatakan internalisasi adalah proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang

ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui dari tingkah laku.¹²⁰

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam program MBC di MA Al Hayatul Islamiyah ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut ditanamkan dengan intensitas dalam berbagai kegiatan mulai dari pembelajaran, pengembangan diri, budaya sekolah, muatan lokal dan lain sebagainya. Selanjutnya nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan pada langkah awal ada 6 (enam) nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Pendidikan kewirausahaan melalui Program kewirausahaan *MBC (Mahayis Business Center)* di MA Al Hayatul Islamiyah pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai nilai dan sikap kewirausahaan dalam belajar kreatif secara mandiri, yang tidak hanya belajar mengenai teori saja akan tetapi memberikan pelatihan dan pengalaman belajar kewirausahaan untuk siswa. Upaya membentuk karakter dan jiwa *entrepreneur* pada diri siswa. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditargetkan perlu ditanamkan tentunya dalam proses penanamannya ada tahapan-tahapan internalisasi nilai kewirausahaan yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik

¹²⁰ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 109, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.

melalui tiga tahapan, sebagaimana menurut oleh Hakam K.A proses menginternalisasikan nilai melalui tiga tahapan yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, tahapan trans-internalisasi yang dapat dilakukan melalui:¹²¹

1. Tahapan transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam memperkenalkan nilai-nilai baik dan buruk. Tahap ini hanya terjadi proses internalisasi secara verbal antara guru dengan siswa. Proses yang digunakan pada pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) di MA Al Hayatul Islamiyah dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan di seperti, dilakukan dengan mengawali mengkondisikan siswa, kemudian memberikan sedikit pembinaan bahwa semua keterampilan itu bermanfaat, memberikan pemahaman mengenai pelatihan atau ilmu kewirausahaan sangat bermanfaat kelak dikemudian hari serta guru memberikan pengarah nilai-nilai baik dan yang kurang baik, guru juga memberikan motivasi, pemahaman, mengenai pentingnya berwirausaha. Pada tahap ini hanya memberikan pengenalan, pemahaman, dan pengertian sebatas komunikasi verbal antara guru dengan siswa.
2. Tahap transaksi nilai merupakan suatu proses internalisasi nilai menggunakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Proses transaksi nilai melalui pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) di MA Al Hayatul Islamiyah seperti ketika kegiatan pelatihan guru penerbit akan

¹²¹ Tatang Muhtar, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018) hlm: 11.

memberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa dengan melakukan tanya jawab secara cermat setiap proses pembuatan produk dan diskusi dengan guru pemateri selama kegiatan tersebut. Selain itu guru mengajak siswa untuk mengunjungi tempat-tempat usaha, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan pengusaha dan siswa dapat melakukan wawancara langsung secara mendalam pengusaha mengenai usaha yang dikembangkan. Kemudian, nilai-nilai kewirausahaan tersebut dapat diinternalisasikan dalam diri siswa melalui UPKB (Ujian Praktek Kemandirian Berwirausaha) kegiatan tersebut siswa membuat usaha sendiri dan menjual berbagai produk yang telah dibuat. Dengan demikian, praktik langsung yang dilakukan peserta didik dapat melatih mental mereka saat berwirausaha. Jadi peserta didik tidak hanya memiliki kepercayaan diri dan kemandirian tetapi mampu melakukannya secara langsung atau mengimplementasikan.

3. Tahap trans-internalisasi merupakan suatu proses penginternalisasian nilai dengan proses yang tidak hanya melalui komunikasi verbal tetapi juga dengan komunikasi kepribadian yang ditunjukkan oleh guru melalui keteladanan, pengkondisian dan melalui proses pembiasaan dalam berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Dalam pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) di MA Al Hayatul Islamiyah pada tahap ini guru harus benar-benar memperhatikan sikap dan perilaku agar tidak bertentangan dengan yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk meniru sikap, mental, dan kepribadian seorang guru. Proses trans-internalisasi melalui

praktik kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) di MA Al Hayatul Islamiyah. Dalam proses ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Siswa dilatih untuk menerapkan dari teori atau praktik yang sudah diberikan oleh guru, yang dilakukan melalui praktik langsung dalam menjalankan bidang usaha melalui ujian UPKB dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu strategi untuk mempermudah guru ataupun siswa dalam memahami dan mengintepresikan suatu ilmu khususnya pada bidang pendidikan kewirausahaan melalui program MBC yang diterapkan di madrasah MA Al Hayatul Islamiyah sesuai dengan kurikulum yang diharapkan dengan menginternalisasikan enam nilai-nilai pokok kewirausahaan diantaranya nilai mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.¹²²

Strategi internalisasi nilai yang umum dalam pendidikan sebagaimana menurut Munif menunjukkan Strategi internalisasi nilai meliputi strategi keteladanan, pembiasaan, mengambil pelajaran dan perumpamaan, pemberian nasehat, dan strategi kedisiplinan.¹²³ Strategi pertama yang dapat dilakukan dalam rangka internalisasi nilai kewirausahaan pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah adalah pemberian keteladanan secara nyata. Seperti keteladanan dari kepala sekolah yang

¹²² "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo."

¹²³ Khofifatu Rohmah Adi, Idris, and Fatiya Rosyida, "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Etnis Madura," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* Vol. 5, no. No. 1 (2020) hlm:6, <http://dx.doi.org/10.17977/um022v5i12020p001>.

menjadi seorang pembisnis yang sudah banyak bidang bisnis yang digelutinya dari situlah motivasi di bidang bisnis mulai ditumbuhkan kepada siswa. Maka dari itu kepala madrasah mempunyai jadwal tersendiri untuk mengisi tentang kewirausahaan. Jadi mulai memberi motivasi, beliau juga sharing tentang pengalaman beliau mulai dari awal berwirausaha dengan berjualan kecil-kecilan tidak ada rasa malu ataupun gengsi itu semua ditanamkan ke peserta didik. Sehingga dari keteladanan itulah peserta didik berlomba-lomba untuk berwirausaha. Selain itu guru juga memberi contoh yang ideal dari tingkah laku dan sikap yang akan ditiru oleh para siswa terkait kewirausahaan misalnya cara merawat tanaman, mengelolah barang bekas, cara menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual tinggi. Jadi guru tidak hanya sekedar memberikan tugas, menyuruh akan tetapi juga ikut serta dalam membantu dan mengelolah dari produk hasil kewirausahaan. Akan tetapi strategi keteladanan ini sangat berkaitan dengan strategi pembiasaan.

Kedua Strategi pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Seperti program kewirausahaan MBC yang mempunyai jadwalnya tersendiri di setiap hari sabtu secara rutin dalam melatih skill peserta didik untuk berwirausaha serta memberikan tugas praktik kewirausahaan secara langsung pada siswa, sampai pada ujian akhir kewirausahaan di kelas XII yang akan diuji mulai dari awal hingga akhir, para siswa akan diberikan modal untuk berwirausaha sampai pada tahap laporan. Dari kegiatan inilah lambat laun siswa akan terbiasa dengan tugas

yang diberikan secara langsung sehingga siswa akan terbiasa melakukan keterampilan yang dimilikinya.

Ketiga Strategi pemberian nasehat adalah pemberian peringatan atas sikap atau tindakan kebaikan dan kebenaran. Misalnya ketika ada kendala seperti, sebagian siswa tidak masuk karna ketika pelatihan MBC tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa akan cenderung tidak masuk. Setelah itu guru-guru akan memberikan nasehat melalui pembinaan atau pemberian nasehat bahwa semua keterampilan itu bermanfaat. Selain itu mereka menyadari hal sepele apapun dan pelatihan atau ilmu apapun itu sangat bermanfaat kelak dikemudian hari .

Keempat strategi kedisiplinan adalah kondisi siswa untuk mematuhi dan melaksanakan suatu ketentuan, peraturan, tata tertib, nilai yang berlaku di madrasah. Dikarenakan di setiap hari sabtu ini setiap lembaga dalam yayasan ini rata-rata mengadakan pengembangan diri, sehingga berpengaruh tingkat kedisiplinan siswa. maka dari itu harus ada penilaian untuk siswa supaya serius untuk mengikuti dan terekam dalam suatu dokumen resmi supaya mengetahui bagaimana keaktifan di program-program madrasah ini. Sehingga anak-anak lebih bersungguh-sungguh lagi.

Berdasarkan beberapa cara atau strategi yang biasa dilakukan sekolah dalam rangka untuk menginternalisasikan nilai kewirausahaan tersebut, perlu dilakukan dengan interaksi secara langsung, dengan diberi penjelasan dan pemahaman. Beberapa strategi-strategi tersebut, peneliti menyimpulkan strategi yang paling tepat untuk diterapkan dalam

internalisasi nilai kewirausahaan adalah strategi keteladanan dan pembiasaan, karena dengan strategi tersebut siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dalam berwirausaha, sehingga tidak hanya mempelajari teori kewirausahaan saja, namun dengan praktik secara langsung secara rutin.

Bentuk-bentuk kegiatan proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan untuk membentuk jiwa *entrepreneur* di MA Al Hayatul Islamiyah melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang bertujuan untuk membekali dan memberi pelatihan skill dan keterampilan serta pembelajaran tentang kewirausahaan, diterapkan tidak hanya mempelajari teori saja, namun juga mempraktikannya secara langsung dilapangan, hal ini untuk mengukur seberapa besar penerapan pembelajaran kewirausahaan siswa di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan program kewirausahaan MBC terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Kegiatan pelatihan kewirausahaan

Menurut Valerio Program pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan program yang cenderung lebih fokus untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai usaha secara khusus, dan program pelatihan kewirausahaan ini menuntun siswa dalam praktik.¹²⁴

Pendidikan kewirausahaan melalui Program kewirausahaan *MBC* (*Mahayis Business Center*) di MA Al Hayatul Islamiyah pembelajaran

¹²⁴ Anita Christanti, "Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Dan Intensi Kewirausahaan Di Sentra Industri Produk Roti Dan Kue Rungkut Lor, Surabaya," *Agora* Vol. 4, no. No. 1 (2016): hlm: 25.

yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai nilai dan sikap kewirausahaan dalam belajar kreatif secara mandiri, yang tidak hanya belajar mengenai teori saja akan tetapi memberikan pelatihan dan pengalaman belajar kewirausahaan bagi siswa.

Proses pembelajaran kewirausahaan MBC diagendakan setiap hari sabtu secara terjadwal diawal yang harus diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas X hingga kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah. Program kewirausahaan MBC merupakan kegiatan pelatihan atau pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek seperti *cooking class*, kerajinan tangan, desain grafis, hingga keterampilan pengembangan diri dan juga diintegrasikan melalui mata pelajaran. Dalam kegiatan ini biasa mendatangkan pemateri-pemateri yang mempunyai kredibilitas tinggi, dan berkompeten dari masing-masing bidang kewirausahaan, baik dari para alumni atau guru pemateri dari luar lembaga yang sudah memiliki bidang usaha. Untuk memaksimalkan pembelajaran dari program kewirausahaan MBC dan memberikan keterampilan kewirausahaan yang beragam dari setiap pemateri yang sifatnya langsung aplikatif. Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan praktek, baik membuat produk kerajinan tangan, *cooking class*, desain grafis, budidaya atau pelatihan pengembangan diri yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bertempat di aula madrasah. Penyampaian materi berupa langkah awal pembuatan produk dicontohkan oleh guru pemateri lalu diikuti semua peserta didik. Dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yang

di mulai dari jam 09.30 hingga 11.30 sehingga peserta didik dapat melakukan praktik dengan maksimal.

Pelatihan MBC (*Mahayis Business Center*) ini juga ada beberapa yang dapat di integrasikan melalui mata pelajaran. Misalnya, ketika membuat mapel ekonomi memberi pelatihan tentang menentukan harga, dari mulai memproduksi, mini greenhouse yang dapat di integrasikan ke mapel biologi tanaman yang terbuat dari spon dan bibit-bibit tanaman, mapel kimia pelatihan membuat cairan pembersih lantai, membuat, membuat robot mekanik, mapel bahasa pelatihan menjadi MC, pidato, dan masih banyak lagi. Jadi pendidikan kewirausahaan MBC itu tidak serta merta untuk menghasilkan uang atau bisnis, namun dibalik bisnis peserta didik juga harus mempunyai kemampuan lain.

Pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang diterapkan melalui pembelajaran dan praktik dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu menghasilkan produk dan mempunyai beberapa keahlian yang telah di ajarkan oleh guru pematari pada saat pelaksanaan pembelajaran. Juga ada beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan siswa masih tahap rencana kedepan yaitu dapat siswa mampu menanamkan pendidikan karakter jiwa entrepreneur, siswa mampu memproduksi produk, siswa mampu untuk menentukan harga pokok, siswa mampu untuk melakukan pemasaran, siswa mampu melakukan digital marketing, siswa mampu mempromosikan produk yang dijual, dan siswa mampu mengikuti perkembangan dunia digital saat ini pada dunia bisnis.

2. Kegiatan pameran karya siswa dan bazar

Menurut Heri, menyatakan sebagai upaya dalam mendukung keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan maka madrasah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Madrasah harus mencerminkan kehidupan madrasah yang mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan bangsa yang diinginkan. Misalnya madrasah memiliki *business center*, hasil kreativitas peserta didik di pajang, setiap seminggu sekali atau mengadakan kegiatan bazar, pameran karya peserta didik untuk mendorong pengembangan diri mereka.¹²⁵

MA Al Hayatul Islamiyah merupakan madrasah yang sangat mendukung penuh perkembangan diri siswa dalam segala bidang. Tidak hanya pada akademik saja, melainkan juga di non akademik. Salah satu bentuk dukungan madrasah adalah mengadakan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang bertujuan terhadap perkembangan diri di non akademik peserta didik salahsatunya di integrasikan dalam kegiatan dalam bentuk pameran karya siswa dan bazar.

Pelaksanaan pameran dilaksanakan pada setiap akhir semester yang mana mengundang banyak orang seperti siswa setiap tingkatan lembaga dalam yayasan Al Hayatul Islamiyah, wali murid, ataupun para alumni. Persiapan pameran dilakukan menyesuaikan dengan kondisi madrasah. Sedangkan pelaksanaan bazar dilaksanakan bersamaan dengan memperingati acara tertentu seperti ulang tahun madrasah, perlombaan

¹²⁵ M. Heri Prianto, *Agan Perubahan Kementerian Agama Kabupaten Gresik Entrepreneur School* (Gresik: kemenag.go.id, 2021) hlm: 13.

kemerdekaan RI, haul akbar. Persiapannya dilakukan setelah pulang sekolah tanpa mengganggu jam belajar siswa. Kegiatan bazar bukan hanya menjual makanan dan minuman saja. Tetapi siswa juga dapat menjual hasil karya yang telah dibuat seperti lukisan, pernak-pernik, hiasan dinding. Setiap kelompok mempunyai kreasi tersendiri yang disesuaikan kesepakatan antara kelompok siswa dengan guru pembimbing. Sehingga siswa tidak berjalan sendiri, tetapi bersatu padu dalam menciptakan sebuah pameran dan bazar yang menunjukkan hasil karya siswa dalam bidang kewirausahaan. Tujuan kegiatan pameran dan bazar tidak hanya sebagai kegiatan unjuk kreatifitas, tetapi juga kegiatan yang menunjukkan kemampuan dalam membuat rintisan usaha dalam menanamkan jiwa *entrepreneur*, selain itu siswa juga belajar bersosialisasi dan memberikan pelayanan terhadap pembeli, hal ini akan sangat berguna dalam melatih mental mereka saat berwirausaha.

3. Praktik langsung melalui UPKB (Ujian Praktik Kemandirian Berwirausaha)

Menurut Jouno, mengemukakan kegiatan praktik secara langsung merupakan upaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang dialami. Metode pembelajaran praktik adalah sebuah metode

pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi.¹²⁶

Berdasarkan temuan hasil penelitian, program kewirausahaan di MA Al Hayatul Islamiyah yang diteliti melakukan kegiatan praktik secara langsung. Berbagai upaya juga telah dilakukan agar kualitas dan mutu pelaksanaan kewirausahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. UPKB (Ujian Praktek Kemandirian Berwirausaha) merupakan bentuk kegiatan pelaksanaan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yang di khusus untuk siswa kelas XII dalam waktu kurang lebih selama tiga bulan. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu menjalankan bidang usaha secara langsung mulai dari proses memproduksi, mengelolah keuangan, penetapan harga, menjual, hingga melakukan pembukuan, hal tersebut akan memberikan pengalaman secara nyata terhadap siswa dalam membentuk jiwa *entrepreneur*. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Diawali dengan membentuk kelompok usaha siswa terdiri dari 5-6 anggota dalam berkerja sama mewujudkan usaha yang baik. Setiap kelompok mempunyai masing-masing guru pendamping antara 2-3 guru pendamping.
- b. Peserta didik melakukan konsultasi dan diskusi terhadap guru pendamping mengenai produk apa yang akan dijual

¹²⁶ Galih Wiguna and Wahid Munawar, dkk, "Metode Praktik Pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel," *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol.1, no. No.2 (2014): hlm: 262.

- c. Setiap kelompok menyusun proposal untuk kegiatan usaha. Setelah proposal di ACC (disetujui) oleh guru pembina, mereka diberikan modal sebesar Rp.400.000 setiap kelompok yang nantinya akan mereka gunakan untuk modal wirausaha untuk menghasilkan suatu produk yang kreatif dan inovatif.
- d. Pada bulan kedua peserta didik sudah mulai action dalam menjalankan usaha dan sudah disediakan tempat dalam madrasah khusus untuk UPKB. Selama proses ujian UPKB tentunya setiap hari ada evaluasi mulai dari produk yang dijual, permodalan, penghitungan untung rugi sampai ada pembukuannya hingga dengan akhir bulan waktu UPKB.
- e. Setelah ujian UPKB setiap kelompok di evaluasi mulai dari perhitungan laba rugi, faktor pendukung dan kendalanya selama kegiatan berlangsung.
- f. Melakukan pembukuan dari ujian UPKB ini peserta didik kelas XII mengumpulkan pembukuan dan mempresentasikan laporan selama menjalankan usaha ujian kewirausahaan. Setelah itu presentasi laporan akan di tandatangi oleh guru pembimbing, UPKB ini syarat untuk mendapatkan SKL. Untuk penilaian akhir pendidikan kewirausahaan yang dibentuk program kewirausahaan MBC akan ada nilai rapor yang tertuang pada rapor kompetensi siswa.

Berdasarkan pelaksanaan program kewirausahaan MBC ini terlihat antusias, energik, dan selalu bersemangat mereka dalam menjalankan berbagai kegiatan dikarenakan dari program kewirausahaan MBC ini

menjadi wadah dalam pengembangan diri dan belajar berbagai kreatifitas keterampilan. Melalui kegiatan ini siswa akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa mendatang.

Sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan siswa ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam penilaian yang masih tahap rencana kedepan yaitu dapat siswa mampu menanamkan pendidikan karakter jiwa entrepreneur, siswa mampu memproduksi produk, siswa mampu untuk menentukan harga pokok, siswa mampu untuk melakukan pemasaran, siswa mampu melakukan digital marketing, siswa mampu mempromosikan produk yang dijual, dan siswa mampu mengikuti perkembangan dunia digital saat ini pada dunia bisnis.

Hasil atau dampak dari proses internalisasi program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) ini sangat luar biasa dan berjalan dengan baik. Adanya program kewirausahaan tersebut berpengaruh pada pembentukan jiwa *entrepreneur* siswa, dengan menanamkan nilai, sikap, karakter kewirausahaan tersebut sudah mulai tertanam dalam diri siswa dan diterapkan ketika menjalankan bidang usaha.

Terlebih lagi meninjau input dari madrasah MA Al Hayatul Islamiyah yang bukan termasuk siswa yang secara akademis menengah ke atas. Sehingga para guru perlu untuk mengetahui bakat minatnya peserta didik. Adanya program kewirausahaan MBC ini guru-guru lebih mudah dalam mengetahui minat bakatnya dari masing-masing peserta didik. Selain itu perkembangan dari program kewirausahaan MBC ini sangat pesat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hasil terhadap

madrasah dari pelaksanaan program kewirausahaan MBC mulai dari awal hingga sekarang sudah terlihat berbeda. Ketika awal terlaksananya program MBC terkait pembiayaan murni dari madrasah, akan tetapi sekarang pembiayaan sudah mulai berjalan dalam memutar uang dari hasil penjualan produk yang didapatkan. Secara keseluruhan dan kesuksesan dari program kewirausahaan MBC sangat berdampak dapat terlihat dari outputnya peserta didik setelah mengikuti program ini peserta didik yang sudah lulus banyak yang membuka usaha sendiri seperti usaha *bouquet*, *online shop* dan sebagainya.

C. Faktor pendorong dan penghambat dalam proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan

Keberhasilan program kewirausahaan di SMA dapat diketahui melalui hasil kinerja yang telah dicapai sekolah, tentunya dalam pencapaian tersebut harus ada yang menjadi pendorong untuk membantu menanamkan jiwa *entrepreneur* pada siswa melalui kegiatan program kewirausahaan. Menurut KBBI faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mempengaruhi atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.¹²⁷ Adapun faktor pendorong dari hasil penelitian dalam program kewirausahaan MBC di MA Al Hayatul Islamiyah, diantaranya yaitu:

1. Keaktifan kepala sekolah beserta guru dalam berpartisipasi

¹²⁷ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," <https://kbbi.lektur.id/faktor-pendorong>. diakses tanggal 03-05-2023 pada jam 22.25

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan harus mendapat dukungan semua pihak, baik warga sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya. Kepala sekolah harus mampu mensosialisasikan program untuk meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung kewirausahaan sekolah. Jiwa kewirausahaan yang melekat pada pribadi kepala sekolah dapat memberikan manfaat dan keteladanan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa serta masyarakat di sekitarnya.¹²⁸ Berjalannya suatu program di MA Al Hayatul Islamiyah di sangat didukung oleh semua pihak khususnya para pemangku kepentingan seperti kepala madrasah dan para guru saling berpartisipasi dalam program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) untuk dapat membantu membekali keterampilan bagi siswa serta mencetak dan menyiapkan lulusan yang siap kerja dan siap kuliah, menjadikan guru terus semangat di tengah keterbatasan keuangan. Keaktifan guru dalam perencanaan program kewirausahaan MBC mulai dari penetapan tujuan program, perencanaan program, perencanaan pembiayaan, dan perencanaan pengorganisasian, koordinasi, dan implementasi kurikulum hingga evaluasi program kewirausahaan MBC di MA Al Hayatul Islamiyah yang dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan kegiatan dan evaluasi di akhir kelas XII. Pengimplementasian yang ditampakan dari guru yang selalu

¹²⁸ Garti Sri Utami, *Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kewirausahaan*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016) hlm:9.

mendanpingi, membimbing, memotivasi dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* dan minat siswa sebagai seorang wirausaha dalam kegiatan tersebut.

2. Dapat mengetahui minat bakat dari masing-masing peserta didik

Menurut Indah Ayu menyatakan bahwa mengetahui bakat anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap anak memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan bakat mereka masing-masing sehingga dapat mengembangkan dan menggunakan bakat mereka secara maksimal. Hal ini tentu sangat membantu orang tua jika dapat mengenali potensi dan bakat anaknya sedini mungkin sehingga dapat langsung membimbing agar bakat tersebut dapat berkembang. Demikian juga, anak menggali bakat serta potensi yang seharusnya dapat dikembangkan dengan lebih baik.¹²⁹ Manfaat yang diperoleh guru dalam mengidentifikasi minat bakat siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru dapat mengetahui minat dan bakat siswa itu seperti apa, sehingga guru mampu mengembangkan potensi mereka seperti menjadi lebih aktif, kreatif, siswa dapat berpikir lebih ilmiah dan karakter siswa semakin di bentuk.¹³⁰ Melalui kegiatan pendidikan kewirausahaan MBC ini guru-guru lebih mudah mengetahui bakat darisiswa. Sebelumnya dapat ditemui terkadang ada siswa kalau di kelas bersikap pasif tetapi ketika kegiatan MBC aktif, itu salah satu dampaknya para guru-guru bisa menilai bakatnya dari masing-masing peserta didik. Dapat menilai

¹²⁹ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata," *ISLAMIKA* 2, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>, hlm: 167.

¹³⁰ Ibid.

peserta didik dari karakternya seperti apa, minat serta bakatnya itu akan terlihat ketika peserta didik aktif.

3. Motivasi dari peserta didik.

Motivasi dari peserta didik sangat berkaitan dengan dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan peluang, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan. Menurut Winardi mengemukakan Orang yang memiliki motivasi akan melakukan mewujudkan harapannya dengan penuh semangat tidak mengenal hambatan dan kendala yang dihadapi. Wirausawan (*entrepreneur*) merupakan orang yang kegiatan keseharian memiliki kecerdasan memahami produk baru, cara membuatnya, mengatur operasional dalam menciptakan produk serta memasarkan produk konsumen dan manajemen keuangannya

Menurut Evi Yasmira menyatakan Faktor motivasi berpengaruh dengan timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan. Faktor motivasi ini membantu seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Faktor motivasi ini dianggap mempengaruhi minat berwirausaha seorang orang mahasiswa.¹³¹

Menurut guru pembina adanya motivasi berwirausaha dari siswa sangat

¹³¹ Evi Yasmira, dkk, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)," *Eprints Universitas Negeri Makassar* 1, no. 1 (2019): hlm: 26.

berperan secara aktif dalam pelaksanaan program kegiatan kewirausahaan MBC di MA Al Hayatul Islamiyah, dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa yang menjadikan pembelajaran keterampilan yang menghasilkan suatu produk dan menjadikannya pembelajaran suatu refreasing yang menyenangkan. Selain itu motivasi dari siswa yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi, bakat dari bermacam keterampilan yang diajarkan dan menjadi bekal ketika sudah lulus nanti.

4. Kebijakan pemerintah dalam mengarahkan keterampilan

Sebagaimana pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang lebih kreatif dan produktif. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-undang tersebut sebagai kontribusi yang kuat bahwa pendidikan nasional sangat berperan penting dalam membangun kemajuan bangsa, menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang kompetitif diberbagai bidang mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Faktor pendorong dari adanya pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) juga dari kebijakan pemerintah yang mengarahkan sekolah itu tidak hanya mengajarkan tentang akademis tetapi juga harus menanamkan jiwa kewirausahaan, bahkan di kurikulum merdeka saat ini, sehingga kurikulum di MA Al Hayatul Islamiyah ini tidak terlalu fokus keakademik saja. Siswa yang mempunyai kemampuan di akademis akan dibina untuk mempersiapkan olimpiade, KSM, karya ilmiah dan sebagainya. Sedangkan siswa yang kurang mampu di akademis jika dipaksakan otomatis mereka akan jenuh, oleh karena itu guru akan alihkan bakatnya dalam kegiatan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) ini.

5. Guru pemateri yang berkompeten dalam bidangnya.

Guru pemateri setiap pelaksanaan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) merupakan, pemateri dari kalangan guru-guru, alumni yang mempunyai potensi kewirausahaan ataupun mendatangkan pemateri dari luar sekolah yang sudah memiliki usaha yang berkompeten dibidangnya. Sehingga setiap pertemuan akan diisi oleh guru pemateri yang berbeda dengan keterampilan dan pengalaman yang bervariasi yang bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik sebagai dorongan dalam menanamkan jiwa *entrepreneur*, generasi muda yang mandiri, dan dapat menciptakan lapangan kerja baik buat dirinya sendiri maupun untuk orang lain sebagai bekal kehidupan di masa depan akan lebih baik.

Penetapan guru kewirausahaan tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.¹³²

Dalam pelaksanaan program kewirausahaan MBC tidak terlepas dari suatu kendala yang menghambat proses berjalannya program kewirausahaan. Adapun faktor penghambat yang muncul dalam proses pendidikan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC diantaranya:

1. Terhalang pembiayaan yang belum stabil

Menurut Syaripudin faktor pembiayaan atau pendanaan untuk kegiatan kewirausahaan, dengan terbatasnya biaya atau dana karena dalam program usaha dibutuhkan dana yang signifikan dalam mengelola usaha tersebut. karena pembiayaan tersebut sangat berkaitan dengan pembelian bahan untuk kegiatan kewirausahaan. Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan pelaksanaan program kewirausahaan. seperti, dana kesejahteraan personil, gaji, serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan program kewirausahaan.¹³³

Dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) terkait pendanaan yang belum begitu stabil baik dari

¹³² Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2008).

¹³³ Syaripudin, "Pelaksanaan Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya," *Skripsi UIN Raden Fatah*, 2018, hlm: 97.

iuran siswa atau dari kas yang terkadang beberapa yang telah diprogramkan belum dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan pada waktu tertentu. Menjadikan terhambat saat membutuhkan alat dan bahan untuk membeli kebutuhan praktik kewirausaha, sehingga kegiatan praktik tersebut guru mengusahakan atau dialihkan dengan yang lebih mudah untuk didapatkan dan dikerjakan. Ketidak stabilan pendanaan disebabkan oleh pembayaran iuran kurang lancar, pengelolaan kas belum stabil dan sebagainya. Ketika peserta didik sudah banyak yang tidak membayar akhirnya madrasah yang menalangi pendanaan tersebut.

2. Pengunduran jadwal pelaksanaan kegiatan kewirausahaan

Faktor penghambat dalam program kewirausahaan juga ada pada jadwal pelaksanaan. Kegiatan praktik terkadang tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah direncanakan oleh guru sehingga bisa mengganggu jadwal pelajaran lainnya. Seperti ketika sudah menyusun jadwal dan sudah berkoordinasi dengan pemateri dari luar, terkadang disaat yang sama juga berbenturan dengan acara-acara dari lembaga yayasan maka kegiatan kewirausahaan MBC harus diundur dan merubah jadwal baru lagi dengan pemateri.

3. Sikap siswa mudah berubah sehingga dapat mempengaruhi semangat dan kehadiran siswa

Menurut Asri kurang sungguh-sungguh di tujukkan dalam berusaha pada proses belajar mengajar. Sikap yang setengah-setengah terhadap usahaakan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.

Sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.¹³⁴ Sebagaimana penuturan dari guru pembina ketika kegiatan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) faktor penghambatnya dari minat peserta didik ketika ada kendala lain ada sebagian siswa tidak masuk karna tidak menutup kemungkinan ketika kegiatan kewirausahaan MBC itu tidak sesuai dengan keinginan atau minat siswa, sebagian siswa akan cenderung tidak masuk. Selain itu minat dan keinginan siswa memang tidak semuanya sama jadi kadang-kadang ada beberapa yang terlihat progressnya bagus, ada yang sedang-sedang saja atau mungkin siswa merasa kesulitan.

4. Keterbatasannya fasilitas program kewirausahaan MBC di madrasah.

Menurut Lupioadi, Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung) perlengkapan dan peralatan. Fasilitas dapat berupa alat, benda-benda, perlengkapan, uang, ruang tempat.¹³⁵

MA Al Hayatul Islamiyah masih membutuhkan sarana lain dalam pelaksanaan kegiatan program kewirausahaan seperti alat-alat kerajinan, dan peralatan memasak dan ada juga sebagian peralatan yang sudah tersedia belum mencukupi sejumlah peserta didik yang ada di kelas. Untuk mengatasi kekurangan peralatan yang tersedia saat pelaksanaan

¹³⁴ Muhammad Asri, "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM," *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 1, no. 1 (2020): hlm: 168.

¹³⁵ Indra Lutfi Sofyan, dll, "Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Star Clean Car Wash Semarang," *Diponegoro Journal Of Social And Politic* Vol.1, no. 1 (2013): hlm: 3.

kegiatan program kewirausahaan MBC, guru mencoba mengatasinya dengan menugaskan peserta didik untuk membawa peralatan dari rumah yang dekat dengan sekolah untuk kegiatan praktik program kewirausahaan. Selain itu fasilitas yang belum tersedia di MA Al Hayatul Islamiyah yaitu ruangan khusus untuk kegiatan program kewirausahaan MBC. Selama ini praktik program kewirausahaan MBC hanya di laksanakan di dalam ruangan kelas atau di aula madrasah dan belum tersedianya ruang kelas khusus untuk penyimpanan karya maupun produk siswa dari hasil pendidikan kewirausahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan informan serta hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang Internalisasi Jiwa *Entrepreneur* Pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan, serta berdasarkan kajian teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan pada siswa di MA Al Hayatul Islamiyah. Tentunya dalam menjalankan seseorang wirausaha harus memiliki nilai-nilai kewirausahaan agar usaha yang mereka jalankan, bertahan dan mampu memberikan hasil yang maksimal untuk menjadi bekal nantinya. Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan pada siswa terdapat 6 nilai-nilai pokok kewirausahaan yaitu: nilai mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. nilai-nilai kewirausahaan tersebut sudah tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan sudah tertanam pada diri siswa dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*).
2. Proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah melalui pendidikan kewirausahaan mempunyai beberapa tahapan yaitu tahapan transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans-internalisasi. Strategi yang dilakukan dalam internalisasi nilai kewirausahaan pada siswa MA Al Hayatul Islamiyah adalah strategi pemberian keteladanan secara nyata, strategi pembiasaan, strategi

pemberian nasehat dan strategi kedisiplinan. Bentuk-bentuk kegiatan proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan untuk membentuk jiwa *entrepreneur* di MA Al Hayatul Islamiyah melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) yaitu kegiatan pelatihan, kegiatan pameran karya siswa dan bazar, dan praktik langsung melalui UPKB (Ujian Praktek Kemandirian Berwirausaha). Adanya program kewirausahaan tersebut berpengaruh pada pembentukan jiwa *entrepreneur* siswa, dengan menanamkan nilai, sikap, karakter kewirausahaan tersebut sudah mulai tertanam dalam diri siswa dan diterapkan ketika menjalankan bidang usaha. Selain itu dari proses tersebut menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan terlihat dari outputnya siswa setelah mengikuti program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) siswa yang sudah lulus banyak yang berwirausaha.

3. Faktor pendorong dari hasil penelitian dalam program kewirausahaan MBC di MA Al Hayatul Islamiyah, diantaranya yaitu: keaktifan kepala sekolah beserta guru dalam berpartisipasi, mudah mengetahui minat bakat dari masing-masing peserta didik, motivasi dari peserta didik, kebijakan pemerintah dalam mengarahkan keterampilan, dan guru penerbit yang berkompeten dalam bidangnya. Adapun faktor penghambat yang muncul dalam proses pendidikan kewirausahaan melalui program kewirausahaan MBC diantaranya: terhalang pembiayaan yang belum stabil, pengunduran jadwal pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, sikap siswa mudah berubah sehingga dapat mempengaruhi semangat dan kehadiran siswa, dan keterbatasannya fasilitas program kewirausahaan MBC di madrasah.

B. Saran

Beberapa saran dari peneliti untuk beberapa pihak yang bersangkutan dalam penelitian Internalisasi Jiwa *Entrepreneur* pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah melalui Pendidikan Kewirausahaan di antaranya:

1. Bagi madrasah

Diharapkan madrasah dapat memfasilitasi ruang kelas khusus untuk penyimpanan karya maupun produk peserta didik baik dari hasil praktek pelajaran pendidikan kewirausahaan. Selain itu madrasah diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan tempat-tempat usaha di sekitar lingkungan madrasah contohnya dapat menjalin mitra dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ada di sekitar lingkungan madrasah atau luar lingkungan madrasah untuk memperluas wawasan, pengalaman peserta didik dalam mempelajari pendidikan kewirausahaan secara lebih luas.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat menetapkan target yang harus dicapai dan tugas evaluasi dalam setiap pertemuan maupun dalam kurun waktu tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih rajin dan serius lagi dalam mengikuti semua kegiatan pendidikan kewirausahaan, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Khofifatu Rohmah, Idris, and Fatiya Rosyida. (2020) "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Etnis Madura." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* Vol. 5, no. No. 1. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v5i12020p001>.
- Afandi, Irfan. (2022) "Pendidikan Karakter Kewirausahaan: Studi Nilai Spiritual Islam Berdasarkan Tafsir Tarbawi Qs. Ali Imron : 200." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* Vol.6, No.2: hlm: 150, S(4). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1743>.
- Afifandasari, Thriska, and Subiyantoro Subiyantoro. (2022) "Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan yang Demokratis di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Eduscience* Vol. 9, no. 1 : hlm: 280. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>.
- Al Qur'an, QS An-Najm/53:39*, n.d.
- Alam, Lukis. (2016) "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2: 109. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.
- Ali Hasan, Hurriah. (2010) "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 11, no. 1: hlm: 100-101.
- Ananda, Rizki. (2021) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Santri Di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang*. Semarang: Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. (2020) "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata." *ISLAMIKA* 2, no. 1: 167. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>.
- Antara, Made. (2014) "Penyiapan Sdm Berbasis Kewirausahaan." *Universitas Udayana, Bali* Vol.1, no. 1: hlm: 1.
- Aprijon. (2013) "Kewirausahaan Dan Pandangan Islam." *Menara* Vol.12, no. 1. hlm: 8.
- Arifin, Syamsul. (2017) *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Ariyanto, dkk., Aris. (2021) *Entrepreneurial Mindsets & Skil*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Arroisi, Jarman, and Rahmat Ardi Nur Rifa Da'i. (2020) "Psikologi Islam Ibnu Sina(Studi Analisis Kritis Tentang Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Sina)." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* Vol. 2, no. 1 hlm: 201.
- Asri, Muhammad. (2020) "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM." *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 1, no. 1 hlm: 168.
- Astuti, Ria. (2021) "Penanaman Karakter Entrepreneur pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Madura." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.4, no. 2 hlm: 3.
- Ayuni, Rossa, and Fitri Laras Sati. (2022) "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young

- Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.” *Jurnal Economic Edu* Vol. 2, no. 2 hlm: 2.
- Bashith, Abdul. (2015) “Kewirausahaan Islami (Islamic Entrepreneurship) Dalam Pendidikan Dan Pembinaan Pengelolaan Perkoperasian Mahasiswa.” *J-PIPS* Vol. 1, no. 2 hlm: 197.
- Basith, Abdul, and Akhmad Al-Bari. (2022) “Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Media Micro Learning.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, no. 12: hlm: 7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943154>.
- Budy Kusnandar, Viva. (2022) “Jumlah Pengangguran Menurut Kelompok Umur (Februari 2022).” *Databoks Indonesia*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/lebih-dari-separuh-pengangguran-berusia-15-29-tahun-pada-februari-2022>.
- Christanti, Anita. (2016) “Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Dan Intensi Kewirausahaan Di Sentra Industri Produk Roti Dan Kue Rungkut Lor, Surabaya.” *Agora* Vol. 4, no. No. 1: hlm: 25.
- Depdiknas. (2008) *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2019) *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edy Lugito, Nanang. (2019) *Model Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di SMK Islam Tikung*. Malang: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firmansyah, Anang, and Anita Roosmawarni. (2020) *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Pasuruan: Qiara Media.
- Gultom, Pangondian. (2021) “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Melalui Pelatihan dan Seminar.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* Vol. 1, no. 2: 74. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.151>.
- Hamdani, and Syamsul Rizal. (2019) *Kewirausahaan*. Cetakan 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hardi. (2016) “Pemasaran Produk Hasil Olahan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 14, no. 2: hlm: 186.
- Hude, Darwis, and Adi Mansah. (2021) “Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur’an.” *Taraadin* Vol. 1, no. 2: hlm: 156.
- Indriayu, dkk, Mintasih. (2022) *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi Yang Job Creator*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irfan Nasution, Muhammad, and Khairun Nisa. (2022) “Pendidikan Kewirausahaan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha.” *Inovatif: Jurnal Ekonomi* Vol.1, no. 1: hlm: 31. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov>.
- Kamsir. (2020) *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Program Student’s Creativity Week (SCW)*. Purwokerto: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d. <https://kbbi.lektur.id/faktor-pendorong>.

- Listiyaningrum, and Wahyudin. (2017) “Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.” *Economic Education Analysis Journal* Volume 6, no. No. 1 Hal: 240-254.
- Lutfi Sofyan, dll, Indra. (2013) “Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening Pada Star Clean Car Wash Semarang.” *Diponegoro Journal Of Social And Politic* Vol.1, no. 1: hlm: 3.
- Mansah, Adi. (2022) *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an*. Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Meleong. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, Tatang. (2018) *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mulyani, Sri, and Nur Asnawi. (2022) “Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan (Tinjauan Pendekatan Ekonomi Islam).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 8, no. 3: hlm: 5, S(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Munawaroh, dkk, Munjiat. (2016) Yogyakarta: LP3M UMY.
- Nofriser, dkk. (2020) *Pengantar Kewirausahaan*. Cetakan ke-1. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Noviani, Leny, Adam Wahida, and Suranti Tri Umiatsih. (2022) “Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Sumberlawang.” *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 27, no. 1: 60. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>.
- Nugrahani, Farida. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nur Alifah, Nabilah. (2022) “BPS: Pengangguran Di Indonesia Didominasi Lulusan SMK.” *GoodStats*.
- Nurhamida. (2018) “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum Di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo.” *Jurnal Al-Buhuts* Vol.1, no. 1: hlm: 53.
- Prianto, M. Heri. (2021) *Agen Perubahan Kementerian Agama Kabupaten Gresik Entrepreneur School*. Gresik: kemenag.go.id.
- Purnomo, Halim. (2019) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah.
- Pusat Bahasa. (2013) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Putra Suandi, Alif, and Henky Lisan Suwarno. (2022) “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha.” *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol. 3, no. 2: hlm: 717. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>.
- Rahmat, Abdul. (2014) *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Pertama. Gorontalo: Ideal Publising.
- Rianawati. (2013) *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Ridwan, dkk, Muhammad. (2020) *Kewirausahaan*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah,.
- Rifa'i, and Anni. (2012) *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Rimadani, Febri, and Indri Murniawaty. (2018) "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa." *Economic Education Analysis Journal* Vol.7, no. 3 hlm: 981–82. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Rusdiana. (2018) *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. 2nd ed. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- . (2022) *Pendidikan Kewirausahaan (Membangun Daya Saing Dan Karakter Bangsa)*. 4th ed. 4. Bandung: Insan Komunika Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung.
- Rusilowati, dkk, Ani. (2021) *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Rusmana, Dede. (2020) "Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1: 17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>.
- Safari, Musnizar. (2021) *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Septoyadi, dkk, Zikry. (2022) *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. 1st ed. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Setiawan, Wawan. (2019) *Model Pembelajaran Kewirausahaan, Pengalaman Impleemntasi Di SMA*. Serang: Pustaka Bina Putera.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sri Utami, Garti. (2016) *Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kewirausahaan*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Susanto, dkk, Rudy. (2021) "Menanamkan Jiwa Wirausaha Pada Remaja." *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, no. 1: hlm. 2. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i1.191>.
- Syaripudin. (2018) "Pelaksanaan Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya." *Skripsi UIN Raden Fatah*, hlm: 97.
- Takdir, Dedy. (2015) *Kewirausahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship. (2010) *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas RI.
- Tontowi. (2016) *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Usman, Husaini. (2014) *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wahidmurni. (2019) "Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 7, no. 1: hlm: 58.
- Wahyudiono. (2016) "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 4, no. 1: hal. 76.

- Wiguna, Galih, and Wahid Munawar, dkk. (2014) “Metode Praktik Pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel.” *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol.1, no. No.2: hlm: 262.
- Yanti, Aprilda, and Putri Mauliza. (2021) “Sterategi Mengembangkan Jiwa Entrepreneur Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).” *INFORMATIKA* 9, no. 3: hlm: 103. <https://doi.org/10.36987/informatika.v9i3.2191>.
- Yunita Aprillianita, Putri. (2020) “Internalisasi Soft Skills Dan Minat Kewirausahaan Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* Vol. 5, no. 2: hlm: 71. <http://ejournal.unikama.ac.id>.
- Yusmira, dkk, Evi. (2019) “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar).” *Eprints Universitas Negeri Makassar* 1, no. 1: hlm: 26.
- Zaluchu, Sonny Eli. (2020) “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1: hlm: 33. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398, Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 833/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 29 Maret 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Al Hayatul Islamiyah Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Istiqomatul Fitriyah
 NIM : 19130037
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Internalisasi Jiwa Entrepreneur pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan**
 Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian MA Al Hayatul Islamiyah Malang



MADRASAH ALIYAH AL HAYATUL ISLAMIYAH TERAKREDITASI "A"

Jl. KH. Malik Dalam RT.01 RW.04 Kedungkandang Kota Malang
Telepon 0341-7508913 Kode Pos 65137

Web : ma.alhayatulislamiyah.sch.id E-mail : ma.alhayatulislamiyahmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN NOMOR:/MA.AI/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AH. SULTONI AS, S.PdI
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al Hayatul Islamiyah
Telepon : -

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara:

Nama : ISTIQOMATUL FITRIYAH
NIM : 19130037
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester-Tahun Akademik : Genap- 2022/2023
Judul Penelitian : **Internalisasi Jiwa *Entrepreneur* Pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan**

Bahwasannya nama yang bersangkutan telah menyelesaikan aktivitas penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi di MA Al Hayatul Islamiyah terhitung sejak tanggal 1 April sampai dengan 1 Juni 2023 (3 bulan).

Demikian surat keterangan ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 10 Juni 2023
Kepala Madrasah



AH. Sultoni .AS, S.PdI

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI JIWA *ENTREPRENEUR* PADA SISWA KELAS XII MA
AL HAYATUL ISLAMİYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN

Informan : Kepala Sekolah MA Al Hayatul Islamiyah

Daftar pertanyaan wawancara.

1. Apa yang melatar belakangi diadakannya pendidikan kewirausahaan (program MBC (*Mahayis Business Center*)?)
2. Apa tujuan diadakannya program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
3. Bagaimana perkembangan program MBC (*Mahayis Business Center*) mulai dari awal didirikan hingga sampai sekarang? Dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa?
4. Apa saja nilai-nilai kewirausahaan yang di internalisasikan pada siswa melalui program MBC (*Mahayis Business Center*)?
5. Bagaimana proses internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
6. Bagaimana strategi internalisasi jiwa *entrepreneur* pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
7. Bagaimana hasil dari keseluruhan program kewirausahaan ini setelah mengadakan evaluasi ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program MBC (*Mahayis Business Center*)?
9. Apa saja faktor pendorong dalam pelaksanaan program MBC (*Mahayis Business Center*)?
10. Apa yang menjadi harapan bapak untuk program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) ini?

PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI JIWA *ENTREPRENEUR* PADA SISWA KELAS XII MA
AL HAYATUL ISLAMİYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN

Informan : Waka Kurikulum MA Al Hayatul Islamiyah

Daftar pertanyaan wawancara.

1. Bagaimana perkembangan program MBC (*Mahayis Business Center*) mulai dari awal didirikan hingga sampai sekarang dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa?
2. Apa tujuan diadakannya program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
3. Apa saja nilai-nilai kewirausahaan yang di internalisasikan pada siswa melalui pendidikan kewirausahaan?
4. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kurikulum dalam program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
5. Secara teknis bagaimana proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
6. Bagaimana upaya ustadz dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada siswa melalui program MBC (*Mahayis Business Center*)?
7. Bagaimana strategi internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
8. Bagaimana hasil dari keseluruhan program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program MBC (*Mahayis Business Center*)?
10. Apa saja faktor pendorong/ pendukung dalam pelaksanaan program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
11. Apa yang menjadi harapan bapak untuk program kewirausahaan ini?

PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI JIWA *ENTREPRENEUR* PADA SISWA KELAS XII MA
AL HAYATUL ISLAMİYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN

Informan : Guru Pembina program MBC (*Mahayis Business Center*)

Daftar pertanyaan wawancara.

1. Bagaimana perkembangan program MBC (*Mahayis Business Center*) mulai dari awal didirikan hingga sampai sekarang?
2. Apa tujuan diadakannya program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
3. Apa saja nilai-nilai kewirausahaan yang di internalisasikan pada siswa melalui program MBC (*Mahayis Business Center*)?
4. Bagaimana proses internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
5. Bagaimana upaya dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada siswa melalui program MBC (*Mahayis Business Center*)?
6. Bagaimana strategi internalisasi jiwa entrepreneur pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
7. Bagaimana hasil dari keseluruhan program kewirausahaan ini bagi siswa,?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
9. Apa saja faktor pendorong/pendukung dalam pelaksanaan program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
10. Adakah indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap program kewirausahaan ini?
11. Apa yang menjadi harapan ibu untuk program kewirausahaan ini?

PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI JIWA *ENTREPRENEUR* PADA SISWA KELAS XII MA
AL HAYATUL ISLAMİYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN

Informan : Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah

Daftar pertanyaan wawancara.

1. Apakah saudara senang mengikuti program MBC (*Mahayis Business Center*)? Alasannya?
2. Apa yang membuat saudara bersemangat untuk mengikuti program MBC (*Mahayis Business Center*) ini?
3. Selama saudara mengikuti program MBC (*Mahayis Business Center*) ini keterampilan kewirausahaan apa yang kalian sukai (*cooking class*, kerajinan tangan, desain grafis, mahir microsoft, dll) ?
4. Selama saudara mengikuti program MBC (*Mahayis Business Center*) ini apa perubahan keterampilan yang saudara rasakan setelah mengikuti program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
5. Nilai-nilai apa saja yang sering ditekankan oleh para ustadz/ustadzah dalam program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan dalam menginternalisasikan jiwa entrepreneur pada siswa melalui program kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*)?
7. Selama saudara mengikuti program program MBC (*Mahayis Business Center*) ini. Apakah saudara termotivasi untuk berwirausaha sendiri? Atau bercita-cita menjadi wirausaha?
8. Apa saja faktor penghambat/kendala selama saudara mengikuti program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
9. Apa saja faktor pendorong/pendukung selama saudara mengikuti program MBC (*Mahayis Business Center*) ?
10. Apakah ada saran yang ingin saudara sampaikan untuk program MBC (*Mahayis Business Center*) agar lebih berkembang ?

Lampiran 4. Pedoman Observasi Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI
INTERNALISASI JIWA *ENTREPRENEUR* PADA SISWA KELAS XII MA
AL HAYATUL ISLAMİYAH MELALUI PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN

1. Pelaksanaan kegiatan pendidikan keirausahaan MBC

No	Subyek	Keterangan	Ya	Tidak
1	Kepala Madrasah dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu memberikan keteladanan terhadap penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik terutama enam nilai pokok kewirausahaan 2. Guru mampu merancang pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan 3. Guru mampu memahami konsep-konsep kewirausahaan 4. Guru memiliki keterampilan/ skill berwirausaha 5. Kepala madrasah mampu menciptakan kreativitas dan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah/madrasah 6. Kepala madrasah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif 7. Kepala madrasah memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala madrasah/madrasah 8. Kepala madrasah pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala madrasah/madrasah. 9. Kepala madrasah memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar peserta didik 10. Kepala madrasah menjadi teladan bagi guru dan peserta didik 11. Lingkungan kehidupan madrasah sebagai lingkungan belajar yang 		

		bernuansa nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan.		
	Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kelas yang dihiasi dengan hasil kreatifitas peserta didik; 2. Pembelajaran di kelas yang diwarnai dengan keaktifan peserta didik; 3. Lingkungan kelas yang mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan. 		
	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki antusias ketika mengikuti kegiatan 2. Memiliki kemandirian yang tinggi 3. Memiliki kreatifitas yang tinggi 4. Berani mengambil resiko 5. Berorientasi pada Tindakan 6. Memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi 7. Memiliki karakter pekerja keras 8. Memahami konsep-konsep kewirausahaan 9. Memiliki keterampilan/skill berwirausaha dimadrasahny, khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan. 		

2. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan ke peserta didik

No	Nilai Kewirausahaan	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengerjakan tugas sendiri yang menjadi tanggungjawabnya 1.2 Tidak bergantung pada orang lain. 		
2.	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 2.1 Memanfaatkan peluang yang ada 2.2 Mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas 2.3 Mengemukakan ide-ide baru 2.4 Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 		
3.	Berani mengambil resiko	<ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menyukai tugas yang menantang 3.2 Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri 3.3 Berani melakukan eksperimen baru 		

4.	Berorientasi pada tindakan	<p>4.1 Mengutamakan tugas dan hasil,</p> <p>4.2 Motif berprestasi, orientasi pada keuntungan, ketekunan, ketabahan, dan kemauan kerja keras</p> <p>4.3 Mempunyai dorongan yang kuat, energik</p> <p>4.4 Mewujudkan gagasan dengan tindakan</p> <p>4.5 Suka melakukan sesuatu yang baru</p>		
5.	Kepemimpinan	<p>5.1 Menerima saran dan kritik yang membangun</p> <p>5.2 Bersikap sebagai pemimpin dalam kelompok</p> <p>5.3 Membagi tugas dalam kelompok</p> <p>5.4 Menjadi <i>role mode</i></p> <p>5.5 Berfikir divergen dan konvergen</p>		
6.	Kerja keras	<p>6.1 Mengerjakan tugas pada tepat waktu</p> <p>6.2 Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar,</p> <p>6.3 Selalu fokus pada kegiatan yang dilakukan atau pada suatu pelajaran</p>		
7.	Konsep	7.1 Memahami konsep dan teori dasar pembelajaran kewirausahaan		
8.	Skill/Ketrampilan	<p>8.1 Mampu mengidentifikasi peluang usaha</p> <p>8.2 Mampu menganalisis secara sederhana peluang beserta risikonya</p> <p>8.3 Mampu merumuskan dan merancang usaha bisnis</p> <p>8.4 Mampu berlatih membuka usaha baru secara berkelompok atau individu dengan berorientasi pada profit</p>		

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Madrasah Al Hayatul Islamiyah



Kegiatan Cooking Class melalui pendidikan kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) untuk menanamkan jiwa *entrepreneur* pada siswa



Kerajinan Tangan Melalui Pendidikan Kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) Untuk Menanamkan Jiwa *Entrepreneur* Pada Siswa



Desain Grafis Melalui Pendidikan Kewirausahaan MBC (*Mahayis Business Center*) Untuk Menanamkan Jiwa *Entrepreneur* Pada Siswa



**Kegiatan Pengembangan Diri Melalui Pendidikan Kewirausahaan MBC
(Mahayis Business Center) Untuk Menanamkan Jiwa Entrepreneur Pada
Siswa**



Kegiatan Bazar Dan Pameran



Praktek Langsung Kewirausahaan Melalui UPKB (Ujian Praktek Kemandirian Berwirausaha).



**Wawancara dengan guru pembina program
kewirausahaan**



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah



Lampiran 6. Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<hr/> <h3 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h3> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p>	
<p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Istiqomatul Fitriyah Nim : 19130037 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Karya Tulis : Internalisasi Jiwa Entrepreneur Pada Siswa Kelas XII MA Al Hayatul Islamiyah Melalui Pendidikan Kewirausahaan</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 19 Juni 2023</p> <p>Kepala,  Benny Afwadzi</p> 

Lampiran 7. Biodata Penulis



A. Identitas Penulis

Nama : Istiqomatul Fitriyah
NIM : 19130037
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 05 April 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Kh Malik Dalam, RT 01/RW 07, Buring,
Kedungkandang, Kota Malang
Alamat Email : 19130037@student.uin-malang.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

2006 – 2007 RA Darussalam Agung
2007 – 2013 MI Miftahul Ulum
2013 – 2016 MTs Al Hayatul Islamiyah
2016 – 2019 MA Al Hayatul Islamiyah
2019 – 2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang